

**ANALISIS PENUGASAN INFOGRAFIS DALAM
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMK
NEGERI 7 REJANG LEBONG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Strata Satu (S-1)
Dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH:

LIZA ANGGRAINI

NIM: 22531081

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUTE AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
TAHUN 2026**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

iii

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Liza Anggraini

NIM : 22531081

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul : "Analisis Penugasan Infografis Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Negeri 7 Rejang Lebong"

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Juli 2026

Penulis



Liza Anggraini
NIM.22531081

iii

PERSETUJUAN SKRIPSI

PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada Yth. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Di –

Tempat

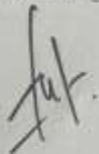
Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Setelah diadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat skripsi saudara Liza Anggraini dengan judul “ Analisis penugasan infografis dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Negeri 7 Rejang Lebong” sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian Permohonan Ini Kami Ajukan Atas Perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

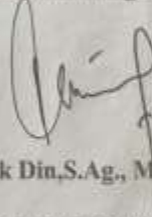
Pembimbing I



Dr. Dewi Purnama sari, M.Pd.

NIP.19750919 200501 2 004

Pembimbing II



Cik Din, S.Ag., M.Pd

NIP. 19701211 200003 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan : Dr. AK Gani No. 01 PO 108 Tlp (0732) 21010 -21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 134/In.34/FT/PP.00.29/ /2026

Nama : Liza Anggraini
NIM : 22531081
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : Analisis Penugasan Infografis Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam DI SMK Negeri 7 Rejang Lebong

Telah di munaqasahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada:

Hari/ Tanggal : Jum'at, 31 Juli 2026
Pukul : 08.00-09.30 WIB
Tempat : Ruang 01 Gedung Munaqasah Fakultas Tarbiyah

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah

TIM PENGUJI

Ketua,

Dr. Dewi Purnama Sari, M.Pd
NIP. 19750919200502004

Sekretaris,

Cik Din, S.Ag., M.Pd
NIP. 197012112000031003

Penguji I

Dr. Beni Azwar, M.Pd., Kons
NIP. 196704241992031003

Penguji II

Dr. Ana Maryati, M.Ag
NIP. 198110242023212016

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. Bakti Komalasari, S.Ag., M.Pd
NIP. 197011072000032004

KATA PENGANTAR



Segala puji bagi Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang senantiasa melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya. Berkat anugerah iman, kesehatan, serta kemudahan dari-Nya, penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad Salallahu 'Alahi Wassalam, suri teladan dalam segala aspek kehidupan, termasuk dalam menuntut ilmu dan mengamalkannya.

Skripsi ini disusun sebagai bagian dari syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) di Fakultas Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Adapun judul skripsi ini adalah **"Analisis Penugasan Infografis Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Negeri 7 Rejang Lebong"**

Penyusunan karya ilmiah ini penulis lakukan dengan segala kemampuan dan upaya terbaik. Namun, sebagai manusia biasa yang tidak luput dari kekurangan, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan masukan berupa kritik dan saran yang membangun demi perbaikan ke depannya. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat, baik bagi penulis sendiri maupun bagi pembaca secara umum.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapatkan banyak dukungan, dorongan, serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I, Wakil Rektor I Ibu Dr. Eka Apriani, M.Pd, Wakil Rektor II Bapak Dr. sakut Anshori, M.Hum, Wakil Rektor III Bapak Dr. Sagiman, M.Kom
2. Ibu Dr. Komalasari, S.Ag., M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.
3. Ibu Selvi Pransiska,.M.Pd selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Curup.
4. Bapak Dr. Muhammad Idris, MA selaku Pembimbing Akademik yang telah mengarahkan selama perkuliahan.
5. Ibu Dr. Purnama Sari, M.Pd selaku pembimbing I yang selalu memberikan nasehat selama penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Cik Din, S.Ag.,M.Pd selaku pembimbing II yang selalu membimbing penulis dalam menyusun skripsi hingga selesai
7. Seluruh Dosen dan staf Fakultas Tarbiyah dan staf Program Studi Pendidikan Agama Islam
8. Almamater Tercinta IAIN Curup.

Dengan segala kerendahan hati, penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca. Penulis menyadari bahwa karya ini masih memiliki berbagai kekurangan, sehingga kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan. Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan selama proses penyusunan skripsi ini. Semoga Allah Swt. membalas segala kebaikan dengan pahala dan keberkahan. Aamiin.

Wassalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

Curup, Juli 2026

Penulis

Liza Anggraini
(22531081)

MOTTO

“Kalau Langkah Kaki Semut Saja Allah Dengar, Lalu Bagaimana Dengan Do’a
Yang Selalu Kita Ulang? “Allah Tidak Akan Menyalahi Janji-Nya”

(QS. Ar-Rum:6)

“Nasib Itu Tidak Bisa Diubah, Tapi Dengan Do’a Bisa Merubah Segalanya,
Nothing Is Impossible When Allah Said Kun Fayakun” “

(Ustadz Hanan Attaki)

“Aku Membahayakan Nyawa Ibu Untuk Lahir Ke Dunia, Jadi Tidak Mungkin
Aku Tidak Ada Artinya”

“Jika Orang Tuamu Tidak Punya Nama Besar Untuk Dibanggakan, Besarkan
Nama Mereka Dengan Nama Baikmu”

(Liza Anggraini)

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
--------------------------	----

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
MOTTO	iv
KATA PENGANTAR.....	v
PERSEMBAHAN.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
ABSTRAK	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	8

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pembelajaran Pendidikan agama Islam	10
2. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	13
3. Ruang Lingkup Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	15
4. Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	20
5. Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	24

B. Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Media Pembelajaran.....	30
2. Tujuan Media Pembelajaran	32
3. Fungsi Media Pembelajaran	35
4. Jenis-Jenis Media Pembelajaran	37
5. Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	39

C. Media Pembelajaran Infografis

1. Pengertian Media Infografis.....	41
2. Tujuan Media Pembelajaran Infografis.....	46

3. Komponen Media Pembelajaran Infografis	48
4. Jenis Media Infografis.....	51
5. Pemanfaatan Media Infografis dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	53
D. Penelitian Relevan.....	55

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	62
B. Tempat dan Waktu Penelitian	63
C. Subyek Penelitian.....	69
D. Sumber Data.....	64
E. Teknik Pengumpulan Data	65
F. Teknik Analisis Data	68

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Lokasi Penelitian	72
B. Hasil Penelitian	86
C. Pembahasan Dan Hasil.....	115

BAB V PENUTUP

A. KESIMPULAN.....	131
B. SARAN	133

DAFTAR PUSTAKA.....	135
----------------------------	------------

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

<u>Tabel 4. 1</u>	79
<u>Tabel 4. 2</u>	80
<u>Tabel 4. 3</u>	81
<u>Tabel 4. 4</u>	89

HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji dan rasa syukur senantiasa penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt. atas segala nikmat, rahmat, kasih sayang, kekuatan, kesabaran, serta kemudahan yang diberikan dalam setiap tahapan penyusunan skripsi ini hingga dapat diselesaikan. Shalawat beserta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad saw., teladan terbaik bagi seluruh umat manusia, yang melalui risalahnya telah membimbing manusia menuju kehidupan yang dihiasi ilmu pengetahuan, keimanan, dan akhlak yang mulia. Sebagai ungkapan syukur dan penghargaan yang tulus, penulis mempersembahkan karya sederhana ini kepada pihak-pihak yang telah memberikan doa, dukungan, dan inspirasi selama perjalanan penyusunan skripsi, khususnya kepada:

1. ALLAH SWT. Tuhan Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, yang senantiasa melimpahkan rahmat, petunjuk, kesehatan, kesempatan, serta pertolongan-Nya sehingga penulis diberikan kemampuan untuk menyelesaikan karya ilmiah ini dengan sebaik-baiknya.
2. Nabi Muhammad SAW. Suri tauladan yang telah menjadi contoh sekalipun panutan bagi penulis.
3. Karya ini penulis persembahkan dengan penuh cinta dan rasa hormat kepada bapak tercinta cinta pertama penulis, Bapak Ajat Sudrajat, dan bidadari terhebat dalam hidup penulis bidadari syurgaku, Almarhumah Mamak Neni Hariyanti, kepada cinta pertama penulis yaitu bapak terimakasih atas setiap tetes keringat, doa yang tak pernah putus, kasih sayang, pengorbanan, dan kerja keras yang selalu bapak berikan demi masa depan penulis. Semoga Allah SWT. Senantiasa memberikan kesehatan, umur yang penuh keberkahan dan Kebahagiaan. Dan untuk mamak tercinta bidadari syurgaku meski kini engkau

telah berada di sisi Allah SWT. Kasih sayang dan pengorbananmu akan selalu hidup di hati penulis. Tidak ada hari tanpa kerinduan dan doa untuk mamak tercinta. Terimakasih telah menjadi madrasah pertama dalam hidup penulis, yang mengajarkan cinta, kesabaran, keikhlasan. Semoga Allah SWT. menempatkan ditempat terbaik di sisi-nya, di syurga Firdaus Aminn. karya ini menjadi salah satu bukti dari do'a, cinta, dan perjuangan kalian mengiringi setiap langkah penulis. Semoga setiap pencapaian yang penulis raih menjadi amal jariyah dan kebanggaan bagi bapak, serta menjadi hadiah do'a yang terus mengalir untuk mamak. Semoga Allah SWT. Senantiasa menjaga langkahku agar dapat menjadi anak yang membanggakan dunia dan akhirat.

4. Untuk saudara laki-laki saya tercinta Muhammad Nizam Al Faqih terimakasih sudah selalu ada dalam suka dan duka. Terimakasih selalu hadir memberikan do'a, dukungan, perhatian, dan semangat kepada penulis selama menjalani setiap proses hingga skripsi ini dapat terselesaikan. Kehadiran dan dukungan yang diberikan menjadi salah satu kekuatan bagi penulis untuk terus berjuang dan tidak mudah menyerah.
5. Dengan penuh rasa hormat, penulis mengucapkan terimakasih kepada Ibu Dr. Dewi Purnama sari,M.Pd. selaku dosen pembimbing I, yang telah dengan sabar membimbing, memberikan arahan, motivasi, serta berbagai masukan yang sangat berarti selama proses penyusunan skripsi ini. Terimakasih atas waktu, tenaga, dan ilmu yang telah diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ini dengan baik. Semoga Allah SWT. Senantiasa melimpahkan kesehatan, dan keberkahan.

6. Penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Cik Din, S.Ag., M.Pd. selaku dosen pembimbing II, atas segala arahan, masukan, perhatian, serta waktu yang telah diberikan dalam membimbing penulis selama proses penyusunan skripsi ini hingga dapat terselesaikan dengan baik. Semoga Allah SWT. Senantiasa memberikan kesehatan, kebahagiaan dan keberkahan.
7. Untuk sahabat tercinta Irmatul Mustafidah putri dari bapak Sunar terimakasih atas segala dukungan dan bimbingan yang telah diberikan sehingga turut mengantarkan penulis hingga berhasil menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih karena selalu hadir menemani dalam setiap proses , baik saat penuh semangat maupun ketika penulis merasa lelah dan hampir menyerah. Terimakasih atas setiap do'a, dukungan, perhatian, canda tawa, dan motivasi yang telah diberikan.
8. Almamater saya tercinta IAIN Curup, tempat penulis menimba ilmu, pengalaman, dan membentuk diri menjadi pribadi yang lebih baik. Semoga almamater senantiasa berkembang, maju, dan terus melahirkan generasi yang berilmu, berakhlak, serta membawa manfaat bagi bangsa dan agama.

ABSTRAK

Liza Anggraini Mahasiswa Pendidikan Agama Islam : Analisis Penugasan Infografis Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Negeri 7 Rejang Lebong.

Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam membentuk peserta didik yang beriman, berakhlak mulia, serta mampu berpikir kritis dan kreatif. Namun, proses pembelajaran masih menghadapi kendala, seperti rendahnya keaktifan, motivasi belajar, dan pemahaman peserta didik terhadap materi. Salah satu upaya yang dapat diterapkan adalah penugasan infografis sebagai media pembelajaran berbasis visual. Penelitian ini bertujuan menganalisis dasar pertimbangan guru dalam menerapkan penugasan infografis, mendeskripsikan pelaksanaannya, serta menganalisis dampaknya terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 7 Rejang Lebong.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Subjek penelitian terdiri atas tiga guru Pendidikan Agama Islam. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman melalui reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Keabsahan data diperoleh melalui triangulasi sumber dan teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penugasan infografis diterapkan untuk mempermudah pemahaman materi, meningkatkan kreativitas, serta menyesuaikan pembelajaran dengan perkembangan teknologi. Pelaksanaannya meliputi penyampaian materi, pemberian tugas, pembuatan infografis secara individu atau kelompok, pengumpulan hasil, dan presentasi. Penerapan penugasan infografis mampu meningkatkan pemahaman materi, motivasi belajar, keaktifan, kreativitas, kemampuan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan literasi digital peserta didik. Meskipun terdapat kendala pada penggunaan aplikasi, waktu, dan fasilitas, hambatan tersebut dapat diatasi melalui bimbingan guru dan pengelolaan pembelajaran yang efektif.

Kata Kunci: *Penugasan Infografis, Pendidikan Agama Islam, Pembelajaran Inovatif, Media Pembelajaran.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam proses pendidikan, termasuk pendidikan Islam, media memiliki peranan yang sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran. Media berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan materi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang telah disusun dalam kurikulum. Keberadaan media membantu memperjelas materi yang disampaikan kepada peserta didik. Materi yang rumit dapat disederhanakan melalui penggunaan media, karena media mampu mewakili penjelasan guru yang sulit diungkapkan hanya dengan kata-kata. Selain itu, konsep yang bersifat abstrak dapat dikonkretkan dengan bantuan media, sehingga peserta didik lebih mudah memahami materi pembelajaran dibandingkan tanpa penggunaan media.¹

Pentingnya proses pembelajaran dan penyampaian ilmu pengetahuan juga ditegaskan dalam Al-Quran. Allah S.W.T berfirman dalam Q.S An-Nahl Ayat 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ
رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

¹ Eni Salafiatin and Shobirin Mukhtar, "Implementasi Media Audio Visual Pada Mata Pelajaran PAI Materi Rasul Allah Idolaku Guna Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik," *Action Research Journal* 1, no. 4 (2022): 78.

yang artinya “*Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk*”. (QS.An-Nahl: 125).

Ayat tersebut menunjukkan bahwa penyampaian ilmu, termasuk dalam kegiatan pendidikan, perlu dilakukan dengan cara yang bijaksana, menarik, dan mudah dipahami oleh peserta didik. Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran menjadi salah satu sarana yang dapat membantu guru dalam menyampaikan materi secara lebih efektif dan komunikatif.²

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Tenaga Kependidikan, setiap pendidik dituntut untuk memiliki kompetensi yang memadai dalam bidang pendidikan secara menyeluruh. Salah satu kompetensi utama yang harus dimiliki guru adalah kompetensi pedagogik. Dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, kompetensi pedagogik menjadi landasan utama bagi guru dalam menjalankan tugas profesionalnya, karena kompetensi ini berkaitan erat dengan kemampuan guru dalam berinteraksi, membimbing, dan membangun hubungan edukatif dengan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari.³

² Nasaruddin Nasaruddin and Fathani Mubarak, “Metode Pengajaran Dalam Perspektif Al-Quran (Tinjauan Q.S. An-Nahl Ayat 125),” *Tajdid: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan* 6, no. 2 (2022): 48-49.

³ Andre Rachmadhanni, “Implementasi Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Akidah Akhlak,” *Integrative Perspectives of Social and Science Journal* 2, no. 01 Februari (2025): 77.

Oleh karena itu, tugas utama guru pada masa kini tidak hanya menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga mengajarkan kepada peserta didik cara belajar yang efektif, menanamkan motivasi belajar yang kuat, serta membekali mereka dengan berbagai keterampilan yang diperlukan. Seluruh aspek tersebut perlu diciptakan dan dikelola oleh guru agar peserta didik terdorong untuk belajar secara aktif. Untuk mewujudkan kondisi tersebut, diperlukan penerapan metode pembelajaran yang tepat. Pemilihan metode mengajar yang sesuai diharapkan mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik, khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.⁴

Metode penugasan merupakan salah satu wujud interaksi yang terjadi selama kegiatan pembelajaran, yang ditandai dengan pemberian tugas oleh guru kepada peserta didik untuk diselesaikan baik di lingkungan sekolah maupun di rumah, secara individu maupun kelompok. Sejalan dengan hal tersebut, Sudirman (1991) menjelaskan bahwa metode penugasan adalah teknik penyampaian materi pembelajaran melalui pemberian tugas agar siswa terlibat aktif dalam kegiatan belajar. Adapun metode penugasan terstruktur dipahami sebagai strategi pembelajaran yang dilakukan dengan memberikan tugas kepada siswa dalam jangka waktu tertentu, di mana hasil pengerjaannya wajib dipertanggungjawabkan kepada guru. Dengan demikian, penerapan metode penugasan tidak dapat dipisahkan dari

⁴ Moh Ismail et al., "Metode Penugasan Dalam Pembelajaran Pai," *Edudeena : Journal of Islamic Religious Education* 1, no. 2 (2017):91–92

penggunaan media pembelajaran yang digunakan guru untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran.⁵

Seiring dengan perkembangan zaman, tugas guru tidak lagi terbatas pada penyampaian materi pembelajaran semata, tetapi juga mengajarkan kepada peserta didik bagaimana cara belajar yang efektif, menumbuhkan motivasi belajar, serta membekali peserta didik dengan berbagai Kompetensi abad ke-21 mencakup kemampuan berpikir kritis, berkreasi, berkomunikasi secara efektif, serta bekerja sama dengan orang lain. Oleh karena itu, guru perlu menentukan dan menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai agar tercipta proses belajar yang aktif, efektif, dan bermakna bagi peserta didik. Pemilihan metode pembelajaran yang sesuai diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik, khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.⁶

Namun, pada kenyataannya pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 7 Rejang Lebong, masih menghadapi berbagai kendala. Pembelajaran PAI masih sering didominasi oleh metode ceramah dan penugasan konvensional, sehingga peserta didik cenderung pasif dan kurang terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya minat dan motivasi belajar peserta didik

⁵ Indah Pratiwi et al., "Penerapan Model penugasan Untuk Meningkatkan Tanggung Jawab Dan Hasil Pembelajaran Siswa Kelas VIII C SMP Negeri Anreapi," *Journal Pegguruang: Conference Series* 4, no. 1 (2022): 55-56.

⁶ Bobi Erno Rusadi et al., "Analisis Learning And Inovation Skills Mahasiswa Pai Melalui Pendekatan Saintifik Dalam Implementasi Keterampilan Abad 21," *jurnal Conciencia* 19, no. 2 (2019): 31-33.

terhadap mata pelajaran PAI, serta kurang optimalnya pemahaman mereka terhadap materi yang disampaikan.⁷

Salah satu media pembelajaran yang relevan dengan karakteristik peserta didik saat ini adalah infografis. Infografis merupakan media visual yang memadukan teks singkat, gambar, simbol, dan warna secara sistematis untuk menyampaikan informasi secara ringkas, jelas, dan menarik. Melalui infografis, materi pembelajaran dapat disajikan secara sederhana tanpa menghilangkan esensi isi materi. Selain itu, infografis juga dapat membantu peserta didik dalam memahami, mengingat, dan menyusun kembali informasi yang diperoleh selama proses pembelajaran.⁸

Pada pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 7 Rejang Lebong, penggunaan penugasan berbasis infografis dapat menjadi salah satu strategi pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk aktif dalam mengolah materi. Melalui penugasan infografis, Peserta didik tidak sekadar menjadi penerima materi pembelajaran, tetapi juga dituntut untuk memahami materi, menyusunnya kembali dalam bentuk visual, serta mengaitkannya dengan kehidupan nyata. Penugasan ini diharapkan mampu mendorong tumbuhnya kreativitas dan keterampilan berpikir kritis, serta literasi digital peserta didik, yang sangat dibutuhkan di era digital saat ini.⁹

⁷ Muhamad Ansori, "Pengaruh Metode E-Learning Edmodo Model Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran PAI (Studi Kasus Di SMK Al-Qodiri Jember);," *Al Qodiri : Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Keagamaan* 18, no. 2 (2020): 71-72.

⁸ Ervina et al., "Transformasi Metode Dakwah Di Kelas: Efektifitas Media Visual Dalam Pembelajaran Pai," *Jurnal Penelitian Multidisiplin Terpadu* 9, no. 6 (2025): 60-62

⁹ Sahro Wardil Lathif et al., "Islamic Religious Education Teachers' Readiness in Utilizing Infographics in the Digital Era," *Al-Ulum: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2025): 74.

Meskipun penggunaan media visual dan infografis telah banyak diterapkan dalam berbagai mata pelajaran, kajian mengenai penugasan infografis secara khusus dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, terutama Di Smk Negeri 7 Rejang Lebong, masih relatif terbatas. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang mengkaji secara mendalam bagaimana pelaksanaan penugasan infografis dalam pembelajaran PAI serta bagaimana kontribusinya terhadap proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Penugasan Infografis dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 7 Rejang Lebong.”** Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pelaksanaan penugasan infografis dalam pembelajaran PAI dapat dijadikan acuan oleh guru dalam menyempurnakan penerapan metode dan media pembelajaran agar lebih efektif.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan untuk menganalisis pelaksanaan penugasan Infografis dalam pembelajaran Pendidikan agama islam di SMK Negeri 7 Rejang Lebong. Penugasan infografis dipandang sebagai salah satu bentuk inovasi pembelajaran yang mengintegrasikan pemanfaatan media visual dengan aktivitas belajar peserta didik secara aktif dan kreatif. Secara khusus, penelitian ini akan memfokuskan pada:

1. Pelaksanaan Penugasan Infografis dalam Pembelajaran PAI
2. Peran Penugasan Infografis terhadap Keaktifan dan Motivasi Belajar Peserta Didik.

3. Kendala dan Upaya Guru dalam Penerapan Penugasan Infografis.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas,yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Apa dasar pertimbangan guru dalam menerapkan penugasan infografis pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Negeri 7 Rejang Lebong?
2. Bagaimana pelaksanaan proses pembelajaran PAI dengan menggunakan penugasan infografis di SMK Negeri 7 Rejang Lebong?
3. Bagaimana dampak penerapan penugasan infografis terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Negeri 7 Rejang Lebong?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis dasar pertimbangan guru dalam menerapkan penugasan infografis pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Negeri 7 Rejang Lebong.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan proses pembelajaran PAI dengan menggunakan penugasan infografis di SMK Negeri 7 Rejang Lebong.
3. Untuk menganalisis dampak penerapan penugasan infografis terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Negeri 7 Rejang Lebong.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, dalam bidang pendidikan, khususnya Pendidikan Agama Islam, terkait penggunaan media pembelajaran inovatif berupa infografis dan penerapannya melalui metode penugasan. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji strategi pembelajaran berbasis visual dan literasi digital dalam pembelajaran PAI di tingkat pendidikan menengah kejuruan.

2. Manfaat Praktis

Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih kreatif, variatif, dan kontekstual melalui penggunaan penugasan infografis, sehingga mampu meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar peserta didik.

Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu peserta didik dalam memahami materi PAI secara lebih mudah dan menarik, melatih kemampuan berpikir kritis serta kreativitas, serta meningkatkan keterampilan literasi digital melalui kegiatan penugasan infografis.

Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak sekolah dalam mendorong penerapan inovasi pembelajaran berbasis teknologi dan visual, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, sebagai upaya meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara peserta didik, pendidik, dan berbagai sumber belajar dalam lingkungan belajar tertentu. Pembelajaran berfungsi sebagai upaya pendidik dalam membantu peserta didik memperoleh pengetahuan, mengembangkan keterampilan dan kebiasaan, serta membentuk sikap dan keyakinan. Dengan demikian, pembelajaran dapat diartikan sebagai proses yang memfasilitasi peserta didik agar mampu belajar secara efektif. Proses pembelajaran berlangsung sepanjang kehidupan manusia dan dapat terjadi di berbagai tempat serta waktu.¹⁰

Menurut Arief S. Sadiman dalam M. Sobry Sutikno (2007:49), pembelajaran merupakan upaya yang terencana untuk memanfaatkan berbagai sumber belajar agar proses belajar dapat terjadi pada siswa. Sementara itu, Iskandar dalam M. Sobry Sutikno (2007:50) menyatakan bahwa pembelajaran adalah segala usaha untuk membuat siswa belajar. Menurut Moh. Uzer Usman (2006:4), pembelajaran adalah proses yang melibatkan serangkaian tindakan guru dan siswa berdasarkan hubungan timbal balik dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.¹¹ Berdasarkan berbagai pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa inti

¹⁰ Ifan Junaedi, "Proses Pembelajaran Yang Efektif," *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research* 3, no. 2 (2019): 19–25.

pembelajaran adalah setiap upaya yang dilakukan pendidik agar siswa dapat mengalami proses belajar.

1. Pengertian Pendidikan Agama islam

Menurut Peraturan Pemerintah No. 55 Tahun 2007 Bab I Pasal 2, pendidikan agama adalah upaya pendidikan yang secara terencana dan berkesinambungan bertujuan untuk memberikan pengetahuan keagamaan, membentuk sikap, kepribadian, serta keterampilan peserta didik sehingga mampu memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan agama diselenggarakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran atau perkuliahan pada seluruh jalur, jenjang, dan jenis pendidikan.¹²

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan suatu usaha dan proses pendidikan yang dilakukan secara terus-menerus dan berkesinambungan melalui interaksi antara guru dan peserta didik, dengan tujuan akhir membentuk akhlakul karimah. Proses pendidikan ini menekankan pada penanaman nilai-nilai Islam secara mendalam ke dalam jiwa, perasaan, dan pola pikir peserta didik, serta menciptakan keserasian dan keseimbangan dalam kehidupan. Karakteristik utama tersebut, menurut Muhaimin (2004), telah berkembang menjadi way of life, yaitu pandangan hidup dan sikap hidup seseorang yang tercermin dalam perilaku sehari-hari.¹³ Menurut Zakiyah Daradjat, pendidikan Islam merupakan suatu proses pembinaan dan pengasuhan terhadap

¹² Ahmad Husni Hamim et al., "Pengertian, Landasan, Tujuan Dan Kedudukan PAI Dalam Sistem Pendidikan Nasional," *Jurnal Dirosah Islamiyah* 4, no. 2 (2022): 31-32.

¹³ Mokh Iman Firmansyah, "Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi," *Taklim : Jurnal Pendidikan Agama Islam* 17, no. 2 (2019): 79-81.

peserta didik agar mereka mampu memahami ajaran Islam secara utuh, menghayati tujuan-tujuannya, serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga Islam benar-benar menjadi pedoman hidup.¹⁴

Pendidikan Agama Islam juga merupakan usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk membimbing peserta didik agar mampu mengenal, memahami, menghayati, serta mengimani ajaran Islam, sehingga terwujud dalam sikap bertakwa dan berakhlak mulia. Landasan utama Pendidikan Agama Islam adalah Al-Qur'an dan Hadits. Tujuan Pendidikan Agama Islam adalah membentuk manusia beriman yang mampu mengamalkan ajaran Islam secara konsisten dalam seluruh aspek kehidupan. Adapun karakteristik Pendidikan Agama Islam antara lain berlandaskan pada ketentuan yang bersifat tetap, menyeimbangkan kehidupan dunia dan akhirat, berorientasi pada pembentukan akhlak, serta dipandang sebagai tugas yang bersifat suci dan bernilai ibadah.¹⁵

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan proses pendidikan yang dilaksanakan secara sadar, terencana, dan berkesinambungan dengan tujuan membentuk peserta didik yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Pendidikan Agama Islam tidak hanya menekankan pada aspek pengetahuan keagamaan, tetapi juga pada penghayatan dan penerapan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dengan berlandaskan Al-Qur'an dan Hadits, Pendidikan Agama Islam diarahkan untuk

¹⁴ Ismun Ali, "Pembelajaran Kooperatif (Cooperative learning) Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Mubtadiin* 7, no. 01 (2021): 64-65.

¹⁵ Ishak Ishak, "Karakteristik Pendidikan Agama Islam Pada Lembaga Pendidikan," *Fitua: Jurnal Studi Islam* 2, no. 2 (2021): 78-80.

membentuk pribadi muslim yang menjadikan ajaran Islam sebagai pedoman hidup, serta mampu menyeimbangkan kehidupan dunia dan akhirat. Oleh karena itu, pelaksanaan Pendidikan Agama Islam memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan kepribadian peserta didik secara utuh.

2. Tujuan Pembelajaran Pendidikan agama islam

Hakikatnya tujuan Pendidikan Agama Islam adalah menanamkan ketakwaan dan akhlak mulia serta menegakkan kebenaran dalam rangka membentuk manusia yang berkepribadian dan berbudi luhur sesuai dengan ajaran Islam. Tujuan tersebut ditetapkan berdasarkan pemahaman bahwa pendidikan Islam merupakan bimbingan terhadap pertumbuhan rohani dan jasmani peserta didik menurut ajaran Islam, dengan cara mengarahkan, melatih, mengasuh, dan mengawasi agar seluruh ajaran Islam dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan Pendidikan Agama Islam didasarkan pada sistem nilai yang istimewa, yaitu berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadis, yang menekankan keyakinan kepada Allah SWT, kepatuhan, serta penyerahan diri sepenuhnya kepada segala perintah-Nya, sebagaimana telah dipraktikkan oleh Rasulullah SAW.¹⁶

Secara terminologis, tujuan adalah arah, haluan, jurusan, atau maksud. Tujuan juga dapat diartikan sebagai sasaran yang hendak dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam melakukan suatu kegiatan. Menurut Zakiah Darajat, tujuan adalah sesuatu yang diharapkan dapat

¹⁶ Muhammad Yusuf et al., "Hakikat Dan Tujuan Pendidikan Islam," *Bacaka: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2022):13-15.

tercapai setelah suatu usaha atau kegiatan selesai. Oleh karena itu, tujuan pendidikan Islam merupakan sasaran yang hendak dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam melaksanakan proses pendidikan Islam.¹⁷

Tujuan utama dari Pendidikan agama islam adalah membentuk siswa yang:

- a. Memiliki keimanan dan ketaqwaan yang kokoh kepada Allah SWT.
- b. Menunjukkan akhlak yang baik serta perilaku yang positif dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Menjalankan ibadah secara tepat, disiplin, dan konsisten sesuai ajaran Islam.¹⁸

Adapun pengertian tujuan pendidikan agama Islam menurut para ahli diantaranya yaitu:

- 1) **Naquib Al-Attas** menyatakan bahwa tujuan pendidikan harus bersumber dari pandangan hidup (*philosophy of life*). Apabila pandangan hidup tersebut berlandaskan Islam, maka tujuan pendidikan adalah membentuk manusia yang sempurna (*insan kāmīl*) menurut ajaran Islam.
- 2) **Muhammad Athiyah Al-Abrasyi** merumuskan bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam adalah membentuk akhlak mulia,

¹⁷ H. Husaini, "Hakikat Tujuan Pendidikan Agama Islam Dalam Berbagai Perspektif," *Cross-Border* 4, no. 1 (2021): 26-27.

¹⁸ Ahmad Baydowi and Luigi Indar Alkhalani, "Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Pengertian dan Ruang Lingkup," *Naafi: Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 1, no. 1 (2024): 11–15.

mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi kehidupan dunia dan akhirat, membekali kemampuan dalam mencari rezeki, menumbuhkan semangat ilmiah, serta mempersiapkan profesionalisme peserta didik.

- 3) **Abdurrahman An-Nahlawi** berpendapat bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam adalah mengembangkan potensi akal manusia serta mengatur perilaku dan perasaannya berdasarkan ajaran Islam. Proses pendidikan tersebut pada akhirnya bertujuan untuk merealisasikan ketaatan dan penghambaan kepada Allah SWT dalam kehidupan manusia, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat.¹⁹

Dari semua pendapat para ahli dapat ditarik kesimpulan bahwa suatu pendidikan agama Islam memiliki tujuan yang utama yaitu untuk bertaqarrub kepada Allah. Dengan kita berpendidikan Islam yang baik menjadikan kita insan kamil, membuat seorang hamba yang memiliki akhlak mulia. Tugas sebagai seorang hamba adalah bertaqarrub kepada Allah dengan cara beribadah kepada-Nya dan benar-benar menyembah-Nya tanpa pernah menyekutukan-Nya dengan suatu apapun.

3. Ruang Lingkup Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam mencakup berbagai aspek yang berkaitan dengan proses pembentukan kepribadian peserta didik sesuai dengan ajaran Islam. Melalui pendidikan Islam diharapkan

¹⁹ Nurul Hidayah et al., "Konsep Ikhlas Menurut Imam Al-Ghazali Dan Relevansinya Terhadap Tujuan Pendidikan Islam," *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman* 12, no. 2 (2023): 190–191.

terbentuk manusia yang beriman, bertakwa, serta memiliki akhlak yang mulia. Oleh karena itu, pendidikan Islam memiliki beberapa ruang lingkup yang saling berkaitan dalam proses pembelajaran, antara lain:

a. Pendidik

Dalam proses pembelajaran saat ini, pendidik tidak lagi dipandang sebagai satu-satunya sumber pengetahuan. Guru lebih berperan sebagai fasilitator atau mediator yang membantu serta membimbing peserta didik selama kegiatan belajar berlangsung. Informasi dan pengetahuan juga dapat diperoleh dari peserta didik melalui pengalaman, diskusi, maupun berbagai sumber belajar lainnya. Selain itu, kondisi emosional yang stabil dan tidak berada dalam tekanan akan membantu mengaktifkan potensi kerja otak sehingga peserta didik mampu berpikir secara lebih intuitif, menyeluruh, dan kreatif.

konsep ini menunjukkan bahwa pembelajaran modern menekankan pada keaktifan siswa dalam membangun pengetahuan. Guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi menciptakan lingkungan belajar yang memungkinkan siswa mencari, memahami, dan mengembangkan informasi sendiri. Dengan cara ini, siswa menjadi lebih mandiri dan kritis dalam berpikir.

b. Peserta Didik

Siswa sebagai unsur utama dalam proses pendidikan memiliki peranan yang sangat penting. Hal ini berarti bahwa keberadaan dan perkembangan siswa dapat menjadi salah satu

ukuran dalam menilai kualitas suatu sekolah. Sebagai salah satu input dalam sistem pendidikan, siswa sangat berpengaruh terhadap terciptanya sekolah yang bermutu. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti latar belakang siswa, kemampuan yang dimiliki, nilai-nilai atau prinsip hidup, serta faktor lain yang turut membentuk karakter dan potensi mereka.

Menurut saya, kualitas sebuah sekolah tidak hanya ditentukan oleh fasilitas atau tenaga pendidik, tetapi juga oleh kualitas dan perkembangan siswanya. Jika siswa memiliki kemampuan yang baik, motivasi belajar yang tinggi, serta lingkungan yang mendukung, maka hal tersebut akan membantu menciptakan sekolah yang berkualitas. Oleh karena itu, sekolah perlu memberikan perhatian pada pengembangan potensi siswa agar mereka dapat berkembang secara optimal.

c. Model Pendidikan Islam

Model-Model Pembelajaran;

- 1) Model pemrosesan informasi menjelaskan bagaimana siswa sebagai individu menerima, mengolah, dan memberikan tanggapan terhadap berbagai rangsangan yang berasal dari lingkungan sekitarnya.
- 2) Model pribadi berfokus pada pengembangan potensi diri siswa sebagai individu, terutama dalam membentuk kepribadian, kemandirian, dan kesadaran diri.

- 3) Model interaksi sosial menitikberatkan pada hubungan dan kerja sama antara siswa dengan lingkungan sosialnya di sekolah, khususnya dalam kegiatan pembelajaran di kelas.
- 4) Model perilaku mengarahkan siswa untuk membentuk pola belajar tertentu yang lebih terstruktur dan berfokus pada pencapaian perilaku atau keterampilan yang spesifik.

Keempat model pembelajaran tersebut menunjukkan bahwa proses belajar siswa dapat dilihat dari berbagai sudut pandang, yaitu cara siswa mengolah informasi, perkembangan kepribadian, interaksi sosial, serta pembentukan perilaku belajar. Setiap model memiliki peran penting dalam membantu siswa berkembang secara menyeluruh dalam proses pendidikan.

d. Materi Pendidikan Islam

Peserta didik diarahkan tidak hanya untuk menguasai bacaan Al-Qur'an, tetapi juga menghafal, memahami maknanya, serta menganalisis kandungannya. Selain itu, ajaran yang terdapat dalam Al-Qur'an juga harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sebagai pedoman dalam bersikap dan berperilaku. Al-Qur'an merupakan sumber utama dalam pendidikan Islam yang harus dipelajari secara menyeluruh oleh peserta didik, mulai dari kemampuan membaca hingga mengamalkan ajarannya. Dengan memahami dan menerapkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, peserta didik dapat membentuk perilaku dan kehidupan yang sesuai dengan ajaran Islam.

e. Alat Pendidikan islam

Sarana merupakan berbagai alat atau media yang digunakan dalam proses pelaksanaan pendidikan Islam untuk membantu mencapai tujuan pendidikan secara lebih efektif dan optimal.

Beberapa contoh sarana dalam pendidikan Islam antara lain:

- 1) Al-Qur'an dan buku-buku pelajaran agama yang digunakan sebagai sumber utama dalam pembelajaran.
- 2) Media pembelajaran, seperti papan tulis, proyektor, atau video pembelajaran tentang materi keislaman.
- 3) Masjid atau mushala sekolah yang digunakan untuk praktik ibadah seperti salat berjamaah.

f. Evaluasi

Evaluasi merupakan salah satu komponen penting dalam sistem pembelajaran, khususnya dalam kegiatan belajar mengajar, serta dalam sistem pendidikan secara umum. Hal ini menunjukkan bahwa evaluasi adalah kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran. Dengan kata lain, evaluasi terhadap hasil belajar maupun terhadap proses pembelajaran menjadi bagian yang sangat penting dan selalu ada dalam kegiatan pendidikan.

- a. Adapun tujuan dari evaluasi antara lain;Mendorong dan memotivasi

siswa agar lebih aktif dalam menjalani program pendidikan.

- b. Mengetahui serta menemukan faktor-faktor yang menyebabkan keberhasilan maupun kegagalan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
- c. Memberikan bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan, perkembangan, serta bakat yang dimiliki oleh setiap siswa.
- d. Menyediakan informasi atau laporan mengenai perkembangan belajar siswa yang dapat digunakan oleh orang tua maupun pihak lembaga pendidikan.
- e. Meningkatkan kualitas proses pembelajaran, baik dari cara belajar siswa maupun metode pengajaran yang digunakan oleh pendidik.²⁰

Tujuan utama evaluasi adalah untuk memperoleh informasi yang tepat mengenai tingkat pencapaian tujuan pembelajaran oleh siswa sehingga dapat dilakukan tindak lanjut yang diperlukan guna meningkatkan hasil belajar dan kualitas proses pembelajaran.

4. Materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Materi atau bahan pelajaran yang sering disebut sebagai materi pokok merupakan substansi yang diajarkan dalam proses kegiatan belajar mengajar. Materi pokok adalah isi pelajaran dari suatu bidang studi yang menjadi tanggung jawab guru untuk disampaikan kepada peserta didik. Keberhasilan proses pembelajaran secara keseluruhan sangat bergantung pada kemampuan guru dalam merancang materi

pembelajaran dengan baik. Pada hakikatnya, materi pembelajaran merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari silabus, karena silabus memuat perencanaan, perkiraan, dan gambaran mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan dalam proses pembelajaran.²¹ Menurut Arifin, terdapat tiga nilai utama yang terkandung dalam tujuan pendidikan Islam yang diwujudkan melalui penggunaan metode pembelajaran. Pertama, membentuk peserta didik agar menjadi hamba Allah Swt yang sebaik-baiknya. Kedua, memiliki nilai pendidikan yang berlandaskan pada petunjuk Al-Qur'an dan hadis. Ketiga, berkaitan dengan penanaman motivasi serta kedisiplinan yang selaras dengan ajaran Al-Qur'an.²²

Materi pokok dalam Pendidikan Agama Islam pada dasarnya dapat dikelompokkan ke dalam lima aspek kajian utama yang saling berkaitan dan saling melengkapi. Kelima aspek ini menjadi dasar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam agar peserta didik dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam secara menyeluruh dalam kehidupan sehari-hari.

a. Aspek Al-Qur'an dan Hadis

Aspek ini membahas tentang beberapa ayat yang terdapat dalam Al-Qur'an sebagai sumber utama ajaran Islam. Dalam pembelajarannya, peserta didik tidak hanya diajarkan untuk

²¹ Muhammad Yusuf Ahmad and Siti Nurjannah, "Hubungan Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Kecerdasan Emosional Siswa," *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan* 13, no. 1 (2016): 1–3.

²² Mohammad Jailani et al., "Pengembangan Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Implikasinya Terhadap Pendidikan Islam," *Al-Idarah : Jurnal Kependidikan Islam* 11, no. 1 (2021): 55-57

membaca ayat-ayat Al-Qur'an, tetapi juga memahami hukum-hukum bacaan yang berkaitan dengan ilmu tajwid agar dapat membaca Al-Qur'an dengan benar dan sesuai kaidah. Selain itu, pada aspek ini juga dipelajari berbagai hadis Nabi Muhammad Saw. yang berfungsi sebagai penjabaran dan pelengkap ajaran yang terdapat dalam Al-Qur'an.

b. Aspek Keimanan dan Aqidah Islam

Pada aspek ini dijelaskan mengenai konsep dasar keimanan dalam Islam yang menjadi landasan utama dalam kehidupan seorang muslim. Materi yang dipelajari mencakup enam rukun iman, yaitu iman kepada Allah Swt., malaikat, kitab-kitab Allah, rasul-rasul Allah, hari kiamat, serta iman kepada qada dan qadar. Melalui pembelajaran ini diharapkan peserta didik memiliki keyakinan yang kuat terhadap ajaran Islam dan mampu menjadikannya sebagai pedoman dalam menjalani kehidupan.

c. Aspek Akhlak

Aspek akhlak berisi pembahasan mengenai berbagai perilaku atau sikap yang harus dimiliki oleh seorang muslim. Dalam aspek ini dijelaskan tentang sifat-sifat terpuji (akhlak karimah) seperti jujur, amanah, sabar, dan rendah hati yang perlu ditanamkan dalam diri peserta didik. Selain itu, dijelaskan pula sifat-sifat tercela yang harus dihindari, seperti sombong, iri hati, dan berbohong. Melalui pembelajaran akhlak, peserta didik diharapkan dapat membentuk akhlak mulia yang selaras dengan ajaran Islam.

d. Aspek Hukum Islam atau Syari'ah Islam

Aspek ini membahas berbagai aturan atau ketentuan dalam Islam yang berkaitan dengan pelaksanaan ibadah maupun hubungan sosial dalam kehidupan sehari-hari. Materi yang dipelajari meliputi berbagai bentuk ibadah kepada Allah Swt., seperti shalat, puasa, zakat, dan haji, serta pembahasan mengenai mu'amalah yang mengatur hubungan antar manusia dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan mempelajari aspek ini, peserta didik diharapkan dapat memahami dan menjalankan ajaran Islam secara benar sesuai dengan ketentuan syariat.

e. Aspek Tarikh Islam

Aspek tarikh Islam membahas tentang sejarah perkembangan Islam sejak masa Nabi Muhammad Saw. hingga perkembangan peradaban Islam pada masa-masa berikutnya. Melalui pembelajaran sejarah Islam, peserta didik dapat mengetahui perjuangan para nabi, sahabat, dan tokoh-tokoh Islam dalam menyebarkan ajaran Islam. Selain itu, peserta didik juga dapat mengambil hikmah dan pelajaran dari peristiwa-peristiwa sejarah tersebut untuk diterapkan dalam kehidupan masa kini.²³

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa materi pokok dalam Pendidikan Agama Islam terdiri dari lima aspek utama, yaitu Al-Qur'an dan Hadis, akidah atau keimanan, akhlak, syari'ah atau

²³ Muh Haris Zubaidillah and M. Ahim Sulthan Nuruddaroini, "Analisis Karakteristik Materi Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Jenjang Sd, Smp Dan Sma," *Addabana: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2019): 1-2.

hukum Islam, serta tarikh Islam. Kelima aspek ini berperan penting dalam membangun pemahaman, keyakinan, serta perilaku siswa. Melalui pembelajaran yang mencakup seluruh aspek tersebut, diharapkan peserta didik tidak hanya memahami ajaran Islam secara teoritis, tetapi juga mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga terbentuk pribadi muslim agar memiliki keimanan yang kuat, berperilaku mulia, serta memiliki rasa tanggung jawab.

5. Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, metode diartikan sebagai cara yang tersusun secara sistematis yang dimanfaatkan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan sehingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Dalam proses pembelajaran, istilah metode kerap digunakan secara bergantian dengan pendekatan dan teknik. Meskipun demikian, pada dasarnya ketiga istilah tersebut merujuk pada cara atau langkah yang digunakan secara tepat dan efektif untuk mencapai tujuan pendidikan yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Dra. Hj. Nur Uhbiyati dalam buku Ilmu Pendidikan Islam mengatakan bahwa, Metode merupakan cara yang digunakan untuk menyampaikan materi Pendidikan Agama Islam kepada peserta didik dengan tujuan membentuk pribadi yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, metode memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Pemilihan metode yang sesuai akan mendukung tercapainya tujuan pendidikan secara lebih efektif dan optimal.

Dr. Moh. Roqib, M.Ag menjelaskan bahwa terdapat beberapa hal yang membedakan metode dalam pendidikan Islam dengan metode pendidikan lainnya. Perbedaan tersebut terletak pada prinsip-prinsip yang menjadi dasar dalam penerapan metode pendidikan tersebut.

- a. Niat dan orientasi dalam pendidikan Islam sangat menentukan hasil yang akan dicapai. Metode yang digunakan harus dilandasi dengan niat untuk memperoleh ridha Allah Swt. serta memperkuat keimanan. Oleh karena itu, orientasi utama dari proses pendidikan adalah sebagai bentuk ibadah kepada Allah Swt.
- b. Keterpaduan merupakan prinsip penting dalam metode pendidikan Islam. Metode yang diterapkan diarahkan untuk membentuk keseimbangan dalam diri peserta didik, yaitu antara iman, ilmu, dan amal. Selain itu juga mencakup keseimbangan antara hati dan pikiran, antara aspek lahir dan batin, serta antara kehidupan dunia dan akhirat. Dengan demikian, tercipta keselarasan yang saling berkaitan dalam perkembangan diri peserta didik.
- c. Berlandaskan pada kebenaran, yaitu materi yang disampaikan harus benar dan disampaikan dengan cara yang benar pula. Apabila materi yang diajarkan memang benar tetapi metode penyampaiannya tidak tepat, maka hasil yang diperoleh tidak akan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.
- d. Kejujuran dan amanah juga menjadi prinsip utama dalam metode pendidikan Islam. Hal ini menuntut pendidik untuk selalu bersikap jujur dan dapat dipercaya dalam menyampaikan ilmu. Segala hal

yang benar harus disampaikan meskipun terkadang terasa berat atau pahit, sedangkan kesalahan harus dijelaskan sebagai suatu kekeliruan walaupun berpotensi menimbulkan risiko tertentu.

- e. Keteladanan merupakan prinsip yang mengharuskan pendidik untuk menjadi contoh bagi anaknya terhadap apa yang disampaikan. Sebelum menyampaikan pendidik harus sudah melakukan terlebih dahulu. Sehingga akan timbul kekuatan dalam penyampaian pada anak, yang mendorong anak melakukan apa yang disampaikan oleh guru mereka, sehingga tidak dibenarkan seorang pendidik mengatakan "Saya hanya mengajar".
- f. Berdasarkan nilai yaitu, metode pendidikan Islam tetap berdasar pada nilai etika-moral. Harus tetap dipegang nilai batasan yang diajarkan Islam, misalnya hubungan antara laki-laki dan perempuan. Dalam pendidikan Islam ketika belajar sekalipun tetap tidak diperkenankan berdua-duaan seorang laki-laki dan perempuan yang bukan mukhrim belajar di tempat yang sepi dan tertutup.
- g. Sesuai dengan usia dan kemampuan anak, Artinya dalam setiap tingkatan, metode yang digunakan pun berbeda.
- h. Sesuai dengan kebutuhan anak, bukan sekedar memenuhi kewajiban sebagai pendidik, apalagi hanya untuk kepentingan proyek semata.
- i. Mengambil pelajaran pada setiap kasus atau kejadian. Metode ini digunakan melalui pengamatan kejadian sehari-hari, dan anak diajak untuk menerjemahkan pelajaran dari setiap kejadian yang dilihat atau dialaminya.

- j. Proporsional dalam memberikan janji, yaitu seimbang antara pemberian penghargaan pada yang berprestasi, dan pemberian sanksi pada yang melakukan kesalahan.²⁴

Dari penjelasan di atas, dapat dilihat bahwa karakteristik pendidikan Islam telah menyajikan satu konsep pendidikan yang lengkap dan sempurna. Baik ditinjau dari filsafat, tujuan, muatan maupun metode pendidikan yang digunakan. Keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan Islam itu sendiri, tergantung bagaimana aplikasi dilapangan, manajemen dan strategi yang digunakan disuatu sekolah. Termasuk bagaimana pendidikan Islam berinteraksi dengan persoalan lain yang muncul dan bagaimana kemampuan seorang pendidik dalam mengajarkan pendidikan Islam kepada anaknya.

Penggunaan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam juga harus terintegrasi dengan teknologi sehingga dapat dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan pemahaman mereka terhadap ajaran agama;

1) Peningkatan Keterlibatan Siswa

- a. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam menyebabkan peningkatan yang signifikan dalam partisipasi siswa selama proses belajar.
- b. Siswa menunjukkan minat dan antusiasme yang lebih tinggi saat pembelajaran didukung oleh teknologi, seperti aplikasi interaktif, simulasi, dan platform daring.

²⁴ Chotibul Umam, *INOVASI PENDIDIKAN ISLAM: Strategi dan Metode Pembelajaran PAI di Sekolah Umum* (CV. DOTPLUS Publisher, 2020).

2) Pembelajaran Interaktif dan Menyenangkan

- a. Integrasi teknologi menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan bagi siswa.
- b. Penggunaan multimedia, animasi, dan permainan edukatif membantu siswa memahami konsep-konsep agama Islam dengan cara yang lebih menarik dan menyenangkan.

3) Akses Materi yang Lebih Fleksibel

Siswa merasakan peningkatan kemudahan dalam mengakses materi Pendidikan Agama Islam melalui platform daring, memungkinkan mereka untuk belajar, berdiskusi, dan memperoleh bahan pelajaran kapan saja dan di mana saja.

4) Peningkatan Pemahaman Ajaran Agama

- a. Pemahaman siswa terhadap ajaran agama Islam meningkat secara signifikan setelah mengikuti pembelajaran yang memanfaatkan teknologi.
- b. Siswa melaporkan kemampuan yang lebih baik dalam memahami nilai-nilai, sejarah, dan praktik keagamaan melalui metode yang menarik dan inovatif.

5) Kolaborasi dan Diskusi

- a. Platform daring mendukung kerja sama antar siswa dan guru melalui forum diskusi serta aktivitas kelompok.
- b. Terjadi pertukaran ide dan pemahaman yang lebih intensif, memperkuat interaksi antar siswa dan antara siswa dengan guru.

6) Umpan Balik Real-Time

Sistem berbasis teknologi memungkinkan guru memberikan umpan balik secara langsung, sehingga pendekatan pembelajaran dapat disesuaikan secara lebih efektif sesuai kebutuhan siswa.

7) Peningkatan Motivasi Belajar

Siswa melaporkan motivasi belajar yang lebih tinggi dalam Pendidikan Agama Islam karena penggunaan teknologi. Mereka merasa lebih terhubung dengan materi dan terdorong untuk mengeksplorasi pembelajaran lebih mendalam.

8) Respon Positif dari Guru

Guru menyatakan bahwa integrasi teknologi mempermudah proses pengajaran, membantu menciptakan lingkungan belajar yang dinamis, responsif, dan mendukung interaksi yang lebih baik dengan siswa.²⁵

Metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang terintegrasi dengan teknologi terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa serta pemahaman mereka terhadap ajaran agama. Penerapan teknologi menciptakan lingkungan belajar yang menarik, interaktif, dan mendalam, memberikan dampak positif dalam mempersiapkan generasi muda untuk memahami dan mengamalkan nilai-nilai agama secara lebih baik di era digital.

²⁵ Putri Oktavia and Khusnul Khotimah, "Pengembangan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Digital," *An Najah (Jurnal Pendidikan Islam Dan Sosial Keagamaan)* 2, no. 5 (2023): 66–68.

B. Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa Latin yang merupakan bentuk jamak dari *medium*. Secara umum, pengertian media memiliki cakupan yang sangat luas, namun dalam konteks pendidikan media dibatasi sebagai alat atau bahan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Istilah media juga berasal dari kata Latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara, atau penghubung. Dalam proses belajar mengajar, media biasanya diartikan sebagai berbagai alat grafis, fotografis, maupun elektronik yang digunakan untuk menangkap, memproses dan menyajikan ulang informasi baik secara visual maupun verbal.²⁶

Media pembelajaran adalah segala bentuk alat bantu, baik fisik maupun digital, yang digunakan untuk menyalurkan pesan pembelajaran dari guru kepada peserta didik sehingga proses belajar menjadi lebih efektif, efisien, kreatif, dan bermakna. Media berperan sebagai perantara (mediator) yang membantu memperjelas materi, mengurangi verbalisme, serta meningkatkan daya tarik pembelajaran.

Adapun menurut para ahli pengertian media pembelajarn antara lain:

- a. Menurut Wibawanto (2017), media pendidikan merupakan sumber belajar yang dapat berupa manusia, benda, atau peristiwa yang menciptakan kondisi agar siswa dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Selain media berupa benda yang

²⁶ Mochamad Arsad Ibrahim et al., "Jenis, Klasifikasi Dan Karakteristik Media Pembelajaran," *Al-Mirah: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2022): 13-15.

digunakan untuk menyampaikan pesan dalam proses pembelajaran, figur pendidik sebagai model atau teladan dalam interaksi edukatif juga merupakan salah satu media pendidikan yang penting dan harus diperhitungkan dalam proses pembelajaran.

- b. Hamka (2018) menjelaskan bahwa media pembelajaran merupakan sarana pendukung baik yang bersifat fisik maupun nonfisik, yang berfungsi sebagai media penghubung antara pendidik dan peserta didik. Media ini bertujuan agar materi pembelajaran dapat dipahami secara lebih efektif dan efisien, sehingga peserta didik menerima materi dengan lebih utuh sekaligus menumbuhkan minat mereka untuk belajar lebih lanjut.
- c. Menurut Tafonao (2018), media pembelajaran memiliki peran yang sangat penting selama proses pembelajaran berlangsung dan memiliki peran yang tidak dapat dipisahkan dari penyelenggaraan pendidikan. Media pembelajaran mencakup seluruh sarana yang digunakan untuk memfasilitasi penyampaian pesan pembelajaran dari pendidik kepada peserta didik. sehingga mampu merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat siswa dalam proses belajar.²⁷

sarana, baik berupa manusia, benda, peristiwa, maupun alat fisik dan nonfisik, yang digunakan untuk memfasilitasi proses belajar mengajar. Media ini berperan sebagai perantara antara pendidik dan peserta didik untuk menyampaikan materi dengan cara

²⁷ Septy Nurfadhillah Tahun 2021 M. Pd dan 4A Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Tangerang, *MEDIA PEMBELAJARAN Pengertian Media Pembelajaran, Landasan, Fungsi, Manfaat, Jenis-Jenis Media Pembelajaran, dan Cara Penggunaan Kedudukan Media Pembelajaran* (CV Jejak (Jejak Publisher), 2021).

yang lebih efektif dan efisien. Selain itu, media pembelajaran mampu merangsang pikiran, perasaan, perhatian, serta minat belajar siswa, sekaligus menjadikan pendidik sebagai figur atau teladan yang berpengaruh dalam membentuk sikap, keterampilan, dan pemahaman peserta didik. Dengan demikian, media pembelajaran merupakan unsur penting yang tidak dapat dipisahkan dari penyelenggaraan proses pendidikan.

2. Tujuan Media Pembelajaran

Media merupakan sarana yang dapat membantu guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar di kelas. Media berfungsi menyampaikan pesan pembelajaran sekaligus merangsang perhatian, perasaan, dan kemauan siswa sehingga mendorong terjadinya proses belajar. Agar pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan, guru perlu menggunakan media secara kreatif. Salah satu media yang dapat dimanfaatkan adalah media visual, seperti gambar atau animasi, yang dapat menarik perhatian siswa dan membantu mereka lebih fokus pada materi. Guru dapat mencari gambar yang sesuai dengan materi pelajaran dari internet, kemudian mengunduh dan mencetaknya sebagai bahan pembelajaran. Penggunaan gambar berwarna juga dapat memusatkan perhatian siswa dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi yang disampaikan, sehingga proses pembelajaran tidak hanya bergantung pada metode lisan dan tulisan tetapi menjadi lebih bervariasi dan efektif. Dalam pembelajaran, alat atau media pembelajaran jelas diperlukan, sebab alat/medial pembelajaran ini memiliki peranan yang

besar dan berpengaruh terhadap pencapaian tujuan pendidikan yang diinginkan.

- a. Media pembelajaran memiliki berbagai kegunaan dalam proses belajar mengajar, salah satunya adalah membantu memperjelas penyampaian materi sehingga tidak hanya disampaikan secara verbal.
- b. Media pembelajaran juga dapat mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan kemampuan indera. Misalnya, objek yang terlalu besar atau sulit diamati secara langsung dapat digantikan dengan gambar, model, atau film.
- c. Penggunaan media pembelajaran yang tepat dan bervariasi dapat mengurangi sikap pasif siswa sehingga mereka lebih aktif dalam kegiatan belajar.²⁸

Media pembelajaran merupakan sarana penting yang dapat membantu guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik. Dengan media, materi dapat disampaikan secara lebih jelas, mudah dipahami, serta menjadikan pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan. Tujuan penggunaan media dalam proses belajar mengajar antara lain:

- 1) Membuat proses belajar mengajar menjadi lebih menarik sehingga perhatian peserta didik lebih terfokus.
- 2) Membuat materi pelajaran lebih jelas sehingga mudah dipahami oleh peserta didik.

²⁸ Aisyah Fadilah et al., "Pengertian Media, Tujuan, Fungsi, Manfaat Dan Urgensi Media Pembelajaran," *Journal of Student Research* 1, no. 2 (2023): 1-3

- 3) Membantu metode pengajaran menjadi lebih bervariasi dan menarik.
- 4) Mendorong peserta didik untuk lebih aktif dalam mengikuti kegiatan belajar.

Media pembelajaran juga berperan penting dalam meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan serta pengajaran. Media memudahkan guru dalam menjelaskan materi dan membantu peserta didik memahami materi pelajaran dengan lebih baik. Oleh karena itu, media pembelajaran harus digunakan secara optimal di sekolah dengan tujuan:

- 1) Memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk memahami konsep, prinsip, dan keterampilan tertentu melalui media yang sesuai dengan sifat materi ajar.
- 2) Memberikan pengalaman belajar yang berbeda dan bervariasi sehingga dapat meningkatkan motivasi peserta didik untuk belajar.
- 3) Menumbuhkan sikap dan keterampilan tertentu dalam teknologi, sehingga peserta didik tertarik untuk menggunakan dan mengoperasikan media tertentu.
- 4) Menciptakan situasi belajar yang berkesan dan tidak mudah dilupakan oleh peserta didik.
- 5) Memperjelas informasi atau pesan yang disampaikan dalam pembelajaran.

- 6) Meningkatkan kualitas proses belajar mengajar di sekolah secara keseluruhan.²⁹

Dengan memanfaatkan lingkungan sebagai media pembelajaran dalam proses belajar mengajar, peserta didik dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik terhadap materi yang dipelajari. Hal ini memungkinkan tujuan pembelajaran tercapai secara lebih efektif dan efisien. Selain itu, variasi pembelajaran dengan menjadikan lingkungan sebagai media belajar yang menyenangkan dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, tidak membosankan, dan membuat proses belajar menjadi semakin efektif.

3. Fungsi Media Pembelajaran

Pada mulanya, media dimanfaatkan sebagai sarana pendukung dalam proses pembelajaran yang memberikan pengalaman belajar secara visual kepada peserta didik sehingga memudahkan mereka dalam memahami materi yang disampaikan. Media ini bertujuan untuk mendorong motivasi belajar, memperjelas, dan menyederhanakan konsep yang kompleks atau abstrak menjadi lebih konkrit dan mudah dipahami. Dengan demikian, media dapat meningkatkan daya serap dan retensi peserta didik terhadap materi pembelajaran. Selain itu, media juga berperan sebagai sumber belajar. Dalam proses belajar yang bersifat aktif dan konstruktif, media membantu siswa memperoleh informasi dan pesan sehingga dapat membentuk pengetahuan baru.

Media pembelajaran memiliki beberapa fungsi penting, antara lain:

²⁹ Ani Daniyati et al., "Konsep Dasar Media Pembelajaran," *Journal of Student Research* 1, no. 1 (2023): 94-96.

- a. Fungsi semantik – Media dapat menambah perbendaharaan kata atau simbol verbal sehingga makna dan maksudnya dapat dipahami secara benar oleh peserta didik. Simbol merupakan sesuatu yang mewakili objek atau peristiwa tertentu.
- b. Fungsi manipulatif – Media memungkinkan penampilan kembali suatu benda atau peristiwa dengan berbagai cara sesuai kondisi, situasi, tujuan, dan sasaran pembelajaran.
- c. Fungsi fiksatif, Media dapat menangkap, menyimpan, dan menampilkan kembali objek atau peristiwa yang telah terjadi, sehingga dapat diputar kembali kapan saja diperlukan.
- d. Fungsi distributive, Media memungkinkan satu materi atau objek dapat diikuti oleh banyak peserta didik sekaligus dalam jangkauan yang luas, sehingga efisiensi waktu dan biaya dapat meningkat.
- e. Fungsi psikologis, Media memiliki peran dalam aspek psikologis, seperti meningkatkan perhatian (atensi), afeksi, kognisi, imajinasi, serta motivasi peserta didik.
- f. Fungsi sosio-kultural, Media membantu mengatasi perbedaan sosio-kultural antar peserta didik. Peserta didik yang memiliki latar belakang, kebiasaan, lingkungan, dan pengalaman berbeda dapat memperoleh pemahaman yang lebih beragam tentang topik pembelajaran.³⁰

Dengan demikian, media pembelajaran tidak hanya mempermudah penyampaian materi, tetapi juga mendukung

³⁰ Silahuddin Silahuddin, “Penerapan E-Learning dalam Inovasi Pendidikan,” *Circuit: Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Elektro* 1, no. 1 (2015): 1

pembelajaran yang lebih efektif, menarik, dan mampu menjangkau peserta didik dengan latar belakang beragam.

4. Jenis-Jenis Media Pembelajaran

Menurut Rossi dan Breidle, media pembelajaran adalah alat atau sarana yang digunakan untuk membuat proses belajar menjadi lebih menarik serta efektif. Oleh karena itu, pendidik perlu memahami klasifikasi media pembelajaran agar dapat menggunakannya secara tepat. Klasifikasi sendiri merupakan proses pengelompokan, sedangkan sarana merujuk pada alat atau bahan yang dimanfaatkan dalam kegiatan tertentu. Dengan demikian, klasifikasi media pembelajaran berarti mengelompokkan berbagai alat atau bahan yang digunakan dalam proses belajar mengajar berdasarkan jenisnya untuk mendukung efektivitas pembelajaran.

Menurut Rudy Bretz, media pembelajaran dapat dikelompokkan berdasarkan tiga unsur utama, yaitu suara, visual (gambar), dan gerak. Berdasarkan ketiga unsur tersebut, Rudy Bretz membagi media pembelajaran menjadi delapan kategori, yaitu: (1) media yang hanya mengandung unsur suara (audio), (2) media berbentuk bahan cetak, (3) media visual statis, (4) media visual yang menampilkan gerakan, (5) media audio dengan unsur gerakan terbatas, (6) media dengan gerakan terbatas tanpa suara, (7) media gabungan suara dan gambar diam (audio visual statis), dan (8) media yang menggabungkan suara dengan gambar bergerak (audio visual dinamis).

Media pembelajaran dapat diklasifikasikan berdasarkan indera yang digunakan atau diperoleh antara lain sebagai berikut:

a. Media Audio

Media audio adalah media pembelajaran yang menyampaikan pesan atau informasi melalui indera pendengaran. Informasi disajikan dalam bentuk suara atau bunyi yang dapat didengar (auditif), sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, serta motivasi peserta didik dalam memahami materi pembelajaran. Media auditif juga termasuk media noncetak yang digunakan oleh pendidik untuk menyampaikan informasi kepada peserta didik melalui pendengaran secara langsung.

b. Media Visual

Menurut Azhar Arsyad (2014), media visual merupakan media yang menitikberatkan pada penggunaan indera penglihatan dalam penyampaian pesan, baik secara verbal maupun nonverbal. Media ini umumnya menyajikan materi dengan bantuan proyektor atau alat pemroyeksi lainnya. Media visual mencakup berbagai alat peraga yang digunakan dalam proses pembelajaran sehingga membuat kegiatan belajar lebih menarik. Penggunaan gambar atau tampilan visual memiliki peran penting dalam membantu pemahaman dan memperkuat daya ingat peserta didik. Selain itu, media visual dapat meningkatkan minat belajar serta menghadirkan gambaran yang mendekati situasi nyata. Dengan memanfaatkan media visual, peserta didik dapat mengalami perkembangan pada

aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik serta meningkatkan perhatian mereka selama proses pembelajaran.

c. Media Audiovisual

Media audiovisual merupakan gabungan antara media yang menekankan unsur suara (audio) dan media yang menampilkan unsur visual. Media ini memiliki kemampuan untuk menampilkan suara sekaligus gambar sehingga dapat didengar dan dilihat secara bersamaan. Penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran dapat memperluas wawasan peserta didik dengan menyajikan informasi, pengetahuan baru, serta pengalaman yang mungkin sulit diperoleh secara langsung. Selain itu, media ini juga mampu meningkatkan minat belajar melalui tampilan visual yang menarik dan penyampaian informasi yang lebih jelas, sehingga dapat mendorong respons peserta didik sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan.³¹

5. Media pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Dalam Pendidikan Agama Islam (PAI), Media tidak hanya dimanfaatkan untuk menyampaikan informasi, tetapi juga berperan sebagai sarana yang mendukung proses pembelajaran sebagai internalisasi nilai-nilai religius. Artinya, media dalam PAI harus mampu menghadirkan pesan moral, spiritual, dan karakter Islami secara visual maupun simbolik sehingga peserta didik tidak hanya memahami konsep, tetapi juga terdorong untuk mengamalkannya.

³¹ Azizatul Habibah et al., "Klasifikasi Jenis-Jenis Media Dan Sumber Belajar Untuk Jenjang MI/SD," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 9, no. 2 (2025): 55

Adapun fungsi dari media pembelajaran Pendidikan Agama Islam

a. Meningkatkan Pemahaman Siswa

Salah satu fungsi utama media dalam pembelajaran PAI adalah membantu peserta didik memahami materi pembelajaran secara lebih mendalam. Banyak materi PAI yang bersifat abstrak, seperti konsep keimanan, nilai-nilai akhlak, dan hikmah ibadah. Jika hanya disampaikan secara verbal atau melalui teks, siswa dapat mengalami kesulitan dalam membayangkan dan memahami maknanya secara mendalam.

Melalui media pembelajaran, konsep-konsep tersebut dapat divisualisasikan sehingga menjadi lebih konkret. Misalnya:

- 1) Video tata cara shalat membantu siswa memahami gerakan dan bacaan secara lebih jelas.
- 2) Gambar atau diagram rukun Islam membantu siswa melihat hubungan antar konsep.
- 3) Ilustrasi kisah nabi memudahkan siswa memahami alur peristiwa sejarah Islam.

Visualisasi ini membantu proses kognitif siswa karena informasi disajikan dalam bentuk yang lebih mudah dicerna. Dengan demikian, media berperan dalam memperjelas pesan pembelajaran dan mengurangi kesalahpahaman terhadap materi agama.

b. Menarik Minat dan Meningkatkan Motivasi Belajar

Media pembelajaran berperan dalam menumbuhkan minat serta motivasi peserta didik untuk belajar. Pembelajaran PAI

yang hanya mengandalkan metode ceramah dapat menimbulkan kejenuhan, terutama jika berlangsung dalam waktu yang lama.

Penggunaan media seperti audio, video, animasi, presentasi interaktif, atau multimedia digital dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan menyenangkan. Variasi bentuk media membantu menjaga perhatian siswa serta meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Ketika siswa merasa tertarik dan nyaman dalam belajar, motivasi intrinsik mereka akan meningkat. Hal ini berdampak pada:

- 1) Meningkatnya partisipasi aktif dalam diskusi.
- 2) Bertambahnya rasa ingin tahu terhadap materi PAI.
- 3) Tumbuhnya sikap positif terhadap pelajaran agama.

Dengan demikian, Media tidak hanya berperan sebagai pendukung teknis, tetapi juga menjadi sarana psikologi yang menunjang proses pembelajaran.³²

C. Media Pembelajaran Infografis

1. Pengertian Media Infografis

Infografis menyajikan serta mengolah data dengan mengombinasikan teks dan berbagai elemen visual seperti gambar yang divisualisasikan secara menarik. Perpaduan tersebut menjadikan informasi lebih mudah dipahami dan mampu menyampaikan pesan

³² Naila Waridatus Sa'adah et al., "Implementation of Qur'an Hadith Learning at MTs Al-Umm Karawang," *Qoumun: Journal of Social and Humanities* 1, no. 2 (2025): 89-90.

secara jelas, sehingga infografis menjadi bentuk penyajian data yang bersifat statis namun tetap informatif dan inspiratif.³³

Media infografis adalah salah satu jenis media pembelajaran dua dimensi yang berfungsi untuk menyajikan dan menjelaskan materi pelajaran yang kompleks dan bersifat abstrak agar menjadi lebih jelas dan mudah dipahami. Penggunaan media infografis membantu siswa memahami materi yang rumit dengan cara menyederhanakannya serta memadukannya dengan unsur visual yang menarik, seperti warna, tulisan, gambar, simbol, dan ikon. Media pembelajaran yang disajikan secara menarik dan mudah dipahami dapat meningkatkan motivasi belajar siswa selama proses pembelajaran, sehingga berdampak positif terhadap hasil belajar. Oleh karena itu, guru perlu memahami dan menguasai berbagai perangkat serta alat yang dibutuhkan dalam pembuatan media pembelajaran agar dapat menarik perhatian siswa dan membantu mereka memahami materi pelajaran dengan lebih baik.³⁴

Adapun bentuk dan karakteristik media infografis sebagai pembelajaran sebagai berikut:

a. Bentuk-bentuk media infografis

1) Infografis Tradisional (Pra-Digital)

- a) Bagan dan Skema di Papan Tulis, Pada masa awal pembelajaran PAI, guru menyampaikan materi

³³ Eka Puspita Sari, *Skripsi Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Fisika dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, n.d.

³⁴ Naya Hasna Farida et al., "Analisis Penggunaan Media Belajar Infografis Dalam Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Visual Siswa," *Jurnal Multidisiplin Ilmu* 1, no. 1 (2025): 67-70.

menggunakan bagan atau skema yang digambar langsung di papan tulis. Contohnya bagan rukun iman, rukun Islam, atau silsilah nabi. Bentuk ini bersifat sederhana, statis, dan bergantung pada kemampuan guru dalam menggambar serta menjelaskan.

- b) Poster dan Gambar Cetak, Poster berisi materi PAI seperti tata cara wudhu, gerakan sholat, atau Asmaul Husna yang ditempel di kelas. Infografis jenis ini mengandalkan ilustrasi manual dan teks singkat untuk membantu pemahaman peserta didik.
- c) Tabel dan Diagram di Buku Pelajaran Buku PAI menyajikan infografis dalam bentuk tabel perbandingan (misalnya perbedaan iman, Islam, dan ihsan), diagram alur sejarah Islam, serta ilustrasi ibadah. Bentuk ini sudah lebih sistematis namun masih terbatas pada media cetak.³⁵

2) Infografis Semi-Moderen (Transisi Digital)

a) Infografis Cetak Berbasis Komputer

Dengan berkembangnya teknologi komputer, infografis PAI mulai dibuat menggunakan perangkat lunak desain sederhana. Materi seperti sejarah kebudayaan Islam atau

³⁵ Lyaylya Tarkhova et al., "Infographics and Their Application in the Educational Process," *International Journal of Emerging Technologies in Learning (iJET)* 15, no. 13 (2020): 63–65.

akhlak terpuji disajikan lebih rapi, berwarna, dan menarik meskipun masih dicetak.³⁶

b) lide Presentasi Visual

Penggunaan slide presentasi memungkinkan guru menyajikan infografis berupa poin-poin singkat, diagram, dan gambar pendukung. Infografis ini membantu menjelaskan materi PAI secara visual dalam pembelajaran klasikal.³⁷

3) Infografis Moderen (Era Digital)

a) Infografis Statis Digital

Infografis digital berbentuk gambar (JPEG/PNG) yang dibuat dengan desain profesional. Contohnya infografis tentang hikmah puasa, tahapan haji, atau nilai-nilai moderasi beragama. Infografis ini dapat dibagikan melalui media sosial atau platform pembelajaran daring.

b) Infografis Interaktif

Infografis yang memungkinkan peserta didik berinteraksi, seperti mengklik bagian tertentu untuk melihat penjelasan lebih detail. Bentuk ini sangat efektif untuk materi PAI yang kompleks, misalnya kronologi sejarah Islam atau makna kandungan ayat Al-Qur'an.

³⁶ M. Iqbal and M. Khair, "Analisis Kebutuhan Media Infografis Dengan Canva Pada Materi Peradilan Islam Dan Hikmahnya Di Kelas XI MA Darul Ulum," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8, no. 3 (2024): 43–48.

³⁷ Hilda Purnamasari Damanik, "Inovasi Media Visual Dan Digital Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Abad Ke-21," *Jurnal Kualitas Pendidikan* 3, no. 1 (2025):22- 23.

c) Infografis Animasi atau Motion Graphic

Infografis berbentuk animasi video yang mengombinasikan teks, gambar, suara, dan gerak. Contohnya video animasi tata cara sholat atau kisah teladan nabi. Bentuk ini sangat menarik dan sesuai dengan karakteristik peserta didik generasi digital.³⁸

b. Karakteristik Media Infografis

Infografis merupakan media pembelajaran visual yang mengombinasikan teks, gambar, simbol, dan warna untuk menyampaikan informasi secara ringkas, jelas, dan menarik. Sebagai media pembelajaran, infografis memiliki beberapa karakteristik utama sebagai berikut:

1) Mengabungkan Visual dan Teks dalam Penyajian Informasi

Infografis menyajikan informasi secara visual (gambar, ikon, ilustrasi) yang dipadukan dengan teks singkat sehingga konsep rumit dapat dijelaskan dengan lebih sederhana. Penyajian ini membantu peserta didik memahami isi materi lebih cepat dibandingkan hanya teks naratif biasa.³⁹ Tampilan ini mampu menarik perhatian peserta didik, meningkatkan minat belajar, serta mengurangi kejenuhan dalam proses pembelajaran khususnya pada materi yang bersifat konseptual.

³⁸ Hasna Abrorah and Reti Wahyuni, "Infographics: An Effective Tool for Modern Learning in Indonesia," *INFERENCE: Journal of English Language Teaching* 7, no. 3 (2025): 78-80

³⁹ Anita Candra Dewi, "Media Visual Sebagai Sarana Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Persuasif," *Jurnal Kajian Pendidikan Dan Cakrawala Pembelajaran* 1, no. 2 (2025): 93-95.

2) Ringkas dan Sistematis

Infografis menampilkan informasi secara terstruktur dan padat sehingga menonjolkan poin pokok materi pembelajaran tanpa informasi berlebihan, mempermudah peserta didik menangkap inti pembelajaran secara efisien.⁴⁰ Selain itu, penyajian yang ringkas dan sistematis pada infografis membantu peserta didik memfokuskan perhatian pada konsep utama yang sedang dipelajari. Informasi disusun secara hierarkis melalui penggunaan judul, subjudul, ikon, dan visual pendukung sehingga alur materi menjadi jelas dan mudah diikuti. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya lebih cepat memahami materi, tetapi juga lebih mudah mengingat dan mengaitkan informasi dengan konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara utuh dan bermakna.

2. Tujuan Media Pembelajaran Infografis

Infografis merupakan salah satu media yang efektif dalam menyampaikan informasi di era digital. Hal ini dikarenakan infografis mampu memvisualisasikan konsep yang kompleks secara jelas, ringkas, dan mudah dipahami oleh pembaca.⁴¹ Infografis merupakan metode penyajian informasi, data, atau pengetahuan yang memanfaatkan berbagai elemen visual. Adapun tujuan dari media infografis antara lain:

⁴⁰ Fezile Ozdamli and Hasan Ozdal, "Developing an Instructional Design for the Design of Infographics and the Evaluation of Infographic Usage in Teaching Based on Teacher and Student Opinions," *EURASIA Journal of Mathematics, Science and Technology Education* 14, no. 4 (2018): 45-48.

⁴¹ Nor Baiti et al., "Pemanfaatan Media Infografis Dalam Mendukung Pembelajaran Orang Dewasa," *Journal of Instructional Technology* 1, no. 2 (2020): 39-42.

a. Mempermudah Pemahaman Materi

Infografis mampu menyajikan konsep atau materi yang kompleks menjadi lebih sederhana melalui visualisasi. Materi yang bersifat abstrak atau memuat banyak informasi dapat diuraikan secara ringkas dan sistematis dengan bantuan gambar, ikon, grafik, dan teks singkat. Hal ini membantu peserta didik memahami inti materi dengan lebih cepat dibandingkan penyajian berbentuk teks panjang.

b. Meningkatkan Daya Tarik dan Minat Belajar

Penggunaan infografis dalam pembelajaran dapat meningkatkan minat belajar peserta didik karena tampilannya yang menarik secara visual. Warna, ilustrasi, dan tata letak yang terstruktur mampu menarik perhatian siswa serta mengurangi kejenuhan selama proses pembelajaran. Dengan demikian, peserta didik menjadi lebih fokus dan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran.

c. Menghemat Waktu Penyampaian Materi

Infografis dapat menggantikan penjelasan verbal atau teks yang panjang. Informasi yang biasanya membutuhkan waktu lama untuk dijelaskan dapat disampaikan secara singkat namun tetap jelas. Menurut Jason Lankow, infografis memiliki kemampuan untuk menyederhanakan data yang rumit dan menggantikan uraian panjang menjadi visual yang mudah dipahami. Hal ini membuat proses pembelajaran menjadi lebih efisien.

d. Meningkatkan Daya Ingat Peserta Didik

Informasi yang disajikan secara visual cenderung lebih mudah diingat dibandingkan informasi berbentuk teks saja. Kombinasi antara teks singkat dan elemen visual dalam infografis membantu memperkuat daya ingat peserta didik. Dengan demikian, infografis berperan penting dalam meningkatkan retensi pembelajaran, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.⁴²

Dalam hal ini, peranan infografis sangat penting dalam mengelola informasi yang bersifat tekstual dan kompleks agar dapat disajikan secara menarik serta mudah dipahami oleh siswa.⁴³

3. Komponen Media Pembelajaran Infografis

Media pembelajaran infografis memiliki beberapa komponen utama yang saling berkaitan dan berfungsi untuk membantu menyampaikan informasi secara jelas, ringkas, serta menarik bagi peserta didik. Setiap komponen memiliki peran penting dalam membentuk tampilan infografis yang komunikatif dan mudah dipahami. Adapun komponen-komponen tersebut antara lain sebagai berikut:

a. Judul (Title)

Judul merupakan bagian yang paling utama dalam sebuah infografis karena menunjukkan topik atau tema yang akan dibahas. Judul biasanya ditempatkan pada bagian atas agar

⁴² Leily Indah Faizah et al., “Media Pembelajaran Infografis Dalam Membentuk Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq Di Madrasah Aliyah Raudhatul Banath Di Sidoarjo,” *Al-Ulum Jurnal Pemikiran dan Penelitian ke Islaman* 10, no. 1 (2023): 64–68.

⁴³ Faizah et al., “Media Pembelajaran Infografis Dalam Membentuk Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq Di Madrasah Aliyah Raudhatul Banath Di Sidoarjo”; Muthiah Nurul Miftah et al., “Pola Literasi Visual Infografer Dalam Pembuatan Informasi Grafis (Infografis),” *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan* 4, no. 1 (2016): 87–94.

mudah dilihat oleh pembaca. Judul harus disusun secara singkat, jelas, dan menarik sehingga mampu memberikan gambaran awal mengenai isi informasi yang disajikan. Dengan judul yang tepat, pembaca dapat dengan cepat memahami fokus utama dari materi yang disampaikan dalam infografis.

b. Teks atau Informasi

Teks berisi inti materi atau informasi yang ingin disampaikan kepada peserta didik. Dalam infografis, teks biasanya disajikan secara ringkas dan padat agar tidak terlalu panjang, sehingga pembaca dapat memahami isi informasi dengan lebih cepat. Penulisan teks sering menggunakan poin-poin penting, kalimat singkat, atau kata kunci yang mewakili gagasan utama. Penyajian teks yang sederhana dan jelas akan membantu peserta didik menangkap informasi secara lebih efektif.⁴⁴

c. Gambar atau Ilustrasi

Gambar atau ilustrasi merupakan unsur visual yang digunakan untuk memperjelas dan memperkuat informasi yang disampaikan. Ilustrasi dapat berupa gambar, ikon, simbol, atau visual lain yang relevan dengan materi pembelajaran. Kehadiran gambar dalam infografis dapat membantu peserta didik memahami konsep dengan lebih mudah karena informasi tidak

⁴⁴ Mark Smiciklas, *The Power of Infographics: Using Pictures to Communicate and Connect with Your Audiences* (Indianapolis: Que Publishing, 2012), hlm. 3–7.

hanya disampaikan melalui tulisan, tetapi juga melalui tampilan visual yang menarik dan komunikatif.⁴⁵

d. Grafik atau Diagram

Grafik dan diagram berfungsi untuk menampilkan data atau hubungan antar informasi secara visual sehingga lebih mudah dipahami. Bentuk grafik atau diagram yang digunakan dalam infografis dapat berupa grafik batang, diagram lingkaran, bagan alur, maupun tabel sederhana. Dengan adanya grafik atau diagram, informasi yang bersifat data atau perbandingan dapat disajikan secara lebih sistematis dan jelas bagi pembaca.

e. Warna

Warna memiliki peran penting dalam meningkatkan daya tarik visual infografis. Penggunaan warna yang tepat dapat membantu menarik perhatian pembaca serta mempermudah dalam membedakan setiap bagian informasi. Selain itu, warna juga dapat digunakan untuk menekankan poin-poin tertentu agar informasi utama lebih menonjol dan mudah diingat oleh peserta didik.

f. Tata Letak (Layout)

Tata letak atau layout merupakan pengaturan posisi berbagai elemen dalam infografis seperti teks, gambar, grafik, dan warna.

⁴⁵ Jason Lankow, Josh Ritchie, dan Ross Crooks, *Infographics: The Power of Visual Storytelling* (Hoboken, NJ: John Wiley & Sons, 2012), hlm. 26–30.

Layout yang baik akan membuat tampilan infografis terlihat rapi, terstruktur, dan mudah diikuti oleh pembaca. Pengaturan elemen yang sistematis juga membantu pembaca memahami alur informasi secara bertahap dari awal hingga akhir.⁴⁶

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran infografis terdiri dari beberapa komponen penting seperti judul, teks informasi, gambar atau ilustrasi, grafik atau diagram, warna, serta tata letak. Setiap komponen memiliki peran yang saling melengkapi dalam menyajikan informasi secara visual, menarik, dan mudah dipahami. Dengan memadukan komponen-komponen tersebut secara tepat, infografis dapat menjadi media pembelajaran yang efektif untuk membantu peserta didik memahami materi dengan lebih cepat dan jelas.

4. Jenis media infografis

a. Infografis Statis

Infografis statis merupakan jenis infografis yang disajikan dalam bentuk visual yang tidak bergerak. Infografis ini biasanya berupa gambar atau poster yang memadukan teks singkat, ikon, ilustrasi, grafik, dan warna dalam satu tampilan yang terstruktur. Dalam pembelajaran, infografis statis digunakan untuk menyampaikan informasi secara ringkas dan jelas sehingga memudahkan peserta didik memahami materi yang disampaikan. Selain itu, tampilan

⁴⁶ Gallant Karunia Assidik et al., "Micromedia Infografis Statis Dan Dinamis Sebagai Alternatif Media Pembelajaran Blended Learning," *JPPM Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, March 13 (2025): 1–5

visual yang menarik juga dapat meningkatkan minat belajar peserta didik karena informasi disajikan secara sederhana dan mudah diingat.

b. Infografis Animasi (Dinamis)

Infografis animasi atau dinamis merupakan jenis infografis yang menyajikan informasi melalui visual bergerak. Infografis ini biasanya disajikan dalam bentuk video atau motion graphic yang menggabungkan teks, gambar, animasi, dan suara. Dalam proses pembelajaran, infografis animasi dapat membantu menjelaskan konsep yang sulit atau abstrak sehingga lebih mudah dipahami oleh peserta didik. Selain itu, tampilan animasi yang menarik dapat meningkatkan perhatian dan motivasi belajar siswa karena materi disampaikan secara lebih hidup dan interaktif.⁴⁷

c. Infografis Interaktif

Infografis interaktif merupakan jenis infografis digital yang memungkinkan pengguna untuk berinteraksi secara langsung dengan informasi yang disajikan. Pengguna dapat mengklik, memilih, atau menggulir bagian tertentu dari infografis untuk memperoleh penjelasan tambahan. Dalam pembelajaran, infografis interaktif dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik karena mereka tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga dapat mengeksplorasi materi secara mandiri melalui media tersebut. Dengan demikian, infografis interaktif dapat mendukung

⁴⁷ Jason Lankow, Josh Ritchie, dan Ross Crooks, *Infographics: The Power of Visual Storytelling* (Hoboken, NJ: John Wiley & Sons, 2012), hlm. 92–99

pembelajaran berbasis teknologi dan meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi.

D. Infografis Berbasis Data (Data Visualization Infographic)

Infografis berbasis data merupakan jenis infografis yang digunakan untuk menyajikan data atau informasi statistik secara visual. Data yang kompleks disederhanakan melalui berbagai bentuk visual seperti grafik, diagram, bagan, atau tabel sehingga lebih mudah dipahami oleh pembaca. Dalam pembelajaran, infografis berbasis data dapat membantu peserta didik memahami informasi yang berkaitan dengan angka, perbandingan, atau hubungan antar konsep secara lebih jelas. Penyajian data secara visual juga dapat meningkatkan kemampuan analisis peserta didik terhadap informasi yang disajikan.⁴⁸

Berdasarkan uraian mengenai berbagai jenis infografis tersebut, dapat disimpulkan bahwa infografis memiliki beberapa bentuk penyajian yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran, yaitu infografis statis, infografis animasi (dinamis), infografis interaktif, dan infografis berbasis data. Setiap jenis infografis memiliki karakteristik dan keunggulan masing-masing dalam menyampaikan informasi secara visual.

5. Pemanfaatan Media Infografis dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

⁴⁸ Eka Puspita Sari et al., *Pengembangan Media Berbentuk Infografis Sebagai Penunjang Pembelajaran Fisika SMA Kelas X | Indonesian Journal of Science and Mathematics Education*, August 25, (2021): 89-90

Penggunaan media infografis dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap minat belajar peserta didik. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa penyajian materi PAI melalui visualisasi grafis yang menarik, ringkas, dan sistematis mampu membuat peserta didik lebih tertarik mengikuti proses pembelajaran. Selain meningkatkan ketertarikan siswa terhadap materi yang disampaikan, penggunaan infografis juga mendorong keterlibatan aktif peserta didik selama kegiatan belajar mengajar, baik dalam bentuk perhatian terhadap penjelasan guru maupun partisipasi dalam diskusi dan penyelesaian tugas. Temuan ini menunjukkan bahwa media infografis tidak hanya dimanfaatkan untuk menyampaikan informasi, tetapi juga berperan sebagai strategi pembelajaran yang efektif untuk menumbuhkan motivasi serta memperkuat interaksi peserta didik dalam pembelajaran PAI.⁴⁹

Selanjutnya pemanfaatan media pembelajaran berbasis infografis dalam meningkatkan minat belajar peserta didik. Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa infografis tidak hanya berpengaruh terhadap meningkatnya ketertarikan siswa dalam mengikuti pembelajaran, tetapi juga mendorong keterlibatan aktif peserta didik serta meningkatkan kualitas proses pembelajaran secara keseluruhan. Penyajian materi yang informatif, ringkas, dan dikemas secara visual menarik membuat peserta didik lebih mudah memahami isi pelajaran

⁴⁹ Dara Juwita Purba, "Pengaruh Penggunaan Media Infografis Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Minat Belajar Siswa Smp Negeri 2 Parbulan," *Jurnal Literasiologi* 12, no. 4 (2024): 56-58

sekaligus merasa lebih termotivasi untuk terlibat dalam setiap tahap kegiatan belajar. Dengan demikian, penggunaan media infografis dipandang sebagai salah satu strategi pembelajaran yang efektif dalam membangun lingkungan belajar yang lebih interaktif dan bermakna.⁵⁰

Selain berdampak pada aspek minat dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, penggunaan media infografis juga terbukti berpengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar siswa. Hal ini sebagaimana ditunjukkan dalam penelitian Susilowati dan Anistyasari yang menemukan bahwa penerapan media infografis dalam pembelajaran mampu meningkatkan partisipasi aktif peserta didik sekaligus hasil belajar mereka. Penyajian konsep dalam bentuk visual yang terstruktur membantu siswa memahami materi secara lebih sistematis, sehingga berdampak positif terhadap pencapaian akademik dalam pembelajaran PAI.⁵¹

E. Penelitian Relevan

1. **Penelitian Oleh Purba, Dara Juwita (2024)**, berjudul “ *Pengaruh Penggunaan Media Infografis dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Minat Belajar Siswa SMP Negeri 2 Parbunan*”
 Penelitian yang dilakukan oleh Purba (2024) menunjukkan bahwa penggunaan media infografis dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam berpengaruh signifikan terhadap minat belajar siswa. Dalam

⁵⁰ Ade Taufiq Khaeranda et al., “The Utilization of Infographic-Based Learning Media to Increase Students’ Interest in Learning,” *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi* 5, no. 11 (2024): 70–72

⁵¹ Sulis Susilowati and Yeni Anistyasari, “Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Melalui Media Infografis,” *Jurnal Pendidikan Madrasah* 9, no. 2 (2024): 36–40.

penelitian quasi-eksperimental tersebut, media infografis yang dikembangkan menyajikan materi PAI secara visual dan informatif, sehingga membantu peserta didik memahami konsep keagamaan yang kompleks serta meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai r hitung lebih besar daripada nilai r tabel, sehingga hipotesis tentang pengaruh media infografis terhadap minat belajar siswa diterima. Temuan ini memperkuat peran media infografis sebagai alat inovatif untuk meningkatkan motivasi dan kualitas pembelajaran PAI.⁵²

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini dengan yang saya teliti terletak pada fokus kajian, konteks subjek, dan pendekatan penelitian. Penelitian Purba menitikberatkan pada pengaruh penggunaan media infografis terhadap minat belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di tingkat SMP, sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti memfokuskan pada analisis penugasan berbasis infografis dalam pembelajaran PAI, bukan semata-mata pada pengaruh media sebagai alat penyampaian materi.

2. **Penelitian oleh Faizah, Leily Indah & Ma'ruf (2023)** berjudul, *“Media Pembelajaran Infografis dalam Membentuk Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak”* Penelitian Faizah dan Ma'ruf (2023) mengkaji pemanfaatan media pembelajaran infografis dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak. Hasil penelitian menunjukkan

⁵² Purba, “Pengaruh Penggunaan Media Infografis Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Minat Belajar Siswa Smp Negeri 2 Parbulan.” *Jurnal literasiologi* 12, no. 4 (2024): 69-70

bahwa penggunaan infografis mampu membentuk dan meningkatkan minat belajar siswa karena materi disajikan secara visual, sistematis, dan menarik perhatian peserta didik. Visualisasi konsep-konsep keagamaan yang bersifat abstrak membantu siswa memahami isi pembelajaran dengan lebih mudah serta mendorong keterlibatan mereka dalam kegiatan belajar mengajar. Temuan ini menegaskan bahwa infografis berfungsi sebagai media inovatif yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar dalam pembelajaran agama Islam.⁵³

Perbedaannya terletak pada fokus kajian dan konteks penerapannya. Penelitian Faizah dan Ma'ruf lebih menekankan pada pengaruh media infografis terhadap minat belajar siswa dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak, sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti berfokus pada analisis penugasan berbasis infografis dalam pembelajaran PAI secara lebih luas. Selain itu, penelitian Faizah dan Ma'ruf menempatkan infografis sebagai media penyampaian materi, sementara penelitian ini mengkaji infografis sebagai bentuk tugas terstruktur yang diberikan kepada peserta didik. Perbedaan lainnya terletak pada satuan pendidikan, karena penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 7 Rejang Lebong.

3. Penelitian oleh Faizah, Leily Indah & Ma'ruf (2023), berjudul

“Inovasi Media visual dan Digital dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Abad Ke-21”

⁵³ Faizah et al., “Media Pembelajaran Infografis Dalam Membentuk Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq Di Madrasah Aliyah Raudhatul Banath Di Sidoarjo.” *Jurnal penelitian dan pemikiran keislaman* 10, no. 1 (2023): 69-70

Penelitian yang dilakukan oleh Damanik (2025) mengkaji inovasi pemanfaatan teknologi digital dan media visual sebagai pendukung pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada konteks pendidikan abad ke-21. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan media visual, termasuk infografis, mampu meningkatkan minat belajar peserta didik, memperkuat pemahaman konsep-konsep keagamaan, serta mendorong keterlibatan aktif siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Integrasi media digital dipandang penting karena dapat menciptakan proses pembelajaran yang lebih menarik, bermakna, serta selaras dengan kebutuhan peserta didik di era digital. Oleh karena itu, Damanik menegaskan bahwa media visual berbasis teknologi perlu menjadi bagian dari strategi pembelajaran PAI agar proses belajar mengajar menjadi lebih efektif dan bermakna.⁵⁴

Perbedaannya terletak pada fokus kajian dan sudut pandang penelitian. Penelitian Damanik (2025) menekankan pada inovasi media visual dan digital secara umum dalam pembelajaran PAI sebagai bagian dari strategi pendidikan abad ke-21, sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti secara khusus menganalisis penugasan berbasis infografis sebagai metode pembelajaran, termasuk dasar pertimbangan guru dalam menerapkannya, proses pelaksanaan tugas infografis, serta dampaknya terhadap aktivitas dan pemahaman peserta didik. Selain itu, konteks lokasi dan karakteristik satuan pendidikan juga berbeda karena penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 7 Rejang Lebong.

⁵⁴ “View of Inovasi Media Visual Dan Digital Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Abad Ke-21,” accessed January 26 (2026):218

4. **Penelitian oleh Fachrudin, Yudhi (2026)**, berjudul *“Pengembangan Media Infografis Berbasis Kecerdasan Buatan pada Materi Akhlak dalam Pendidikan Agama Islam Tingkat SMP”* menunjukkan bahwa penggunaan media infografis berbasis kecerdasan buatan efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterlibatan peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian dan pengembangan (R&D) dengan fokus pada perancangan media infografis yang menyajikan materi akhlak secara visual dan interaktif sehingga memudahkan siswa memahami konsep keagamaan yang bersifat abstrak.⁵⁵

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada fokus kajian dan pendekatan penelitian. Penelitian tersebut menitikberatkan pada pengembangan media infografis berbasis teknologi, sedangkan penelitian ini berfokus pada analisis penugasan infografis dalam pembelajaran PAI, meliputi dasar pertimbangan guru, pelaksanaan penugasan, serta dampaknya terhadap proses pembelajaran peserta didik di SMK Negeri 7 Rejang Lebong.

5. **Penelitian oleh Syarifudin, Aan, Milki, dan Muhamad (2025)**, berjudul *“Telaah Konsep Ayat-ayat Pendidikan sebagai Media Infografis Pembelajaran dan Dakwah Islam”* Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan konsep pengembangan media infografis berbasis ayat-ayat pendidikan dalam Al-Qur'an yang dapat dimanfaatkan

⁵⁵ yudhi Fachrudin, “Pengembangan Media Infografis Berbasis Kecerdasan Buatan Pada Materi Akhlak Dalam Pendidikan Agama Islam Tingkat Smp,” *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 9, no. 1 (2026): 29–32.

sebagai media pembelajaran sekaligus media dakwah Islam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif konseptual dengan metode studi pustaka tematik (maudhu'i) terhadap ayat-ayat pendidikan dalam Al-Qur'an. Selain itu, penelitian ini juga mengkaji prinsip desain komunikasi visual dan teori pembelajaran multimedia sebagai landasan pengembangan infografis Islami.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa infografis berbasis ayat-ayat pendidikan dapat dikembangkan dengan memperhatikan landasan teologis, pedagogis, serta etika visual Islam. Penelitian ini menghasilkan kerangka konseptual yang menjelaskan proses transformasi teks suci Al-Qur'an menjadi visual informatif yang mudah dipahami dan menarik, sehingga dapat digunakan dalam konteks pembelajaran maupun dakwah Islam, baik formal maupun nonformal.⁵⁶

Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada fokus dan pendekatan penelitian. Penelitian Syarifudin dkk. bersifat konseptual dan berbasis studi pustaka, dengan penekanan pada perumusan konsep dan model infografis ayat-ayat pendidikan. Berdasarkan kajian lain, penelitian yang dilakukan peneliti berfokus pada analisis penugasan infografis dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK, yang menitikberatkan pada praktik pembelajaran di kelas, dasar pertimbangan guru, proses pelaksanaan penugasan infografis, serta dampaknya terhadap keaktifan dan motivasi belajar

⁵⁶ Syarifudin et al., "Telaah Konsep Ayat-ayat Pendidikan Sebagai Media Infografis Pembelajaran dan Dakwah Islam," *Ad-DA'WAH* 23, no. 2 (2025): 55-57.

peserta didik. Dengan demikian, penelitian ini bersifat empiris lapangan, bukan konseptual.

6. **Penelitian oleh Supadmi (2026)**, berjudul “*Pengembangan Multimedia Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Audio, Video, Animasi, Podcast, dan Infografis Islam*” Penelitian ini bertujuan mengkaji pengembangan multimedia pembelajaran PAI, termasuk penggunaan infografis sebagai media visual dalam pembelajaran. Metode yang digunakan adalah kajian literatur, dengan menganalisis berbagai sumber pustaka yang berkaitan dengan media pembelajaran digital dan prinsip desain pembelajaran multimedia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa infografis memiliki potensi untuk menyajikan materi PAI secara ringkas, menarik, dan mudah dipahami, serta dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik apabila dirancang sesuai prinsip pedagogis dan etika visual Islami.⁵⁷

Perbedaannya dengan penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada fokus dan pendekatan penelitian. Penelitian Supadmi bersifat teoretis dan menempatkan infografis sebagai salah satu jenis media pembelajaran, sedangkan penelitian ini berfokus pada analisis penugasan infografis dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dikaji secara empiris melalui penelitian lapangan di tingkat SMK. Penelitian ini menitikberatkan pada pelaksanaan penugasan infografis,

⁵⁷ Supadmi Supadmi, “Pengembangan Multimedia Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Audio, Video, Animasi, Podcast, Dan Infografis Islam (Kajian Literatur Dan Rekomendasi Implementasi),” *Taswirul Afkar: Jurnal Pemikiran Dan Wawasan Pendidikan* 1, no. 1 (2026): 26–33.

pertimbangan guru, serta dampaknya terhadap keaktifan dan motivasi belajar peserta didik.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, ditinjau dari pendekatannya digolongkan sebagai penelitian kualitatif. Sebagaimana dijelaskan Creswell mengatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan bentuk metode dalam penelitian saat akan memahami permasalahan pada manusia ataupun dalam lingkungan sosial agar tercipta sebuah gambaran secara menyeluruh lalu dipaparkan dalam rangkaian kata, memberikan data yang rinci dari sumber informasi terpercaya.⁵⁸ Proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari para partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema khusus ke tema-tema umum dan menafsirkan makna data. Laporan akhir penelitian ini memiliki struktur atau kerangka yang fleksibel.⁵⁹

2. Pendekatan penelitian

Jenis pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan studi kasus. karena fokus penelitian adalah pada fenomena spesifik, yaitu bagaimana penugasan Infografis dapat meningkatkan minat dan

⁵⁸ Felisianus Jelahun, "Aneka Teori Dan Jenis Penelitian Kualitatif," preprint, OSF, September 4 (2022): 63-67

motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran PAI di SMK Negeri 7 Rejang Lebong. Studi kasus merupakan salah satu jenis pendekatan kualitatif yang menelaah sebuah “kasus” tertentu dalam konteks atau setting kehidupan nyata kontemporer. Peneliti studi kasus dapat memilih tipe penelitiannya berdasarkan tujuan, yakni studi kasus instrumental tunggal yang berfokus pada satu isu atau persoalan tertentu, studi kasus kolektif yang memanfaatkan beragam kasus untuk mengilustrasikan suatu persoalan penting dari berbagai perspektif, studi kasus intrinsik yang fokusnya adalah pada kasus itu sendiri, karena dianggap unik atau tidak biasa. Prosedur utamanya menggunakan sampling purposeful (untuk memilih kasus yang dianggap penting), yang kemudian dilanjutkan dengan analisis holistik atas kasus tersebut melalui deskripsi detail atas pola-pola, konteks dan setting di mana kasus itu terjadi.⁶⁰

B. Tempat dan waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 7 Rejang Lebong, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu. Sekolah ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena telah menerapkan penggunaan media pembelajaran visual dalam proses pembelajaran, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, serta memberikan kesempatan kepada guru untuk mengembangkan inovasi pembelajaran melalui penugasan berbasis infografis. Selain itu, pemilihan lokasi penelitian juga didasarkan pada pertimbangan aksesibilitas peneliti terhadap lokasi penelitian, ketersediaan

⁶⁰ Rizal Safarudin et al., “Penelitian Kualitatif,” *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3, no. 2 (2023): 2.

informan yang relevan, serta dukungan pihak sekolah terhadap pelaksanaan penelitian.

C. Subyek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah Guru SMK Negeri 7 Rejang Lebong pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Guru dipilih sebagai subyek penelitian karena memiliki peran langsung dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran yang menggunakan penugasan infografis. Pemilihan subjek dilakukan secara Snowball Sampling dengan mempertimbangkan keterlibatan guru dalam penerapan media atau penugasan infografis dalam pembelajaran pendidikan agama islam. Melalui subyek tersebut, peneliti dapat memperoleh informasi yang mendalam mengenai proses pelaksanaan penugasan infografis dalam kegiatan pembelajaran.

D. Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber utama atau sumber pertama oleh peneliti. Artinya, peneliti sendiri yang mengumpulkan data tersebut tanpa melalui perantara. Data primer biasanya diperoleh langsung di lapangan sesuai dengan kebutuhan penelitian yang sedang dilakukan. Dalam konteks penelitian ini data primer diperoleh langsung dari hasil observasi terhadap proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan penugasan Infografis di SMK Negeri 7 Rejang Lebong, serta melalui wawancara mendalam dengan guru PAI, peserta didik, dan pihak sekolah yang relevan. Data ini memberikan

informasi langsung mengenai perubahan konsentrasi belajar siswa serta dinamika penerapan model pembelajaran.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumber pertama, melainkan melalui perantara atau dari data yang sudah dikumpulkan dan dipublikasikan oleh pihak lain sebelumnya. Dalam konteks penelitian ini data sekunder Analisis Penugasan Infografis Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smk Negeri 7 Rejang Lebong diperoleh dari dokumen-dokumen pendukung seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), silabus, catatan guru, hasil evaluasi belajar siswa, dokumentasi foto kegiatan, serta referensi teori dari buku, jurnal, dan artikel ilmiah yang relevan dengan model pembelajaran berupa penugasan infografis.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung terhadap aktivitas pembelajaran yang berlangsung di kelas. Dalam penelitian kualitatif, observasi digunakan untuk memperoleh gambaran nyata mengenai situasi sosial, interaksi antar individu, serta proses yang terjadi selama kegiatan belajar mengajar.⁶¹

Observasi dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran secara langsung mengenai proses pelaksanaan pembelajaran

⁶¹ Mhd Panerangan Hasibuan et al., "Analisis Pengukuran Temperatur Udara Dengan Metode Observasi," *Jurnal Garuda Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 1 (2023): 8–10.

Pendidikan Agama Islam yang menerapkan penugasan berbasis infografis di kelas. Melalui kegiatan observasi, peneliti dapat mengetahui proses komunikasi antara guru dengan peserta didik tingkat keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran, serta dinamika yang terjadi selama proses belajar berlangsung.

Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan (*participant observation*), yaitu observasi di mana peneliti terlibat secara langsung dalam situasi yang diamati dengan hadir di dalam kelas selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Data yang diperoleh dari observasi berupa data kualitatif mengenai proses pembelajaran, interaksi antara guru dan siswa, tingkat keaktifan serta partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran, dan respons siswa terhadap penugasan berbasis infografis.

Adapun yang diobservasi dalam penelitian ini meliputi proses Penugasan Infografis Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smk Negeri 7 Rejang Lebong, aktivitas guru dalam menyampaikan materi dan memberikan penugasan infografis, serta aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Subjek yang diobservasi adalah guru Pendidikan Agama Islam dalam proses pembelajaran di kelas.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui tanya jawab langsung antara peneliti (*pewawancara*) dan narasumber (*responden*). Dalam wawancara, peneliti mengajukan pertanyaan terbuka atau

terstruktur untuk menggali pendapat, pengalaman, dan persepsi narasumber mengenai topik penelitian. Wawancara dapat bersifat terstruktur (daftar pertanyaan baku) atau semi-terstruktur/terbuka (fleksibel) tergantung kebutuhan penelitian. Teknik ini efektif memperoleh informasi mendalam tentang motivasi dan makna yang melekat pada subjek penelitian.⁶²

Wawancara dilakukan dengan guru Pendidikan Agama Islam, peserta didik, dan pihak sekolah terkait untuk menggali informasi yang memberikan pemahaman lebih luas terkait pandangan mereka terhadap model pembelajaran yang digunakan dan dampaknya terhadap minat dan motivasi belajar. Guru dapat memberikan keterangan mengenai perubahan sikap siswa sebelum dan sesudah penugasan Infografis, sementara siswa dapat mengungkapkan pengalaman belajar mereka, tantangan yang dihadapi, serta sejauh mana mereka merasa terbantu untuk lebih fokus dan memahami materi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan meninjau dan mengumpulkan bahan tertulis atau visual yang relevan dengan topik penelitian. Bahan dokumentasi meliputi dokumen resmi (misalnya kurikulum, silabus, catatan sekolah), dokumen tidak resmi (catatan harian siswa, laporan kegiatan), maupun media lain seperti foto atau video aktivitas pembelajaran. Dokumentasi memberikan informasi latar

⁶² Seng Hansen, "Investigasi Teknik Wawancara Dalam Penelitian Kualitatif Manajemen Konstruksi," *Jurnal Teknik Sipil* 27, no. 3 (2020): 283

historis atau kontekstual yang tidak dapat diperoleh melalui observasi maupun wawancara secara langsung.⁶³

Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung yang memperkuat temuan dari observasi dan wawancara. Dokumen yang dikumpulkan meliputi RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), daftar hadir, hasil evaluasi siswa, foto-foto kegiatan belajar, dan catatan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Data dokumentasi ini membantu peneliti mendapatkan gambaran lebih utuh mengenai Penugasan Infografis Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smk Negeri 7 Rejang Lebong, sekaligus berfungsi sebagai bukti autentik untuk memperkuat interpretasi hasil penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Pengolahan data pada penelitian ini mengacu pada model analisis kualitatif Miles dan Huberman yang terdiri atas tiga langkah pokok, yaitu proses reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi. Ketiga langkah tersebut berlangsung secara berkesinambungan dan memiliki keterkaitan satu sama lain selama kegiatan penelitian dilaksanakan.

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses penyederhanaan dan pemilihan data dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dikumpulkan. Data-data yang tidak relevan dengan fokus penelitian akan disisihkan, sementara data penting yang berkaitan dengan

⁶³ Gagah Daruhadi and Pia Sopiati, "Pengumpulan Data Penelitian," *J-CEKI : Jurnal Cendekia Ilmiah* 3, no. 5 (2024): 23–25.

peningkatan minat dan motivasi siswa, penugasan Infografis, dan respon siswa selama pembelajaran akan dikategorikan dan diberi kode. Langkah tersebut dilakukan agar data yang diperoleh dapat tersusun dengan rapi dan lebih mudah dikaji secara menyeluruh.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data dalam bentuk deskriptif naratif. Penyajian ini dapat berupa uraian teks, kutipan hasil wawancara, catatan observasi, atau dokumentasi yang relevan, agar peneliti dapat memahami pola-pola dan keterkaitan antara model pembelajaran yang diterapkan dengan perubahan konsentrasi peserta didik. Penyajian data yang sistematis ini juga membantu peneliti dalam mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari lapangan.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah terakhir adalah menarik kesimpulan berdasarkan data yang telah dianalisis. Kesimpulan ini menjawab pertanyaan penelitian mengenai bagaimana penugasan Infografis berpengaruh terhadap konsentrasi belajar siswa. Penarikan kesimpulan dilakukan secara hati-hati dan diverifikasi dengan mencocokkan berbagai sumber data (observasi, wawancara, dan dokumentasi) untuk memastikan validitas dan keabsahan temuan.

Teknik ini dipilih karena sesuai dengan pendekatan kualitatif yang berorientasi pada pemahaman mendalam terhadap fenomena di lapangan. Dengan demikian, hasil analisis dapat menggambarkan secara komprehensif dampak penerapan Infografis terhadap minat dan

motivasi belajar peserta didik dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 7 Rejang Lebong.

G. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan teknik triangulasi untuk memastikan tingkat kredibilitas data yang diperoleh. Triangulasi tersebut dilakukan dengan cara memeriksa kebenaran data melalui beragam metode serta pada waktu yang berbeda agar hasil penelitian lebih dapat dipercaya. Norman K. Denzin menjelaskan triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik.

1. Triangulasi Sumber

Uji keabsahan data melalui triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan serta memeriksa informasi yang didapatkan dari berbagai sumber yang memiliki keterkaitan dengan pelaksanaan penelitian. Dengan cara tersebut, data yang terkumpul dapat dikaji kembali untuk memastikan tingkat konsistensi dan kesesuaiannya dengan kondisi yang ditemukan di lapangan. Pada penelitian Analisis Penugasan Infografis Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smk Negeri 7 Rejang Lebong, ini yang peneliti lakukan adalah Langkah awal yang dilakukan yaitu memverifikasi terlebih dahulu data guru pada kelas tersebut untuk memastikan kebenarannya. Setelah itu, data dapat dijelaskan dan dikelompokkan sehingga dapat diketahui

persamaan, perbedaan, maupun karakteristik khusus dari informasi yang diperoleh dari sumber tersebut.

2. Triangulasi Teknik

Dalam penelitian ini, validitas data diuji menggunakan metode triangulasi teknik. Penerapan teknik tersebut bertujuan untuk memastikan kepercayaan data melalui pemeriksaan informasi dari sumber yang sama dengan memakai berbagai metode pengumpulan data. Dengan demikian, hasil data yang diperoleh dapat dibandingkan satu sama lain serta diuji tingkat ketepatan dan kebenarannya. Pada penelitian Analisis Penugasan Infografis Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smk Negeri 7 Rejang Lebong. Data yang diperoleh melalui kegiatan observasi selanjutnya dikonfirmasi kembali dengan menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi. Jika dalam proses tersebut ditemukan adanya perbedaan data, peneliti akan melakukan diskusi lebih lanjut dengan pihak yang menjadi sumber data agar diperoleh informasi yang lebih akurat dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Lokasi Penelitian

1. Sejarah singkat berdirinya SMK Negeri 7 Rejang Lebong

SMK Negeri 7 Rejang Lebong terletak di wilayah Kecamatan Selupu Rejang dengan jarak sekitar 18 km dari pusat Kota Curup. Peserta didik yang menempuh pendidikan di sekolah ini berasal dari berbagai wilayah sekitar, di antaranya Kecamatan Selupu Rejang, Curup Timur, Sindang Kelingi, Sindang Dataran, Binduriang, serta Sindang Beliti Ilir. Setiap tahunnya, terdapat sekitar 700 lulusan SMP atau sederajat dari enam kecamatan tersebut yang menjadi potensi calon peserta didik bagi SMK Negeri 7 Rejang Lebong. Selain itu, dalam cakupan wilayah kurang lebih 50 km, mulai dari Kecamatan Curup Timur hingga Kecamatan Padang Ulak Tanding, SMK Negeri 7 Rejang Lebong merupakan satu-satunya Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri yang tersedia.

SMK Negeri 7 Rejang Lebong merupakan salah satu Sekolah Menengah Kejuruan yang mengalami perkembangan sejak awal pendiriannya berdasarkan Surat Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 335 Tahun 2004 tanggal 25 Februari 2004. Pendirian sekolah ini bertujuan untuk menghadirkan lembaga pendidikan kejuruan yang berkualitas, memiliki daya saing, serta mampu menghasilkan lulusan yang kompeten, kreatif, dan siap menghadapi dunia kerja maupun menciptakan peluang kerja secara mandiri. Keberadaan SMK Negeri 7

Rejang Lebong memperoleh respons yang baik dari masyarakat Kecamatan Selupu Rejang dan wilayah sekitarnya. Hal tersebut terlihat dari tingginya minat masyarakat ketika sekolah mulai menerima peserta didik pada tahun pelajaran 2004/2005, yang terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pada periode 2004–2010, SMK Negeri 7 Rejang Lebong masih menyelenggarakan satu program keahlian, yaitu Teknologi Pengolahan Hasil Pertanian (TPHP).

Seiring dengan perkembangan sekolah, SMK Negeri 7 Rejang Lebong mengalami penambahan program keahlian hingga memiliki enam kompetensi keahlian, yaitu Teknologi Pengolahan Hasil Pertanian (TPHP), Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ), Teknik Sepeda Motor (TSM), Akuntansi, Teknik Kendaraan Ringan (TKR), dan Keperawatan. Bertambahnya kompetensi keahlian tersebut turut memberikan pengaruh terhadap peningkatan jumlah peserta didik dari tahun ke tahun. Berdasarkan data yang diperoleh, jumlah peserta didik SMK Negeri 7 Rejang Lebong menunjukkan perkembangan yang cukup signifikan. Pada tahun 2012 jumlah siswa tercatat sebanyak 169 orang, kemudian meningkat menjadi 225 orang pada tahun 2013. Pada tahun ajaran 2014/2015 jumlah siswa mencapai 317 orang, meningkat menjadi 402 orang pada tahun 2016/2017, dan sebanyak 475 orang pada tahun 2017/2018. Selanjutnya, pada tahun ajaran 2020/2021 jumlah siswa mencapai 696 orang, kemudian meningkat menjadi 715 orang pada tahun 2021/2022, 735 orang pada tahun 2022/2023, dan 765 orang pada

tahun 2023/2024. Adapun pada tahun ajaran 2024/2025 jumlah peserta didik tercatat sebanyak 740 orang.⁶⁴

2. Identita Sekolah

Nama Sekolah	: SMK Negri 7 Rejang Lebong
N.P.S.N	: 10702882
Kecamatan	: Selupu Rejang
Kabupaten	: Rejang Lebong
Provinsi	: Bengkulu
Desa/Kelurahan	: Sumber Bening
Jalan	: Jl. Curup – Lubuk Linggau Km. 16
Kode Pos	: 39153
Telephon	: 0852 6704 7830
Email Sekolah	: Smkn1selupurejang@Gmail.Com
Status Sekolah	: Negeri
Akreditasi	: B
Surat Keputusan	: 1334/Ban-Sm/Sk/2020
Tgl	: 31/01/2025

⁶⁴ Staf TU SMK Negeri 7 Rejang Lebong

Nomor Sk Pendirian : Sk Bupati Rejang Lebong Nomor
335/2004

Tanggal 25 Februari 2004

Kegiatan Belajar Mengajar : Pagi – Sore Hari (Fullday)

Program Keahlian :

- a. Teknologi Pengolahan Hasil Pertanian
- b. Teknik Komputer Dan Jaringan
- c. Teknik Sepeda Motor
- d. Akuntansi
- e. Teknik Kendaraan Ringan
- f. Keperawatan

Bangunan Sekolah : Milik Sendiri

Luas Tanah : 14.000 M²

Lokasi Sekolah : Pedesaan

Jarak Kecepatan Ke Kecamatan : 5 KM

Jarak Kecepatan Otoda : 40 KM

Terletak Lintasan : Desa

Organisasi Penyelenggara : Masyarakat

3. Visi dan Misi Sekolah

a. Visi

Menjadikan SMK N 7 Rejang Lebong Sekolah unggulan yang Menghasilkan Lulusan yang Beriman dan Bertaqwa , terampil, cerdas Berbudaya, serta mandiri.

b. Misi

1. Mewujudkan siswa yang beriman dan bertaqwa yang diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Mewujudkan siswa yang terampil dalam penguasaan IPTEK yang menguasai bidang keterampilan sebagai bekal terjun kedunia kerja.
3. Mewujudkan siswa yang mandiri yang mampu mengembangkan yang ada pada dirinya untuk mengatasi tantangan masa depan.
4. Mewujudkan siswa yang cerdas yang ditunjukkan dengan tingkat kemampuan akademis dengan baik.
5. Mewujudkan siswa yang berbudaya dengan tetap memelihara adat seni budaya daerah.⁶⁵

⁶⁵ Staf TU SMK Negeri 7 Rejang Lebong

4. Tujuan dan Sasaran

a. Tujuan:

1. Mendekatkan sekolah untuk memenuhi kebutuhan layanan Standar Nasional Pendidikan dalam hal penyediaan sarana dan prasarana TIK bagi peserta didik.
2. Mendukung program peningkatan akses, ketersediaan, keterjangkauan, dan pemerataan kesempatan belajar di SMK.
3. Mendukung pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan yang diperlukan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di SMK.

b. Sasaran atau hasil yang diharapkan dari program ini sebagai berikut:

1. Dengan adanya bantuan dari pemerintah untuk meningkatkan kualitas melalui sekolah model di SMK N 7 Kabupaten Rejang Lebong akan membuat guru dan siswa semakin bersemangat untuk selalu belajar dan meningkatkan skil.
2. Persamaan persepsi tentang standar mutu dan proses pembangunan prasarana SMK bagi semua pemangku kepentingan (stake holder).
3. Tercapainya pelaksanaan peningkatan kualitas SMK yang sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan.⁶⁶

⁶⁶ Staf TU SMK Negeri 7 Rejang Lebong

5. Struktur Organisasi Sekolah

1. Kepala Sekolah : Syofian
Effendy,s.Pd.I.M.Pd
2. Wakil Kepala Sekolah:
 - a. Bidang Manajemen Mutu : Sofyan Ansory, S.Pd
 - b. Bidang Kurikulum : Yoba Razinur
Popilawati,SP
 - c. Bidang Sarana dan Prasarana : Mawardi,M.Pd
 - d. Bidang Kesiswaan : Azazi Yanto,S.Pd
 - e. Bidang Humas : Yulia Pusvita sari,
S.Pd
3. Ketua Program
 - a. Agribisnis Hasil Pertanian : Rosi Aprilentika,SP
 - b. Teknik Komputer dan Jaringan : Laswinangsih,M,Pd
 - c. Teknik Kendaraan Ringan : Edi Pratono, S.Pd
 - d. Akuntansi : Anton Wijaya, SEI
 - e. Teknik Sepeda Motor : M Furdi Hamdani,
S.Pd
 - f. Keperawatan : Cresna Bayu,A.Md
4. Pembina
 - a. Osis : Yusmanto,S.Ag
 - b. Unit PHP Esemka : Suharyanti,SP

- c. Bengkel Esemka : M, FURDI
HAMDANI, S.Pd
- d. Esemka Komputer : Sudarti
Siburian, S.Pd
- e. Esemka Bank : Anton Wijaya, SE
- f. Esemka Mart : Suharyanti, SP
- g. Klinik Esemka : Reza AMd, Kep
- h. Kebun Esemka : Sabar Santoso,
S.Pd.I
- i. Kantin Esemka : Kurnia, S.Pd

6. Bidang dan Program Keahlian TA 2025/2026

Menurut sumber data SMK NEGRI 7 REJANG LEBONG yang diperoleh menunjukkan bahwa Bidang dan Program Keahlian TA 2025/2026 SMK N 7 REJANG LEBONG adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Daftar Bidang dan Program Keahlian TA 2025/2026

SMK N 7 REJANG LEBONG

No	Kompetensi Keahlian	Kelas I	Kelas II	Kelas III	Jumlah
1.	Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian	18	22	29	69
2.	Teknik Komputer dan Jaringan	66	66	64	196

3.	Akuntansi	49	66	43	158
4.	Teknik Sepeda Motor	60	60	43	163
5	Keperawatan	27	26	25	78
6	Teknik Kendaraan Ringan	31	34	21	86
	Jumlah	251	274	225	777

7. Sarana/Prasarana

SMK NEGRI 7 REJANG LEBONG telah memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai baik yang berbentuk bangunan yang sifatnya permanen maupun sarana yang sifatnya pendukung dalam proses belajar mengajar. Untuk lebih jelasnya tentang bangunan yang ada di SMK N 7 REJANG LEBONG dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.2 Daftar Sarana Dan Prasarana di SMK N 7 REJANG LEBONG

No	Sarana /Prasarana	Jumlah	Kondisi			
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Parah
1	Ruang Kepala Sekolah	1	✓			
2	Kantor Guru	1	✓			
3	Ruang Kelas	27	✓			
4	WC Guru	2	✓			

5	WC Siswa	3	✓			
6	Mushola	1	✓			
7	Kantin	3	✓			
8	Kopsis	1	✓			
9	Perpustakaan	1	✓			
10	Lab IPA	1	✓			
11	BK	1	✓			
12	Gudang Ruangan Guru	1	✓			
13	Workshop TKJ	1	✓			
14	Workshop APHP	1	✓			
15	Aula	1	✓			
16	Multimedia	2	✓			
17	Ruang Tata Usaha	1	✓			
18	Bengkel TBSM	1	✓			
19	Bengkel TKR	1	✓			

8. Keadaan Tenaga Pengajar

Adapun tenaga pengajar di SMK N 7 REJANG LEBONG yakni sebanyak 53 tenaga pengajar antara lain sebagai berikut:

Tabel 4.3 Daftar Tenaga Pengajar Di SMK N 7 REJANG LEBONG

Ijazah Tertinggi	Status Kepegawaian			
	Guru tetap	Guru bantu	GTT	TU
S3/S2	7	~	-	
S1	18	~	16	1
D3	~	~	4	1
D2/D1/SMA	~	~	~	6
Jumlah	25		20	8
Total	53			

No	Nama	Status Kepegawaian	Jenis Kelamin	Jabatan
1	Syofian Effendy, s.Pd.I.M.Pd	PNS	Laki-Laki	Kepala SMKN 7 RL
2	Sofyan Ansory, S.Pd	PNS	Laki-Laki	Wakil Kepala Sekolah Bidang Manajemen Mutu
3	Yoba Razinur Popilawati, SP	PNS	Perempuan	Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum

4	Mawardi,M.Pd	PNS	Laki-Laki	Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana dan Prasarana
5	Azazi Yanto,S.Pd	PNS	Laki-Laki	Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan
6	Yulia Pusvita sari, S.Pd	PNS	Perempuan	Wakil Kepala Sekolah Bidang Humas
7	Rosi Afrilentika,SP	PNS	Perempuan	Ketua Program Agribisnis Hasil Pertanian
8	Laswinangsih,M,Pd	PNS	Perempuan	Ketua Program Teknik Komputer dan Jaringan
9	Edi Pratono, S.Pd	PNS	Laki-Laki	Ketua Program Teknik Kendaraan Ringan
10	Anton Wijaya, SEI	PPPK	Laki-Laki	Ketua Program Akuntansi dan pembina Esemka Bank
11	M, FURDI HAMDANI, S.Pd	PNS	Laki-Laki	Ketua Program Teknik Sepeda Motor dan pembina Bengkel Esemka
12	Chresna Bayu S,S.Kep.NS	PPPK	Laki-Laki	Ketua Program Keperawatan
44	Yusmanto,S.Ag	GTT	Laki-Laki	Pembina Osis
14	Suharyanti, SP	PNS	Perempuan	Pembina Unit PHP Esemka dan Esemka Mart
15	Sudarti Siburian,S.Pd	PNS	Perempuan	Pembina Esemka Komputer
16	Reza Alvionita,S.Kep	PNS	Perempuan	Pembina Klinik Esemka

17	Sabar Santoso, S.Pd.I	PNS	Laki-Laki	Pembina Kebun Esemka
18	Kurnia, S.Pd	PPPK	Perempuan	Pembina Kantin Esemka
19	Sri Arti Wahyuningsih,M.Pd	PNS	Perempuan	Guru Bahasa Indonesia
20	Elisah, M.Pd	PNS	Perempuan	Guru Bahasa Indonseia
21	Jusrani,S.Pd	PNS	Perempuan	Guru Produktif AKL dan Mapil
22	Erfa Desyani,S.Pd	PNS	Perempuan	Guru Sejarah Indonesia
23	Eltis Suani ,S.Pd	PNS	Perempuan	Guru PKK TBSM
24	Shinta Octarinna ,S.Si	PNS	Perempuan	Guru Matematika
25	Mila Pratiwi,M.Pd.Si	PNS	Perempuan	Guru IPAS dan Informatika
26	R Maulana Irdam Burhanudin,S.Pd	PNS	Laki-Laki	Guru Produktif TBSM
27	Desmerta Indarti,S.TP	PNS	Perempuan	Guru Produktif APHP dan PKK
28	Keristina Damai Yanti,S.Pd,Gr	PPPK	Perempuan	Guru Matematika
29	Lidya Suasanti,S.Pd	PPPK	Perempuan	Guru PPKN
30	Dewi Tri Purwanti,S.H	PPPK	Perempuan	Guru Seni Budaya, Produktif TBSM, dan Mapil
31	Febrika Sari Bakti,S.Pd.I	PPPK	Perempuan	Guru BK

32	M G Bakti Morada,S.Kom	PPPK	Laki-Laki	Guru Produktif TKJ
33	Falah Izuddin,S.Kom	PPPK	Laki-Laki	Guru Produktif TKJ dan Informatika
34	Ardi Yanto,S.Pd,Gr	PPPK	Laki-Laki	Guru Bahasa Inggris
35	Tri Haryanto,S.Pd,Gr	PPPK	Laki-Laki	Guru Bahasa Inggris
36	Gunawan Bakti,S.Sn	PPPK	Laki-Laki	Guru Seni, Mapil, dan PKK
37	Dewi Susanti,SE	PPPK	Perempuan	Guru PKK dan Mapil
38	Poppy Aprianti,S.Pd	PPPK	Perempuan	Guru Produktif AKL dan Sejarah
39	Tedi Juniawan,S.Pd	PPPK	Laki-Laki	Guru PJOK
40	Meli Ariani,SH.I	GTT	Perempuan	Guru PAI
41	Swada Wijaya,A.Md	GTT	Laki-Laki	Guru Produktif TBSM dan Produktif TKR
42	Yesi Mutiara Agustin,S.Si	GTT	Perempuan	Guru Matematika
43	Sartika,SE	GTT	Perempuan	Guru Produktif AKL, Produktif TBSM , dan Mapil
44	Joko Siswantoo, S.Pd	GTT	Laki-Laki	Guru PPKN dan Bahasa Indonesia
45	Tiarahma Pusparila,S.Pd.I	GTT	Perempuan	Guru Bahasa Inggris

46	Ade Mursid Irawansyah,S.Kep	GTT	Laki-Laki	Guru Produktif KPR dan PKN
47	Wahyu Apeiza,ST	GTT	Laki-Laki	Guru Produktif TKR dan Produktif TBSM
48	Abdullah Muhammad Gazali,S.Pd	GTT	Laki-Laki	Guru PJOK
49	Suprianto,S.Pd	GTT	Laki-Laki	Guru BK

9. Program Kerja Sekolah

Berikut ini merupakan daftar program kerja sekolah SMKN 7 Rejang Lebong.

Tabel 4.4 Daftar Program Kerja Sekolah

Program	Kegiatan
Pengembangan proses pembelajaran	Penyusunan kurikulum/KTSP
	Penyusunan silabus pembelajaran
	Penyusunan program BP/BK
	Penyusunan program ekstrakurikuler
	Sosialisasi kepada peserta didik (pemanfaatan sumber belajar)
Pengembangan sarana dan prasarana sekolah	Pengadaan peralatan laboratorium dan alat peraga
Pengembangan proses pembelajaran	Bimbingan teknis guru (kualitas pembelajaran)
Pengembangan kompetensi lulusan	Pembinaan peserta didik (karakter)
	Pengayaan kepada peserta didik
	Pembelajaran diluar kelas (mengenal lingkungan)
	Mengadakan orientasi kepada peserta didik untuk melanjutkan sekolah ke jenjang lebih tinggi
	Santapan rohani bulanan,sholat berjamaah, menengok teman sakit

	Membuat lembar pengamatan aturan sekolah
	Mengadakan pagelaran seni setiap tahun
	Senam pagi setiap minggu dan jumat bersih
Pengembangan pendidik dan tenaga Pendidikan	Mengikuti uji kompetensi guru
	Workshop/diklat/bintek tentang TUPOKSI kepala sekolah
	Memberi upah karyawan
Pengembangan sarana dan prasarana sekolah	Pengecatan gedung sekolah dan perbaikan mebelair
	Pengajuan proposal rehab
	Pengadaan perlengkapan kelas
	Pengajuan proposal pembangunan ruang perpustakaan
	Pengadaan perlengkapan ibadah
	Pengadaan alat kebersihan
	Membangun WC
	Pengadaan alat olahraga
Pengembangan dan implementasi management sekolah	Menyusun RKS dan RKAS
	KKG, KKKS, pengayaan peningkatan mutu sekolah
	Rapat penyusunan program peningkatan mutu sekolah
	Rapat penyusunan pedoman pengelolaan sekolah
	Analisis pencapaian kinerja sekolah
	Pelaksanaan penerimaan peserta didik baru setiap tahun
	Studi banding
	Rapat evaluasi rencana kerja
	Rapat evaluasi tindak lanjut program sekolah
Pengembangan dan penggalangan sumber dana Pendidikan	Rapat penetapan biaya
	Penyusunan RAPBS dan RAKS
	Penyusunan laporan pertanggung jawaban keuangan
Pengembangan implementasi penilaian	Bimbingan teknis guru (penilaian)
	Rapat kelulusan
	Rapat penyesuaian KKM

	Rapat pembagian laporan pendidikan
--	------------------------------------

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi ke lokasi penelitian yaitu SMK Negeri 7 Rejang Lebong. Dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 7 Rejang Lebong, guru telah berupaya menerapkan pembelajaran yang inovatif dengan memanfaatkan penugasan infografis sebagai media pembelajaran. Penugasan infografis digunakan untuk mendorong peserta didik lebih aktif, kreatif, serta mampu memahami materi secara visual dan sistematis. Dalam proses pembelajaran, peserta didik tidak hanya menerima materi dari guru, tetapi juga dituntut untuk mengolah informasi dan menyajikannya dalam bentuk infografis yang menarik dan mudah dipahami.

Pelaksanaan pembelajaran dengan penugasan infografis diawali dengan guru menjelaskan materi yang akan dipelajari, kemudian memberikan arahan terkait pembuatan infografis, baik dari segi isi, desain, maupun langkah-langkah pengerjaannya. Peserta didik dapat mengerjakan tugas secara individu maupun kelompok sesuai dengan arahan guru. Dalam proses tersebut, peserta didik mengumpulkan informasi, merangkum materi, lalu menyajikannya dalam bentuk visual yang kreatif. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing, mengawasi, serta memberikan umpan balik terhadap hasil karya peserta didik. Setelah tugas selesai, peserta didik mempresentasikan hasil infografis yang telah dibuat, kemudian dilakukan evaluasi baik dari segi pemahaman materi maupun kreativitas.

Peneliti melakukan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh informasi yang mendalam terkait penerapan penugasan infografis dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 7 Rejang Lebong. Berdasarkan rumusan masalah pada bab sebelumnya, maka paparan data penelitian ini dikelompokkan menjadi tiga, yaitu: (1) paparan data mengenai dasar pertimbangan guru dalam menerapkan penugasan infografis pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 7 Rejang Lebong, (2) paparan data mengenai pelaksanaan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan penugasan infografis di SMK Negeri 7 Rejang Lebong, (3) paparan data mengenai dampak penerapan penugasan infografis terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 7 Rejang Lebong.

1. Dasar Pertimbangan Guru Dalam Menerapkan Penugasan Infografis pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Negeri 7 Rejang Lebong.

Dalam sebuah proses pembelajaran, seorang guru tentunya harus memiliki pertimbangan yang matang sebelum menerapkan suatu metode atau penugasan kepada peserta didik. Salah satu bentuk inovasi pembelajaran yang digunakan adalah penugasan infografis. Penugasan infografis merupakan tugas yang menuntut peserta didik untuk menyajikan materi pembelajaran dalam bentuk visual yang menarik, ringkas, dan mudah dipahami. Oleh karena itu, sebelum menerapkannya, guru perlu mempertimbangkan berbagai aspek agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Dalam sebuah proses pembelajaran, seorang guru tentunya harus memiliki pertimbangan yang matang sebelum menerapkan suatu metode atau penugasan kepada peserta didik. Salah satu bentuk inovasi pembelajaran yang digunakan adalah penugasan infografis. Penugasan infografis merupakan tugas yang menuntut peserta didik untuk menyajikan materi pembelajaran dalam bentuk visual yang menarik, ringkas, dan mudah dipahami. Oleh karena itu, sebelum menerapkannya, guru perlu mempertimbangkan berbagai aspek agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Temuan ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 7 Rejang Lebong, ketiganya menjelaskan dasar pertimbangan guru menggunakan penugasan infografis pada pembelajaran PAI.

Pertama dilakukan agar membantu peserta didik memahami materi pembelajaran visual dengan lebih baik sesuai kutipan berikut:

“Menurut saya, penyajian materi dalam bentuk visual seperti poster itu sangat membantu peserta didik dalam memahami pelajaran dengan lebih baik. Misalnya pada materi Asmaul Husna, saya minta siswa membuat infografis dalam bentuk kaligrafi, kemudian hasilnya dipajang di depan kelas.”⁶⁷

Kedua agar peserta didik lebih menghayati dan mengingat sesuai kutipan berikut:

“Dengan cara itu, mereka tidak hanya memahami materi secara teori, tetapi juga lebih menghayati dan mudah mengingat apa yang sudah mereka buat”.⁶⁸

Ketiga dilakukan agar siswa bisa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran sesuai kutipan berikut:

“Dasar pertimbangan saya menggunakan penugasan infografis itu karena saya ingin siswa tidak hanya belajar materi secara biasa. Kalau hanya menggunakan metode ceramah, kadang anak-anak cepat bosan. Jadi, saya mencoba memberikan pembelajaran melalui tugas infografis”.⁶⁹

⁶⁷ Kutipan wawancara Mawardi (2-4)

⁶⁸ Kutipan wawancara Mawardi (5-6)

⁶⁹ Kutipan wawancara Yusmanto (1-4)

Keempat agar peserra didik dapat bekerjasama dalam kelompok dengan baik sesuai kutipan berikut:

"Melalui tugas ini, siswa bisa lebih aktif, misalnya mereka menganalisis suatu masalah, bekerja sama dalam kelompok, dan menjelaskan hasil yang mereka kerjakan. Dengan begitu, mereka tidak hanya mengerjakan tugas, tetapi juga lebih memahami materi yang dipelajari".⁷⁰

Kelima dilakukan untuk mengakomodasi perbedaan kemampuan siswa dalam pembelajaran sesuai kutipan berikut:

"saya menggunakan penugasan infografis itu karena saya melihat kemampuan siswa berbeda-beda, sehingga perlu cara yang dapat mengakomodasi semuanya".⁷¹

Keenam dilakukan agar dapat melatih kreativitas siswa dalam menyampaikan materi pembelajaran sesuai kutipan berikut:

"Dengan infografis, siswa bisa belajar sesuai dengan kreativitas mereka masing-masing".⁷²

Ketujuh dilakukan untuk mengurangi kebosanan siswa dalam proses pembelajaran sesuai kutipan berikut:

"Saya juga melihat siswa lebih tertarik dan tidak cepat bosan karen mereka dapat menggabungkan antara belajar dan membuat desain yang menarik".⁷³

Ketika di konfirmasikan Kembali kepada kepala sekolah mengenai dasar pertimbangan guru PAI dalam menerapkan penugasan infografis Sesuai kutipan berikut:

"Dasar pertimbangan guru dalam menerapkan penugasan infografis guru Pendidikan Islam harus mampu mengikuti perkembangan teknologi dan informasi yang terus berkembang. Guru PAI tidak boleh tertinggal dalam penggunaan teknologi pembelajaran, melainkan harus mampu sejajar dengan guru mata pelajaran lainnya dalam memanfaatkan media pembelajaran modern. Oleh karena itu, penerapan penugasan infografis dianggap sebagai salah satu bentuk pemanfaatan teknologi yang sesuai dengan perkembangan zaman. Selain itu, penggunaan infografis juga menjadi upaya guru untuk menyesuaikan proses pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik di era digital saat ini".⁷⁴

⁷⁰ Kutipan wawancara yusmanto (4-7)

⁷¹ Kutipan wawancara Meli (1-3)

⁷² Kutipan wawancara Meli (3-4)

⁷³ Kutipan wawancara Meli (5-7)

⁷⁴ Kutipan wawancara Kepala Sekolah (1-9)

Berdasarkan kutipan wawancara, ditemukan bahwa penugasan infografis dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dipertimbangkan karena mampu memudahkan pemahaman materi melalui penyajian visual, meningkatkan keaktifan serta kerja sama peserta didik, dan mengurangi kejenuhan dalam pembelajaran. Selain itu, penugasan ini juga dapat mengakomodasi perbedaan kemampuan siswa serta mendorong kreativitas dalam merangkum materi sehingga lebih mudah dipahami dan diingat.

Tujuan guru dalam menerapkan penugasan infografis dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

hasil wawancara yang dilakukan dengan ketiga Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 7 Rejang Lebong, yang mengungkapkan Tujuan Penugasan Infografis.

Pertama dilakukan agar dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran PAI sesuai kutipan berikut:

*“penugasan infografis ini sebagai salah satu bentuk penilaian untuk mengevaluasi hasil pembelajaran yang sudah disampaikan, jadi dari tugas itu, saya bisa melihat sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari.”*⁷⁵

Kedua untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran sesuai kutipan berikut:

*“Tujuannya supaya siswa lebih aktif dalam pembelajaran”.*⁷⁶

Ketiga untuk membantu siswa memahami materi pembelajaran dengan lebih mudah sesuai kutipan berikut:

*“lebih mudah memahami materi yang diberikan mereka tidak hanya mendengar, tapi juga ikut mengolah dan menyajikan materi.”*⁷⁷

Keempat dilakukan untuk melatih kreativitas siswa dalam pembelajaran sesuai kutipan berikut:

*“Kalau saya, tujuan penggunaan penugasan infografis itu untuk melatih kreativitas siswa sekaligus membantu mereka merangkum materi menjadi lebih sederhana dan mudah dipahami”.*⁷⁸

⁷⁵ Kutipan wawancara Mawardi (7-9)

⁷⁶ Kutipan wawancara Yusmanto (8-10)

⁷⁷ Kutipan wawancara Yusmanto (11-13)

⁷⁸ Kutipan wawancara Meli (8-9)

Kelima dilakukan agar siswa lebih tertarik mengikuti pembelajaran seperti kutipan berikut:

“Selain itu, siswa juga jadi lebih tertarik mengikuti pembelajaran karena ada variasi dalam tugas yang diberikan.”⁷⁹

Keenam Ketika di konfirmasi Kembali kepada kepala sekolah mengenai tujuan guru PAI dalam menerapkan penugasan infografis Sesuai kutipan berikut:

“Adapun ujian guru menerapkan penugasan infografis adalah untuk mempermudah proses pembelajaran sehingga siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Penugasan infografis membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak monoton karena tidak hanya menggunakan metode ceramah saja. Selain itu, penerapan media pembelajaran seperti infografis dinilai sesuai dengan karakteristik pembelajaran di SMK yang lebih menekankan praktik dibanding teori, yaitu sekitar 70% praktik dan 30% teori”.⁸⁰

Berdasarkan kutipan wawancara, dapat diketahui bahwa tujuan guru dalam menerapkan penugasan infografis pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak hanya sebagai variasi dalam proses pembelajaran, tetapi juga sebagai sarana evaluasi untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari. Melalui penugasan ini, guru dapat melihat sejauh mana peserta didik mampu memahami, mengolah, dan menyajikan kembali materi yang telah disampaikan dalam bentuk yang lebih sederhana dan terstruktur.

Penugasan infografis juga bertujuan untuk membantu peserta didik dalam memahami materi pembelajaran dengan lebih mudah. Penyajian materi dalam bentuk visual yang ringkas dan sistematis memungkinkan peserta didik untuk lebih cepat menangkap inti pembelajaran serta mempermudah dalam mengingat materi tersebut. Di samping itu, kegiatan ini juga melatih kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam memilah dan menyusun informasi yang relevan.

Kondisi pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebelum menggunakan penugasan infografis.

⁷⁹ Kutipan wawancara Meli (10-11)

⁸⁰ Kutipan wawancara Kepala Sekolah (10-16)

Hasil wawancara yang dilakukan dengan ketiga Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 7 Rejang Lebong, yang mengungkapkan kondisi pembelajaran sebelum menggunakan penugasan infografis.

Pertama karna rendahnya minat belajar siswa serta kurangnya semangat peserta didik sesuai kutipan berikut:

*“Awalnya siswa itu kurang semangat untuk belajar dan minat belajarnya juga rendah, karena mereka kan di SMK lebih banyak praktik”.*⁸¹

Kedua karna kurangnya ketertarikan siswa terhadap pembelajaran PAI sesuai kutipan berikut:

*“Jadi untuk pelajaran seperti PAI, mereka cenderung kurang tertarik.”*⁸²

Ketiga siswa yang sering malas pada saat pembelajaran PAI sesuai kutipan berikut:

*“Kalau sebelumnya, ada beberapa siswa yang sering bermalasan, bahkan ada yang suka tidur di kelas saat pembelajaran berlangsung.”*⁸³

Keempat kondisi pembelajaran yang kurang menarik sesuai kutipan berikut:

*“Sebelum menggunakan penugasan infografis, pembelajaran cenderung kurang menarik bagi siswa”.*⁸⁴

Kelima Siswa yang masih pasif dalam pembelajaran dan rendahnya keterlibatan siswa sesuai kutipan berikut:

*“Mereka lebih banyak pasif, hanya mendengarkan penjelasan guru, sehingga perhatian dan keterlibatan mereka dalam pembelajaran masih rendah”.*⁸⁵

Keenam di konfirmasi peserta didik bahwa ingin peserta didik mengetahui kondisi pembelajaran PAI sebelum menggunakan penugasan infografis sesuai dengan kutipan berikut:

⁸¹ Kutipan wawancara Mawardi (11-12)

⁸² Kutipan wawancara Mawardi (11-13)

⁸³ Kutipan wawancara yusmnto (12-13)

⁸⁴ Kutipan wawancara Meli (12-13)

⁸⁵ Kutipan wawancara Meli (13-14))

“Pembelajaran PAI sebelum guru menggunakan penugasan infografis pembelajaran Terlalu membosankan, kurang menarik, dan terkadang sulit memahami materi yang dijelaskan”⁸⁶

Ketujuh di konfirmasi peserta didik bahwa ingin peserta didik mengetahui kondisi pembelajaran PAI sebelum menggunakan penugasan infografis sesuai dengan kutipan berikut:

“Pembelajaran PAI sebelum guru menggunakan penugasan infografis Pembelajaran terasa monoton karena lebih banyak penjelasan dan tulisan sehingga kadang membuat bosan”⁸⁷

Berdasarkan hasil Wawancaraapat diketahui bahwa kondisi pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebelum menggunakan penugasan infografis masih kurang optimal. Peserta didik cenderung memiliki minat dan semangat belajar yang rendah, terutama karena pembelajaran lebih banyak menggunakan metode ceramah yang membuat suasana kelas menjadi monoton.

Selain itu, keaktifan peserta didik dalam pembelajaran juga masih rendah. Sebagian peserta didik terlihat kurang memperhatikan, bahkan ada yang menunjukkan perilaku seperti bermalas-malasan dan tidur di kelas saat proses pembelajaran berlangsung. Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran belum maksimal. Di sisi lain, pemahaman peserta didik terhadap materi juga belum berkembang secara optimal, karena mereka lebih banyak menerima informasi secara pasif tanpa adanya keterlibatan langsung dalam mengolah materi. Dengan demikian, kondisi pembelajaran sebelum menggunakan penugasan infografis menunjukkan perlunya inovasi dalam metode dan media pembelajaran agar peserta didik dapat lebih aktif, termotivasi, dan mudah memahami materi yang disampaikan.

Kondisi pembelajaran Pendidikan Agama Islam setelah menerapkan penugasan infografis.

⁸⁶ Kutipan wawancara Nabila (1-2)

⁸⁷ Kutipan wawancara Fitrah (1-2)

Hasil wawancara yang dilakukan dengan ketiga Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 7 Rejang Lebong, yang mengungkapkan kondisi pembelajaran sebelum menggunakan penugasan infografis.

Pertama siswa diharapkan tidak mudah bosan dan pembelajaran lebih menyenangkan sesuai kutipan berikut:

*“Tentunya kalau hanya menggunakan metode ceramah saja, siswa itu cepat bosan, apalagi di sekolah full day. Jadi dengan diberikan penugasan infografis, mereka jadi tidak bosan dan tidak jenuh dalam mengikuti pembelajaran”*⁸⁸

kedua siswa diharapkan lebih aktif bertanya dan berdiskusi dalam proses pembelajaran sesuai kutipan berikut:

*“Kelebihannya dengan adanya penugasan infografis ini, siswa jadi lebih aktif, terutama dalam bertanya dan berdiskusi selama pembelajaran berlangsung.”*⁸⁹

Ketiga siswa diharapkan lebih memahami materi pembelajaran sesuai kutipan berikut:

*“Dengan penugasan infografis, siswa tidak hanya memahami materi di kelas.”*⁹⁰

Keempat siswa diharapkan mampu menerapkan materi pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari sesuai kutipan berikut:

*“tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan rumah.”*⁹¹

Kelima di konfirmasi peserta didik bahwa ingin peserta didik mengetahui kondisi pembelajaran PAI setelah menggunakan penugasan infografis sesuai dengan kutipan berikut:

“Pembelajaran PAI setelah adanya penugasan infografis Pembelajaran yang lebih interaktif dan mudah dipahami melalui gambar serta desain yang menarik”.⁹²

⁸⁸ Kutipan wawancara Mawardi (15-17)

⁸⁹ Kutipan wawancara Yusmanto (15-16)

⁹⁰ Kutipan wawancara Meli (15)

⁹¹ Kutipan wawancara Meli (16-17)

⁹² Kutipan wawancara Elsi (3-4)

Keenam di konfirmasikan peserta didik bahwa ingin peserta didik mengetahui kondisi pembelajaran PAI sebelum menggunakan penugasan infografis sesuai dengan kutipan berikut:

*“Pembelajaran PAI setelah adanya penugasan infografis Pembelajaran yang lebih santai tetapi tetap mudah dipahami dan tidak membosankan”.*⁹³

Berdasarkan hasil dapat diketahui bahwa kondisi pembelajaran Pendidikan Agama Islam setelah menerapkan penugasan infografis mengalami perubahan yang lebih baik dibandingkan sebelumnya. Pembelajaran yang awalnya cenderung monoton dan membuat peserta didik mudah merasa bosan, terutama karena sistem full day, menjadi lebih menarik dan tidak menimbulkan kejenuhan. Penugasan infografis memberikan variasi dalam proses pembelajaran sehingga suasana kelas menjadi lebih hidup.

Selain itu, keaktifan peserta didik juga mengalami peningkatan. Peserta didik menjadi lebih berani untuk bertanya, berdiskusi, serta menyampaikan pendapat selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini menunjukkan bahwa penugasan infografis mampu mendorong keterlibatan peserta didik secara aktif dalam kegiatan belajar. Penugasan infografis juga memberikan dampak terhadap pemahaman dan penerapan materi. Peserta didik tidak hanya memahami materi secara teoritis, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan rumah. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih bermakna karena tidak hanya berorientasi pada pengetahuan, tetapi juga pada pengamalan nilai-nilai yang dipelajari. Dengan demikian, penerapan penugasan infografis mampu menciptakan pembelajaran yang lebih menarik, meningkatkan keaktifan peserta didik, serta membantu mereka dalam memahami dan menerapkan materi Pendidikan Agama Islam secara lebih optimal.

⁹³ Kutipan wawancara Charisa (3-4)

2. Pelaksanaan Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Menggunakan Penugasan Infografis

Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan proses interaksi antara guru dan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dalam pelaksanaannya, guru dituntut untuk menciptakan pembelajaran yang aktif, menarik, dan bermakna agar peserta didik dapat memahami materi dengan baik. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan memanfaatkan penugasan infografis sebagai media pembelajaran. Penugasan infografis memungkinkan peserta didik menyajikan materi dalam bentuk visual yang ringkas, sistematis, dan menarik sehingga memudahkan mereka dalam memahami konsep-konsep Pendidikan Agama Islam. Melalui penggunaan penugasan infografis, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga terlibat secara aktif dalam mengolah dan menyajikan informasi. Oleh karena itu, pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan penugasan infografis diharapkan dapat meningkatkan pemahaman, keaktifan, dan hasil belajar peserta didik.

Temuan ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 7 Rejang Lebong, ketiganya menjelaskan dasar pertimbangan guru menggunakan penugasan infografis pada pembelajaran PAI.

Pertama kesesuaian materi yang digunakan untuk penugasan infografis sesuai kutipan berikut:

“Materi yang saya gunakan itu seperti iman kepada Allah dan Asmaul Husna. Tidak semua materi bisa dibuat infografis, misalnya seperti materi haji itu kurang cocok, jadi hanya materi-materi tertentu saja.”⁹⁴

Kedua penugasan infografis lebih efektif digunakan pada materi pembelajaran yang dapat dirangkum dalam bentuk poin-poin sesuai kutipan berikut:

“Tidak semua materi bisa menggunakan infografis. Materi yang saya gunakan itu seperti syuabul iman, karena lebih mudah dirangkum dan disajikan dalam bentuk visual.”⁹⁵

Keempat penugasan infografis lebih sesuai digunakan pada materi pembelajaran yang mudah dirangkum dan disajikan dalam bentuk visual sesuai kutipan berikut:

“Kalau saya juga sama, tidak semua materi bisa digunakan. Biasanya saya pakai materi seperti syuabul iman, karena lebih mudah dibuat dalam bentuk poin-poin, jadi siswa lebih mudah memahami.”⁹⁶

Kelima di konfirmasi peserta didik bahwa ingin peserta didik mengetahui apakah penugasan infografis membantu lebih memahami materi sesuai dengan kutipan berikut:

“Penugasan infografis membantu karena materi dijelaskan melalui gambar dan poin penting sehingga mudah dipahami.”⁹⁷

Kelima di konfirmasi peserta didik bahwa ingin peserta didik mengetahui apakah penugasan infografis membantu lebih memahami materi sesuai dengan kutipan berikut:

“Iya membantu, karena materi dibuat lebih ringkas dan mudah diingat.”⁹⁸

⁹⁴ Kutipan wawancara Mawardi (18-20)

⁹⁵ Kutipan wawancara Yusmanto (17-19)

⁹⁶ Kutipan wawancara Meli (18-20)

⁹⁷ Kutipan wawancara Amelia (5-6)

⁹⁸ Kutipan wawancara Hafizah (5-6)

Berdasarkan hasil Wawancara dapat diketahui bahwa tidak semua materi Pendidikan Agama Islam dapat menggunakan penugasan infografis. Guru cenderung memilih materi tertentu yang memiliki karakteristik mudah dirangkum, disusun dalam bentuk poin-poin, serta dapat disajikan secara visual. Materi seperti iman kepada Allah, Asmaul Husna, dan syuabul iman dinilai lebih sesuai karena memiliki konsep-konsep yang jelas dan dapat divisualisasikan dengan baik.

Sebaliknya, terdapat beberapa materi yang kurang sesuai untuk dijadikan infografis, seperti materi yang bersifat prosedural atau membutuhkan penjelasan yang lebih rinci, contohnya materi haji. Hal ini karena materi tersebut lebih sulit disederhanakan dalam bentuk visual tanpa mengurangi makna yang terkandung di dalamnya. Pemilihan materi yang tepat dalam penggunaan penugasan infografis menunjukkan bahwa guru mempertimbangkan kesesuaian antara karakteristik materi dengan bentuk penyajian. Dengan demikian, penugasan infografis dapat digunakan secara efektif untuk membantu peserta didik memahami materi secara lebih mudah, menarik, dan sistematis.

Jenis Media Penugasan Infografis yang digunakan dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Hasil wawancara yang dilakukan dengan ketiga Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 7 Rejang Lebong, yang mengungkapkan jenis media infografis.

Pertama jenis media yang digunakan sesuai kutipan berikut:

“Jenis media yang saya gunakan itu seperti peta konsep dan poster”⁹⁹

Kedua media infografis digunakan agar siswa dapat berinteraksi sesuai kutipan berikut:

“biasanya dikerjakan dalam bentuk kelompok supaya siswa bisa bekerja sama dan saling berdiskusi.”¹⁰⁰

Ketiga jenis media yang digunakan sesuai kutipan berikut

“Kalau saya menggunakan mind mapping”¹⁰¹

Keempat penggunaan media infografis diawali dengan penjelasan materi agar siswa mudah memahami sesuai kutipan berikut:

“Jadi sebelumnya saya jelaskan dulu materinya, misalnya tentang kebersihan, menjaga hati, dan hubungannya dengan iman. Setelah itu baru siswa membuat mind mapping supaya mereka lebih mudah memahami keterkaitan antar materi.”¹⁰²

Kelima jenis media yang digunakan sesuai kutipan berikut:

“Saya menggunakan beberapa jenis media seperti poster, peta konsep, dan juga media sosial”.¹⁰³

Keenam penggunaan media infografis mengembangkan kreativitas siswa sesuai kutipan berikut:

“Dengan begitu, siswa bisa lebih kreatif dalam menyajikan hasil tugasnya, tidak hanya di kertas tetapi juga dalam bentuk digital.”¹⁰⁴

Berdasarkan hasil Wawancara dapat diketahui bahwa jenis media penugasan infografis yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam cukup beragam dan disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Guru menggunakan media seperti poster dan peta konsep yang dikerjakan secara berkelompok untuk melatih kerja sama serta memudahkan peserta didik dalam memahami materi melalui penyajian visual yang sederhana dan terstruktur.

⁹⁹ Kutipan wawancara Mawardi (21)

¹⁰⁰ Kutipan wawancara Mawardi (1-2)

¹⁰¹ Kutipan wawancara Yusmanto (20)

¹⁰² Kutipan wawancara Yusmanto (20-23)

¹⁰³ Kutipan wawancara Meli (21)

¹⁰⁴ Kutipan wawancara Meli (21-23)

Selain itu, penggunaan mind mapping juga menjadi salah satu alternatif media yang membantu peserta didik dalam melihat keterkaitan antar konsep dalam materi pembelajaran. Dengan adanya penjelasan awal dari guru, peserta didik dapat lebih mudah menuangkan ide dan memahami hubungan antara satu konsep dengan konsep lainnya. Penggunaan media sosial sebagai sarana penyajian infografis menunjukkan adanya pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Hal ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk lebih kreatif dan inovatif dalam menyajikan hasil tugas, serta menyesuaikan pembelajaran dengan perkembangan zaman. Dengan demikian, variasi jenis media dalam penugasan infografis tidak hanya membuat pembelajaran lebih menarik, tetapi juga membantu peserta didik dalam memahami materi secara lebih efektif, serta mengembangkan kreativitas dan kemampuan berpikir mereka.

Tahap dan Proses dalam Memberikan Penugasan Infografis dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Hasil wawancara yang dilakukan dengan ketiga Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 7 Rejang Lebong, yang mengungkapkan jenis media infografis.

Pertama tahapan dan proses pemberian penugasan infografis sesuai kutipan berikut:

*“Tahapnya itu saya jelaskan dulu materinya kepada siswa. Kalau berbentuk peta konsep, mereka diminta menuliskan poin-poin penting atau membuat kerangka terlebih dahulu, setelah itu baru dibuat dalam bentuk infografis di karton sesuai dengan kreativitas masing-masing lalu dipresentasikan.”*¹⁰⁵

Kedua tahapan dan proses pemberian penugasan infografis sesuai kutipan berikut:

*“Prosesnya itu yang pertama saya jelaskan dulu media yang akan digunakan beserta tujuannya. Setelah siswa paham, baru saya masukkan ke dalam bentuk penugasan, jadi mereka tahu apa yang harus dikerjakan hasil akhirnya mereka tampilkan didepan kelas.”*¹⁰⁶

¹⁰⁵ Kutipan wawancara Mawardi (23-25)

¹⁰⁶ Kutipan wawancara Yusmanto (24-27)

Ketiga tahapan dan proses pemberian penugasan infografis sesuai kutipan berikut:

“Kalau saya, tahapannya dimulai dari penjelasan materi dan contoh infografis terlebih dahulu, supaya siswa punya gambaran. Setelah itu, siswa mulai menyusun poin-poin penting, kemudian mengembangkan menjadi infografis, baik secara individu maupun kelompok, dan di akhir mereka mempresentasikan hasilnya di depan kelas.”¹⁰⁷

Berdasarkan kutipan wawancara, dapat dijelaskan bahwa tahap dan proses dalam memberikan penugasan infografis pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dilakukan secara bertahap dan terstruktur. Pada tahap awal, guru terlebih dahulu menjelaskan materi pembelajaran serta memberikan pemahaman mengenai media infografis yang akan digunakan beserta tujuannya, sehingga peserta didik memiliki gambaran yang jelas tentang tugas yang akan dikerjakan. Peserta didik diarahkan untuk menyusun poin-poin penting atau membuat kerangka materi sebagai dasar dalam pembuatan infografis. Tahap ini bertujuan agar peserta didik mampu mengidentifikasi inti materi dan menyusunnya secara sistematis. Setelah itu, peserta didik mengembangkan kerangka tersebut menjadi bentuk infografis, baik menggunakan media sederhana seperti karton maupun media lainnya sesuai dengan kreativitas masing-masing.

Pada tahap akhir, peserta didik mempresentasikan hasil infografis yang telah dibuat di depan kelas. Kegiatan ini tidak hanya melatih keberanian dan kemampuan komunikasi, tetapi juga memperkuat pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari. Dengan demikian, proses pemberian penugasan infografis dilakukan secara sistematis mulai dari pemahaman materi, penyusunan konsep, pembuatan karya, hingga penyajian hasil, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan bermakna.

Aspek yang Dinilai pada Penugasan Infografis dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Temuan ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 7 Rejang Lebong, ketiganya

¹⁰⁷ Kutipan wawancara Meli (24-27)

menjelaskan dasar pertimbangan guru menggunakan penugasan infografis pada pembelajaran PAI.

Pertama penilaian dalam infografis tidak hanya berfokus pada isi materi tetapi memperhatikan kemampuan siswa sesuai kutipan berikut:

*“Aspek yang saya nilai itu dari penggunaan bahasa, keterampilan siswa dalam membuat infografis, kemudian keindahan seperti kaligrafi, dan juga pewarnaannya.”*¹⁰⁸

Kedua aspek kreativitas menjadi salah satu komponen penting dalam penilaian penugasan infografis sesuai kutipan berikut:

*“Kalau saya, yang pertama itu kreativitas siswa. Kedua, saya lihat hubungan antara gambar dengan materi, apakah sesuai atau tidak. Ketiga, kerja sama siswa, terutama saat mereka mempresentasikan hasilnya di depan kelas.”*¹⁰⁹

Ketiga penilaian penugasan infografis dilakukan secara menyeluruh dengan mempertimbangkan beberapa aspek sesuai kutipan berikut:

*“Untuk penilaian, saya melihat dari pemahaman materi yang dituangkan dalam infografis, kerapian dan kejelasan penyajian, serta kreativitas siswa dalam mengembangkan desain. Selain itu, saya juga menilai bagaimana mereka menjelaskan hasilnya saat presentasi.”*¹¹⁰

Berdasarkan hasil Wawancara dapat diketahui bahwa aspek penilaian dalam penugasan infografis pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam mencakup beberapa komponen yang saling melengkapi. Aspek pertama adalah penggunaan bahasa, yaitu ketepatan dan kejelasan dalam menyampaikan materi agar mudah dipahami. Selain itu, keterampilan peserta didik dalam menyusun dan membuat infografis juga menjadi perhatian, termasuk kerapian, keindahan, serta penggunaan warna yang menarik, misalnya dalam bentuk kaligrafi. Aspek kreativitas menjadi salah satu penilaian utama, di mana peserta didik dituntut untuk mampu menyajikan materi secara unik dan inovatif. Kesesuaian antara gambar dengan materi juga dinilai, sehingga infografis yang dibuat tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga memiliki keterkaitan yang jelas dengan isi pembelajaran.

¹⁰⁸ Kutipan wawancara Mawardi (26-27)

¹⁰⁹ Kutipan wawancara Yusmanto (28-30)

¹¹⁰ Kutipan wawancara Meli (28-30)

Di sisi lain, kerja sama peserta didik, khususnya dalam tugas kelompok, juga menjadi bagian dari penilaian. Hal ini terlihat dari bagaimana peserta didik berkontribusi dalam menyelesaikan tugas serta saat mempresentasikan hasil infografis di depan kelas. Selain itu, pemahaman materi juga dinilai melalui kemampuan peserta didik dalam menjelaskan kembali isi infografis yang telah dibuat. Dengan demikian, aspek penilaian dalam penugasan infografis tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga mencakup proses, kreativitas, keterampilan, serta kemampuan peserta didik dalam memahami dan menyampaikan materi secara menyeluruh.

3. Dampak Penerapan Penugasan Infografis Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Dampak pemahaman siswa setelah diberikan penugasan infografis dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam menunjukkan adanya peningkatan yang cukup signifikan. Melalui penugasan ini, siswa tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi juga terlibat langsung dalam proses mengolah, merangkum, dan menyajikan informasi dalam bentuk visual yang lebih sederhana dan sistematis.

Dengan adanya penyajian materi dalam bentuk infografis, siswa lebih mudah memahami inti pembelajaran karena informasi disusun secara ringkas dan dilengkapi dengan unsur visual yang menarik. Hal ini membantu siswa dalam mengingat materi serta memahami hubungan antar konsep dengan lebih jelas. Penugasan infografis juga mendorong siswa untuk berpikir lebih kritis dalam memilah informasi yang penting dan relevan. Proses pembuatan infografis menuntut siswa untuk benar-benar memahami materi sebelum menyajikannya kembali, sehingga pemahaman yang diperoleh menjadi lebih mendalam.

Temuan ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 7 Rejang Lebong, ketiganya menjelaskan dasar pertimbangan guru menggunakan penugasan infografis pada pembelajaran PAI.

Pertama penugasan infografis memberikan dampak positif terhadap pemahaman dan daya ingat siswa sesuai kutipan berikut:

*“Dampaknya, siswa jadi lebih mudah mengingat dan memahami materi. Apalagi kalau hasil tugas mereka ditempelkan di dinding kelas, mereka bisa melihat kembali, jadi lebih melekat dalam ingatan mereka.”*¹¹¹

Kedua penugasan infografis memberikan dampak positif terhadap keaktifan dan kepercayaan diri siswa sesuai kutipan berikut:

*“Dampaknya siswa sudah mulai aktif. Yang awalnya malu berbicara, akhirnya mereka bisa menyampaikan pendapat. Kadang kita lihat anak itu diam, ternyata dia punya bakat setelah diberi tugas seperti ini.”*¹¹²

Ketiga penerapan penugasan infografis memberikan dampak positif terhadap kualitas pembelajaran sesuai kutipan berikut:

*“Menurut saya, dampaknya pemahaman siswa jadi lebih baik karena mereka tidak hanya menerima materi, tetapi juga mengolah dan menyajikannya kembali. Siswa juga lebih percaya diri dan mampu menjelaskan materi dengan bahasa mereka sendiri.”*¹¹³

Berdasarkan hasil Wawancara dapat diketahui bahwa penugasan infografis memberikan dampak positif terhadap pemahaman siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Siswa menjadi lebih mudah memahami dan mengingat materi yang telah dipelajari, terutama karena hasil infografis yang dibuat dapat dilihat kembali, misalnya dengan ditempel di dinding kelas, sehingga membantu memperkuat ingatan mereka. Penugasan infografis juga berdampak pada peningkatan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Siswa yang sebelumnya cenderung pasif atau kurang percaya diri mulai berani untuk menyampaikan pendapat dan

¹¹¹ Kutipan wawancara Mawardi (28-30)

¹¹² Kutipan wawancara Yusmanto (31-33)

¹¹³ Kutipan wawancara Meli (31-33)

menjelaskan materi di depan kelas. Hal ini menunjukkan bahwa penugasan infografis tidak hanya meningkatkan pemahaman, tetapi juga mengembangkan kepercayaan diri dan kemampuan komunikasi siswa.

Selain itu siswa juga lebih mampu mengolah dan menyajikan kembali materi dengan bahasa mereka sendiri. Proses ini membantu siswa untuk memahami materi secara lebih mendalam, karena mereka tidak hanya menghafal, tetapi juga benar-benar memahami isi pembelajaran. Dengan demikian, penugasan infografis memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan pemahaman, keaktifan, serta kepercayaan diri siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Tingkat Pemahaman Materi Peserta Didik Terhadap Materi Pendidikan Agama Islam.

Temuan ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 7 Rejang Lebong, ketiganya menjelaskan dasar pertimbangan guru menggunakan penugasan infografis pada pembelajaran PAI.

Pertama pemahaman materi siswa dapat terlihat dari hasil belajar mereka sesuai kutipan berikut:

“Tingkat pemahaman siswa itu ada peningkatan, biasanya terlihat ketika ulangan harian atau mid-semester, nilainya sudah lebih baik dibanding sebelumnya.”¹¹⁴

Kedua peningkatan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran sesuai kutipan berikut:

“Kalau saya lihat, tingkat pemahaman mereka yang tadinya di bawah 60% itu bisa meningkat menjadi sekitar 70%, jadi ada perkembangan setelah pembelajaran dilakukan.”¹¹⁵

Ketiga pemahaman materi terlihat dari kemampuan siswa dalam menjelaskan kembali materi sesuai kutipan berikut:

“Menurut saya, tingkat pemahaman siswa juga mengalami peningkatan. Siswa sudah lebih mampu menjelaskan kembali materi dengan bahasa mereka sendiri, dan ketika diberikan pertanyaan, mereka lebih cepat memahami serta menjawab dengan tepat.”¹¹⁶

¹¹⁴ Kutipan wawancara Mawardi (31-32)

¹¹⁵ Kutipan wawancara Yusmanto (34-36)

¹¹⁶ Kutipan wawancara Meli (34-36)

Berdasarkan hasil Wawancara dapat diketahui bahwa tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi Pendidikan Agama Islam mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari hasil evaluasi pembelajaran, seperti ulangan harian maupun mid-semester, yang menunjukkan adanya peningkatan nilai dibandingkan sebelumnya.

Selain itu, peningkatan pemahaman juga terlihat dari persentase capaian belajar peserta didik. Peserta didik yang sebelumnya memiliki tingkat pemahaman di bawah standar mengalami peningkatan hingga mencapai kategori yang lebih baik. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang diterapkan mampu membantu peserta didik dalam memahami materi secara lebih efektif.

Selain itu peserta didik juga menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam menjelaskan kembali materi dengan bahasa mereka sendiri serta lebih cepat dalam menjawab pertanyaan yang diberikan. Hal ini menandakan bahwa pemahaman yang dimiliki tidak hanya bersifat hafalan, tetapi sudah sampai pada tahap pemahaman yang lebih mendalam. Dapat disimpulkan bahwa tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi Pendidikan Agama Islam mengalami peningkatan baik dari segi hasil belajar maupun kemampuan dalam memahami dan menjelaskan kembali materi pembelajaran.

Minat dan Motivasi Peserta Didik dalam Melaksanakan Penugasan Infografis.

Temuan ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 7 Rejang Lebong, ketiganya menjelaskan dasar pertimbangan guru menggunakan penugasan infografis pada pembelajaran PAI.

Pertama penerapan penugasan infografis berpengaruh terhadap minat dan motivasi belajar peserta didik sesuai kutipan berikut:

“Kalau anak SMK kan lebih banyak praktik, jadi mereka lebih aktif daripada hanya mendengarkan penjelasan. Dengan adanya penugasan infografis ini, terlihat bisa menumbuhkan kreativitas dan semangat belajar mereka.”

Kedua penugasan infografis berpengaruh terhadap minat dan motivasi belajar peserta didik sesuai kutipan berikut:

“Alhamdulillah, mereka sampai bertanya, ‘Kenapa tidak belajar seperti kemarin lagi, Pak?’ Nah, dari situ terlihat kalau mereka punya minat dan motivasi dengan penugasan infografis tersebut.”

Ketiga penugasan infografis membuat minat dan motivasi siswa meningkat terlihat dari antusiasme siswa sesuai kutipan berikut:

“Menurut saya, minat dan motivasi siswa meningkat ketika diberikan penugasan infografis. Mereka terlihat lebih antusias dalam mengerjakan tugas, karena bisa berkreasi dan mengekspresikan ide mereka. Selain itu, siswa juga lebih bersemangat mengikuti pembelajaran karena ada variasi kegiatan yang membuat mereka tidak mudah bosan.”

Keempat di konfirmasi peserta didik bahwa ingin peserta didik mengetahui minat dan semangat dalam mengikuti pembelajaran PAI setelah menggunakan penugasan infografis sesuai dengan kutipan berikut:

“Meningkatkan minat belajar menjadi lebih semangat karena lebih mudah memahami materi.”¹¹⁷

Kelima di konfirmasi peserta didik bahwa ingin peserta didik mengetahui minat dan semangat dalam mengikuti pembelajaran PAI setelah menggunakan penugasan infografis sesuai dengan kutipan berikut:

“Belajar lebih semangat karena tugas yang diberikan menjadi lebih menarik dan tidak membosankan.”¹¹⁸

Berdasarkan hasil Wawancara dapat diketahui bahwa minat dan motivasi peserta didik dalam melaksanakan penugasan infografis mengalami peningkatan. Peserta didik yang pada awalnya cenderung pasif dalam pembelajaran, menjadi lebih aktif dan bersemangat ketika diberikan tugas yang melibatkan aktivitas praktik dan kreativitas. Hal ini menunjukkan bahwa penugasan infografis mampu menarik perhatian peserta didik dan membuat mereka lebih tertarik dalam mengikuti pembelajaran.

Selain itu, adanya respon positif dari peserta didik, seperti keinginan untuk kembali belajar dengan metode yang sama, menunjukkan bahwa

¹¹⁷ Kutipan wawancara Charisa (6-7)

¹¹⁸ Kutipan wawancara Fitrah (7-8)

penugasan infografis mampu menumbuhkan minat belajar yang tinggi. Peserta didik merasa lebih senang dan tidak bosan karena pembelajaran dilakukan dengan cara yang berbeda dari biasanya. Penugasan infografis juga mendorong peserta didik untuk lebih kreatif dalam mengekspresikan ide dan gagasan mereka. Hal ini berdampak pada meningkatnya motivasi belajar, karena peserta didik merasa memiliki peran aktif dalam proses pembelajaran serta mendapatkan kesempatan untuk menunjukkan kemampuan mereka.

Partisipasi Peserta Didik dalam Penerapan Penugasan Infografi.

Temuan ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 7 Rejang Lebong, ketiganya menjelaskan dasar pertimbangan guru menggunakan penugasan infografis pada pembelajaran PAI.

Pertama penerapan penugasan infografis berpengaruh terhadap partisipasi dan kolaborasi siswa sesuai kutipan berikut:

*“Partisipasi siswa itu bermacam-macam, tapi secara umum terlihat lebih bersemangat. Mereka juga lebih kompak dalam berkolaborasi saat mengerjakan tugas infografis.”*¹¹⁹

Kedua penerapan penugasan infografis berpengaruh terhadap partisipasi dalam proses pembelajaran sesuai kutipan berikut:

*“Siswa sangat berpartisipasi dalam mengerjakan tugas di sekolah, terutama saat diberikan penugasan infografis, mereka terlihat lebih aktif dan terlibat.”*¹²⁰

Ketiga penerapan penugasan infografis berpengaruh terhadap proses pembelajaran sesuai kutipan berikut:

*“Menurut saya, partisipasi siswa meningkat ketika diberikan penugasan infografis. Mereka tidak hanya aktif dalam mengerjakan tugas, tetapi juga antusias saat berdiskusi dan mempresentasikan hasilnya di depan kelas.”*¹²¹

Berdasarkan hasil Wawancara dapat diketahui bahwa partisipasi peserta didik dalam penerapan penugasan infografis pada pembelajaran

¹¹⁹ Kutipan wawancara Mawardi (37-38)

¹²⁰ Kutipan wawancara Yusmanto (40-42)

¹²¹ Kutipan wawancara Meli (41-43)

Pendidikan Agama Islam mengalami peningkatan yang cukup baik. Peserta didik menunjukkan keterlibatan yang lebih aktif dalam proses pembelajaran, baik secara individu maupun kelompok. Hal ini terlihat dari semangat peserta didik dalam mengerjakan tugas serta adanya kerja sama yang baik dalam berkolaborasi.

Selain itu, partisipasi peserta didik juga tampak dari keaktifan mereka dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas. Peserta didik tidak hanya terlibat dalam proses pembuatan infografis, tetapi juga aktif dalam berdiskusi, bertanya, serta mempresentasikan hasil pekerjaan mereka. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik memiliki ketertarikan yang lebih besar terhadap pembelajaran yang menggunakan penugasan infografis. Adanya kekompakan dalam bekerja sama menunjukkan bahwa penugasan infografis mampu mendorong interaksi sosial antar peserta didik. Mereka saling membantu dan berbagi peran dalam menyelesaikan tugas, sehingga tercipta suasana belajar yang lebih aktif dan kolaboratif. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penugasan infografis memberikan dampak positif terhadap partisipasi peserta didik, baik dari segi keaktifan, kerja sama, maupun keterlibatan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, diketahui bahwa guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 7 Rejang Lebong memiliki beberapa pertimbangan sebelum menerapkan penugasan infografis dalam proses pembelajaran. Pertimbangan tersebut tidak hanya didasarkan pada perkembangan teknologi pembelajaran, tetapi juga disesuaikan dengan karakteristik peserta didik, tujuan pembelajaran, serta kebutuhan untuk menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, kreatif, dan bermakna. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa terdapat beberapa alasan utama guru

menggunakan penugasan infografis, yaitu membantu peserta didik memahami materi secara visual, meningkatkan kreativitas peserta didik, dan menyesuaikan pembelajaran dengan perkembangan teknologi serta karakteristik peserta didik.

Pertama, guru menerapkan penugasan infografis karena dapat membantu peserta didik memahami materi Pendidikan Agama Islam melalui penyajian visual yang lebih menarik dan mudah dipahami. Menurut guru, materi yang disampaikan dalam bentuk gambar, simbol, warna, dan kalimat singkat lebih mudah dipahami dibandingkan hanya melalui penjelasan lisan atau teks yang panjang. Peserta didik menjadi lebih mudah menangkap inti materi, mengingat konsep-konsep penting, serta memahami hubungan antar materi yang dipelajari. Hal tersebut menunjukkan bahwa penggunaan infografis mampu mengurangi kesulitan peserta didik dalam memahami materi PAI yang bersifat konseptual.

Temuan tersebut sesuai dengan teori mengenai media pembelajaran yang menjelaskan bahwa media visual berfungsi memperjelas penyampaian pesan sehingga mampu mengurangi verbalisme dan mempermudah peserta didik dalam memahami materi pembelajaran. Infografis merupakan salah satu bentuk media visual yang menyajikan informasi secara sistematis melalui perpaduan teks, gambar, ikon, warna, dan ilustrasi sehingga informasi lebih mudah diterima oleh peserta didik. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, penggunaan media visual juga mampu membantu

guru menyampaikan materi yang bersifat abstrak menjadi lebih konkret sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.¹²²

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Supadmi yang menyatakan bahwa infografis memiliki potensi besar sebagai media pembelajaran karena mampu menyajikan informasi secara ringkas, menarik, dan mudah dipahami oleh peserta didik sehingga meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Meskipun penelitian Supadmi bersifat kajian literatur, sedangkan penelitian ini dilakukan melalui penelitian lapangan, keduanya menunjukkan bahwa penggunaan infografis memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam memahami materi pembelajaran.¹²³

Kedua, guru menerapkan penugasan infografis karena ingin meningkatkan kreativitas peserta didik dalam mengolah dan menyajikan materi pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara, guru menjelaskan bahwa peserta didik tidak hanya diminta menyalin materi, tetapi juga harus mencari informasi, menentukan ide pokok, memilih gambar yang sesuai, mengatur tata letak, serta menyusun informasi menjadi sebuah infografis yang menarik. Melalui proses tersebut peserta didik dilatih berpikir kreatif, mampu mengembangkan ide, serta menghasilkan karya yang memiliki nilai estetika sekaligus mengandung substansi materi yang benar.

¹²² Mochamad Arsad Ibrahim et al., “Jenis, Klasifikasi Dan Karakteristik Media Pembelajaran,” *Al-Mirah: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2022): 13-15.

¹²³ Supadmi Supadmi, “Pengembangan Multimedia Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Audio, Video, Animasi, Podcast, Dan Infografis Islam (Kajian Literatur Dan Rekomendasi Implementasi),” *Taswirul Afkar: Jurnal Pemikiran Dan Wawasan Pendidikan* 1, no. 1 (2026): 26–33.

Temuan tersebut sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa pembelajaran yang melibatkan aktivitas peserta didik dalam menghasilkan suatu karya akan membantu mengembangkannya kreativitas, kemampuan berpikir tingkat tinggi, serta keterampilan memecahkan masalah peserta didik. Penugasan infografis memberikan peluang kepada peserta didik untuk mengonstruksi sendiri pengetahuannya melalui proses mencari, memilih, menyusun, dan menyajikan informasi sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dibandingkan hanya menerima informasi secara pasif dari guru.

Selain itu, hasil penelitian ini juga memperkuat pendapat para ahli media pembelajaran yang menjelaskan bahwa infografis bukan hanya berfungsi sebagai media penyampaian informasi, tetapi juga sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan berpikir visual, kreativitas, komunikasi, dan literasi digital peserta didik. Dengan demikian, penggunaan infografis tidak hanya berorientasi pada hasil belajar kognitif, tetapi juga mengembangkan keterampilan abad ke-21 yang dibutuhkan peserta didik.

Ketiga, guru menggunakan penugasan infografis sebagai bentuk penyesuaian terhadap perkembangan teknologi dan karakteristik peserta didik saat ini. Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa peserta didik lebih tertarik terhadap pembelajaran yang memanfaatkan media digital dibandingkan pembelajaran yang hanya menggunakan metode ceramah. Oleh karena itu, guru berusaha menghadirkan pembelajaran yang lebih

inovatif melalui penugasan infografis sehingga peserta didik lebih antusias mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Temuan tersebut sesuai dengan teori yang menjelaskan bahwa pemilihan media pembelajaran harus mempertimbangkan karakteristik peserta didik, perkembangan teknologi, tujuan pembelajaran, dan kondisi lingkungan belajar. Guru dituntut mampu memilih media yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif. Pada era digital, peserta didik cenderung lebih mudah memahami informasi yang disajikan dalam bentuk visual sehingga penggunaan infografis menjadi salah satu alternatif media yang relevan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam.¹²⁴

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa guru tidak menjadikan infografis hanya sebagai media pembelajaran yang menarik secara visual, tetapi sebagai strategi pembelajaran yang dirancang agar dapat meningkatkan pemahaman, kreativitas, keaktifan, dan motivasi belajar peserta didik. Penugasan infografis memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar secara mandiri, mengolah informasi, bekerja sama, serta mengkomunikasikan hasil belajarnya melalui produk visual yang mudah dipahami. Dengan demikian, penugasan infografis mampu menciptakan pembelajaran yang lebih berpusat pada peserta didik (*student centered learning*).

¹²⁴ Putri Oktavia dan Khusnul Khotimah, "Pengembangan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Digital," *An Najah (Jurnal Pendidikan Islam dan Sosial Keagamaan)* 2, no. 5 (2023): 66–68.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa dasar pertimbangan guru dalam menerapkan penugasan infografis pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 7 Rejang Lebong didasarkan pada tiga aspek utama, yaitu mempermudah pemahaman materi melalui media visual, mengembangkan kreativitas peserta didik, serta menyesuaikan pembelajaran dengan perkembangan teknologi dan karakteristik peserta didik. Ketiga pertimbangan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan penugasan infografis merupakan salah satu bentuk inovasi pembelajaran yang mampu mendukung tercapainya tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara lebih efektif.

Berdasarkan hasil temuan penelitian melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi diketahui bahwa pelaksanaan penugasan infografis pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 7 Rejang Lebong dilaksanakan secara sistematis mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi hasil belajar. Guru tidak hanya memberikan tugas kepada peserta didik untuk membuat infografis, tetapi juga mempersiapkan langkah-langkah pembelajaran yang sesuai agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Pelaksanaan pembelajaran tersebut menunjukkan bahwa penugasan infografis bukan sekadar tugas membuat desain, melainkan menjadi bagian dari strategi pembelajaran yang mampu mengaktifkan peserta didik dalam membangun pengetahuan melalui kegiatan belajar yang kreatif dan bermakna.

Pertama, pada tahap perencanaan guru terlebih dahulu menyusun perangkat pembelajaran yang meliputi modul ajar, tujuan pembelajaran,

materi, media, serta bentuk penugasan yang akan diberikan kepada peserta didik. Guru menentukan materi Pendidikan Agama Islam yang dianggap sesuai untuk disajikan dalam bentuk infografis sehingga peserta didik dapat mengembangkan ide dan menyusun informasi secara sistematis. Selain itu, guru juga menyiapkan petunjuk pengerjaan, kriteria penilaian, dan aplikasi yang dapat digunakan peserta didik dalam membuat infografis. Perencanaan tersebut dilakukan agar proses pembelajaran berjalan lebih terarah dan peserta didik memahami apa yang harus mereka kerjakan selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Temuan tersebut sesuai dengan teori perencanaan pembelajaran yang menjelaskan bahwa keberhasilan suatu pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kesiapan guru dalam merancang proses pembelajaran. Perencanaan merupakan tahap awal yang menentukan arah kegiatan belajar mengajar karena di dalamnya memuat tujuan, materi, metode, media, dan evaluasi yang saling berkaitan. Guru yang menyusun perencanaan secara matang akan lebih mudah mengelola pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien.¹²⁵

Selain itu, penggunaan infografis juga menunjukkan bahwa guru telah melakukan inovasi dalam memilih media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik di era digital. Pemanfaatan media digital memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar melalui pengalaman langsung, mengembangkan keterampilan teknologi, serta

¹²⁵ Chotibul Umam, *Inovasi Pendidikan Islam: Strategi dan Metode Pembelajaran PAI di Sekolah Umum* (CV. DOTPLUS Publisher, 2020).

meningkatkan kemampuan berpikir kreatif. Dengan demikian, perencanaan yang dilakukan guru tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi, tetapi juga pada pengembangan kompetensi peserta didik secara menyeluruh.

Kedua, pada tahap pelaksanaan pembelajaran guru terlebih dahulu menjelaskan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan contoh infografis yang baik agar peserta didik memiliki gambaran mengenai hasil yang diharapkan. Setelah itu guru menjelaskan langkah-langkah pembuatan infografis, mulai dari menentukan tema, mencari informasi yang relevan, menyusun isi materi, memilih gambar dan ikon yang sesuai, hingga menyusun desain yang menarik. Peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya apabila terdapat kesulitan sebelum mulai mengerjakan tugas. Selama proses pengerjaan, guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan bimbingan, arahan, serta membantu peserta didik yang mengalami kesulitan baik dalam memahami materi maupun menggunakan aplikasi desain.

Pelaksanaan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran berlangsung secara *student centered learning*, yaitu pembelajaran yang berpusat pada aktivitas peserta didik. Peserta didik tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi terlibat secara aktif dalam mencari sumber belajar, mengolah informasi, menyusun konsep, dan menghasilkan sebuah karya berupa infografis. Guru lebih berperan sebagai pembimbing yang mengarahkan proses belajar sehingga peserta didik memperoleh pengalaman belajar secara langsung.

Hal tersebut sesuai dengan teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun oleh peserta didik melalui pengalaman belajar yang mereka lakukan sendiri. Dalam pembelajaran berbasis tugas, peserta didik diberi kesempatan untuk mengonstruksi pengetahuannya melalui aktivitas mengamati, mencari informasi, menganalisis, mengolah data, dan menyajikan hasilnya dalam bentuk produk. Oleh karena itu, penugasan infografis mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dibandingkan pembelajaran yang hanya menggunakan metode ceramah.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa penggunaan infografis dalam pembelajaran mampu meningkatkan partisipasi peserta didik karena mereka terlibat secara aktif dalam proses belajar. Peserta didik tidak hanya membaca materi, tetapi juga mengorganisasi informasi, menyederhanakan konsep-konsep penting, dan menyajikannya dalam bentuk visual yang menarik sehingga proses belajar menjadi lebih efektif.

Ketiga, pada tahap evaluasi guru melakukan penilaian terhadap hasil infografis yang dibuat peserta didik berdasarkan beberapa aspek, yaitu kesesuaian isi dengan materi, ketepatan informasi, kreativitas desain, kerapian penyajian, serta kemampuan peserta didik dalam menjelaskan hasil pekerjaannya. Selain melakukan penilaian terhadap produk akhir, guru juga memperhatikan proses pengerjaan peserta didik, seperti keaktifan, tanggung jawab, dan kesungguhan selama menyelesaikan tugas. Dengan demikian, penilaian yang dilakukan tidak hanya menitikberatkan pada hasil akhir, tetapi juga pada proses belajar peserta didik.

Temuan tersebut sesuai dengan teori penilaian autentik yang menjelaskan bahwa penilaian harus dilakukan secara menyeluruh terhadap aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik. Penilaian autentik memberikan gambaran mengenai kemampuan peserta didik secara nyata melalui tugas atau produk yang mereka hasilkan. Dalam penugasan infografis, peserta didik tidak hanya dinilai dari kemampuan mengingat materi, tetapi juga kemampuan mengolah informasi, berpikir kreatif, berkomunikasi, dan memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran.

Lebih lanjut, pelaksanaan penugasan infografis menunjukkan bahwa guru telah menerapkan pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan Kurikulum Merdeka, yaitu pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, memberikan ruang bagi kreativitas, mendorong kolaborasi, serta mengembangkan kompetensi abad ke-21. Melalui penugasan tersebut peserta didik tidak hanya memperoleh pemahaman materi Pendidikan Agama Islam, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, kolaborasi, dan literasi digital yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan saat ini.

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan penugasan infografis pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 7 Rejang Lebong telah dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Ketiga tahapan tersebut dilaksanakan secara sistematis sehingga mampu mendukung terciptanya pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, dan berpusat pada peserta didik. Pelaksanaan penugasan infografis tidak hanya

membantu peserta didik memahami materi Pendidikan Agama Islam, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kreatif, kemampuan komunikasi, literasi digital, serta tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas pembelajaran.

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, diketahui bahwa penerapan penugasan infografis memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 7 Rejang Lebong. Dampak tersebut tidak hanya terlihat pada peningkatan pemahaman materi peserta didik, tetapi juga pada meningkatnya motivasi belajar, kreativitas, keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran, serta kemampuan mereka dalam memanfaatkan teknologi sebagai media belajar. Meskipun demikian, dalam pelaksanaannya masih ditemukan beberapa kendala yang menjadi tantangan bagi guru maupun peserta didik. Namun, kendala tersebut dapat diatasi melalui bimbingan guru dan penyesuaian dalam pelaksanaan pembelajaran.

Pertama, penerapan penugasan infografis mampu meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi Pendidikan Agama Islam. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan peserta didik diketahui bahwa materi yang disajikan dalam bentuk infografis lebih mudah dipahami karena informasi disusun secara ringkas, jelas, dan dilengkapi dengan gambar maupun simbol yang mendukung isi materi. Peserta didik menjadi lebih mudah mengingat pokok-pokok pembahasan karena mereka tidak hanya membaca materi, tetapi juga mengolah kembali informasi tersebut

sebelum dituangkan ke dalam bentuk infografis. Proses tersebut membantu peserta didik memahami konsep-konsep penting secara lebih mendalam dibandingkan hanya mendengarkan penjelasan guru di kelas.

Temuan tersebut sesuai dengan teori belajar bermakna yang menjelaskan bahwa peserta didik akan lebih mudah memahami materi apabila mereka terlibat secara aktif dalam proses membangun pengetahuannya sendiri. Melalui penugasan infografis, peserta didik tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga mencari referensi, memilih informasi yang relevan, menyusun ide pokok, dan menghubungkan antar konsep sehingga terbentuk pemahaman yang lebih kuat terhadap materi yang dipelajari. Dengan demikian, proses belajar menjadi lebih bermakna karena peserta didik memperoleh pengalaman belajar secara langsung.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa penggunaan infografis dalam pembelajaran mampu meningkatkan hasil belajar dan pemahaman konsep peserta didik. Hal tersebut disebabkan karena infografis menyajikan informasi secara sederhana, menarik, dan mudah dipahami sehingga peserta didik lebih mudah mengingat materi dalam jangka waktu yang lebih lama.

Kedua, penerapan penugasan infografis mampu meningkatkan motivasi dan minat belajar peserta didik. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diketahui bahwa peserta didik menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi ketika guru memberikan tugas membuat infografis dibandingkan ketika pembelajaran hanya dilakukan melalui metode

ceramah. Peserta didik terlihat lebih aktif bertanya, berdiskusi, mencari referensi, dan berusaha menghasilkan karya terbaik. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang menarik mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan sehingga peserta didik menjadi lebih termotivasi untuk mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Temuan tersebut sesuai dengan teori motivasi belajar yang menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran yang menarik dapat meningkatkan perhatian dan minat peserta didik terhadap materi yang dipelajari. Media yang mampu menarik perhatian peserta didik akan mendorong munculnya motivasi intrinsik sehingga mereka lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Dalam konteks ini, infografis menjadi salah satu media yang mampu memenuhi kebutuhan belajar peserta didik di era digital karena menggabungkan unsur visual, warna, dan informasi yang mudah dipahami.

Selain itu, meningkatnya motivasi belajar juga menunjukkan bahwa guru berhasil menciptakan pembelajaran yang tidak monoton. Variasi dalam penggunaan media pembelajaran memberikan pengalaman belajar yang berbeda sehingga peserta didik tidak mudah merasa bosan selama mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Ketiga, penerapan penugasan infografis memberikan dampak terhadap berkembangnya kreativitas peserta didik. Selama proses pembelajaran, peserta didik diberi kebebasan untuk menentukan desain, memilih gambar, menyusun warna, serta mengatur tata letak informasi

sesuai dengan kreativitas masing-masing. Kebebasan tersebut mendorong peserta didik untuk berpikir kreatif dalam menyajikan materi sehingga setiap hasil infografis memiliki karakteristik yang berbeda. Guru juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan ide-ide baru selama proses pembuatan infografis tanpa membatasi kreativitas mereka selama isi materi tetap sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Temuan tersebut sesuai dengan teori kreativitas yang menjelaskan bahwa kreativitas dapat berkembang apabila peserta didik diberikan kesempatan untuk mengeksplorasi ide, menghasilkan karya, serta menyelesaikan tugas melalui cara-cara yang inovatif. Penugasan infografis memberikan ruang kepada peserta didik untuk mengekspresikan kemampuan berpikir kreatif sehingga mereka tidak hanya memahami materi, tetapi juga mampu menyajikannya dalam bentuk visual yang menarik dan komunikatif.¹²⁶

Keempat, penerapan penugasan infografis juga mampu meningkatkan kemampuan literasi digital peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa selama membuat infografis peserta didik belajar menggunakan berbagai aplikasi desain, mencari informasi dari sumber yang terpercaya, memilih gambar yang sesuai, serta mengolah informasi menjadi produk digital. Kegiatan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran tidak hanya berfokus pada penguasaan materi Pendidikan Agama Islam, tetapi

¹²⁶ Naya Hasna Farida dkk., "Analisis Penggunaan Media Belajar Infografis dalam Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Visual Siswa," *Jurnal Multidisiplin Ilmu* 1, no. 1 (2025).

juga mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memanfaatkan teknologi secara bijaksana dan bertanggung jawab.

Hal tersebut sesuai dengan teori pembelajaran abad ke-21 yang menjelaskan bahwa peserta didik perlu dibekali kemampuan literasi digital sebagai salah satu kompetensi penting dalam menghadapi perkembangan teknologi informasi. Literasi digital tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menggunakan perangkat teknologi, tetapi juga kemampuan mencari, mengevaluasi, mengolah, dan menyajikan informasi secara tepat. Oleh karena itu, penugasan infografis menjadi salah satu bentuk pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan pendidikan pada era digital.

Kelima, meskipun memberikan berbagai dampak positif, pelaksanaan penugasan infografis masih menghadapi beberapa kendala. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa tidak semua peserta didik memiliki kemampuan yang sama dalam menggunakan aplikasi desain. Selain itu, terdapat peserta didik yang masih mengalami kesulitan dalam menentukan desain yang menarik, mengatur waktu pengerjaan, serta memilih informasi yang benar-benar sesuai dengan materi pembelajaran. Di samping itu, keterbatasan perangkat elektronik maupun akses internet juga menjadi salah satu hambatan bagi sebagian peserta didik ketika menyelesaikan tugas.

Meskipun demikian, guru berupaya mengatasi kendala tersebut dengan memberikan contoh infografis, membimbing peserta didik selama proses pengerjaan, memberikan kesempatan untuk bertanya apabila mengalami kesulitan, serta memperbolehkan peserta didik bekerja sama

dalam berdiskusi mengenai materi. Langkah tersebut menunjukkan bahwa guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat dipahami bahwa penerapan penugasan infografis memberikan dampak yang lebih dominan pada aspek positif dibandingkan kendala yang muncul selama pelaksanaan pembelajaran. Dampak positif tersebut meliputi meningkatnya pemahaman materi, motivasi belajar, kreativitas, keaktifan peserta didik, serta kemampuan literasi digital. Sementara itu, kendala yang ditemukan lebih berkaitan dengan kemampuan teknis peserta didik dan ketersediaan sarana pendukung, yang pada dasarnya masih dapat diatasi melalui bimbingan guru dan pengelolaan pembelajaran yang baik.

Dengan demikian, penerapan penugasan infografis pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 7 Rejang Lebong dapat dikatakan berhasil memberikan kontribusi positif terhadap kualitas pembelajaran. Penugasan infografis tidak hanya membantu peserta didik memahami materi secara lebih mudah, tetapi juga mengembangkan berbagai kompetensi penting yang dibutuhkan pada abad ke-21, seperti kreativitas, komunikasi, kemampuan berpikir kritis, serta literasi digital. Oleh karena itu, penugasan infografis layak dijadikan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran yang inovatif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Penerapan Penugasan Infografis pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 7 Rejang Lebong, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Dasar pertimbangan guru dalam menerapkan penugasan infografis didasarkan pada beberapa pertimbangan, yaitu untuk mempermudah peserta didik dalam memahami materi Pendidikan Agama Islam melalui penyajian informasi secara visual, meningkatkan kreativitas peserta didik dalam mengolah dan menyajikan informasi, serta menyesuaikan proses pembelajaran dengan perkembangan teknologi dan karakteristik peserta didik pada era digital. Selain itu, guru memandang bahwa penugasan infografis mampu menciptakan pembelajaran yang lebih menarik, aktif, dan berpusat pada peserta didik

sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara lebih efektif.

2. Pelaksanaan penugasan infografis pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dilaksanakan melalui tiga tahapan, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, guru menyusun modul ajar, menentukan tujuan pembelajaran, memilih materi yang sesuai, serta menyiapkan petunjuk dan kriteria penilaian. Pada tahap pelaksanaan, guru menyampaikan materi, memberikan contoh infografis, menjelaskan langkah-langkah pembuatan infografis, kemudian membimbing peserta didik selama proses pengerjaan tugas. Selanjutnya, pada tahap evaluasi guru melakukan penilaian terhadap hasil karya peserta didik berdasarkan kesesuaian isi, ketepatan informasi, kreativitas desain, kerapian penyajian, dan kemampuan peserta didik dalam mempresentasikan hasil pekerjaannya. Pelaksanaan tersebut menunjukkan bahwa penugasan infografis mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, dan berpusat pada peserta didik.
3. Dampak penerapan penugasan infografis pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran. Dampak tersebut meliputi meningkatnya pemahaman peserta didik terhadap materi, meningkatnya motivasi dan minat belajar, berkembangnya kreativitas peserta didik, meningkatnya keaktifan dalam proses pembelajaran, serta

berkembangnya kemampuan literasi digital peserta didik. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa kendala, seperti perbedaan kemampuan peserta didik dalam menggunakan aplikasi desain, keterbatasan perangkat pendukung, serta keterbatasan akses internet. Namun, kendala tersebut dapat diminimalkan melalui bimbingan guru, pemberian contoh yang jelas, serta pendampingan selama proses pembelajaran berlangsung.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Bagi Kepala Sekolah

Kepala sekolah diharapkan dapat memberikan dukungan terhadap penerapan pembelajaran berbasis teknologi dengan menyediakan sarana dan prasarana yang memadai, seperti jaringan internet yang stabil, perangkat pendukung pembelajaran, serta pelatihan bagi guru mengenai pemanfaatan media pembelajaran digital. Dukungan tersebut diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan mendorong guru untuk terus berinovasi dalam proses pembelajaran.

2. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam

Guru diharapkan dapat terus mengembangkan kreativitas dalam memilih strategi, metode, maupun media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Penugasan

infografis dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang mampu meningkatkan keaktifan, kreativitas, dan pemahaman peserta didik. Selain itu, guru perlu memberikan pendampingan yang lebih intensif kepada peserta didik yang masih mengalami kesulitan dalam menggunakan aplikasi desain maupun dalam menyusun isi infografis.

3. Bagi Peserta Didik

Peserta didik diharapkan lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, memanfaatkan teknologi secara bijaksana sebagai sarana belajar, serta terus mengembangkan kreativitas dalam menyajikan informasi. Selain itu, peserta didik diharapkan mampu meningkatkan kemampuan bekerja sama, berpikir kritis, dan bertanggung jawab dalam menyelesaikan setiap tugas yang diberikan oleh guru.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian mengenai penerapan penugasan infografis dengan ruang lingkup yang lebih luas, menggunakan subjek penelitian yang berbeda, atau mengkaji pengaruh penugasan infografis terhadap aspek lain, seperti hasil belajar, kemampuan berpikir kritis, kemampuan komunikasi, maupun keterampilan abad ke-21. Penelitian selanjutnya juga dapat mengombinasikan penugasan infografis dengan model atau strategi pembelajaran

lainnya sehingga diperoleh hasil penelitian yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abroriah, Hasna, and Reti Wahyuni. "Infographics: An Effective Tool for Modern Learning in Indonesia." *Inference: Journal of English Language Teaching* 7, no. 3 (2025).
- Agustina, Khairia. "Model Pendampingan Pendidikan Akhlak Berbasis Mading Infografis Digital Di Madrasah Swasta Kencana." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Digital (JUPED)* 5, no. 1 (2026).
- Ahmad, Muhammad Yusuf, and Siti Nurjannah. "Hubungan Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Kecerdasan Emosional Siswa." *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan* 13, no. 1 (2016).
- Ali, Ismun. "Pembelajaran Kooperatif (Cooperativelearning) Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Mubtadiin* 7, no. 01 (2021).
- Ansori, Muhamad. "Pengaruh Metode E-Learning Edmodo Model Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran PAI (Studi Kasus Di SMK Al-Qodiri Jember):" *Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Keagamaan* 18, no. 2 (2020).
- Assidik, Gallant Karunia, Markhamah Markhamah, Atiqa Sabardila, et al. "Micromedia Infografis Statis Dan Dinamis Sebagai Alternatif Media Pembelajaran Blended Learning." *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, March 13, 2025.
- Baiti, Nor, Agus Salim, and Mastur Mastur. "Pemanfaatan Media Infografis Dalam Mendukung Pembelajaran Orang Dewasa." *Journal of Instructional Technology* 1, no. 2 (2020).

Baydowi, Ahmad, and Luigi Indar Alkhalani. "Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Pengertian dan Ruang Lingkup." *Naaqi: Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 1, no. 1 (2024).

Damanik, Hilda Purnamasari. "Inovasi Media Visual Dan Digital Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Abad Ke-21." *Jurnal Kualitas Pendidikan* 3, no. 1 (2025).

Daniyati, Ani, Ismy Bulqis Saputri, Ricken Wijaya, Siti Aqila Septiyani, and Usep Setiawan. "Konsep Dasar Media Pembelajaran." *Journal of Student Research* 1, no. 1 (2023).

Daruhadi, Gagah, and Pia Sopiati. "Pengumpulan Data Penelitian." *J-CEKI : Jurnal Cendekia Ilmiah* 3, no. 5 (2024).

Dewi, Anita Candra. "Media Visual Sebagai Sarana Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Persuasif." *Jurnal Kajian Pendidikan Dan Cakrawala Pembelajaran* 1, no. 2 (2025).

Ervina, Indah Sahara, Nurussyakira Putri, and Sucita Febriani. "Transformasi Metode Dakwah Di Kelas: Efektifitas Media Visual Dalam Pembelajaran Pai." *Jurnal Penelitian Multidisiplin Terpadu* 9, no. 6 (2025).

Fa

chrudin, Yudhi. "Pengembangan Media Infografis Berbasis Kecerdasan Buatan Pada Materi Akhlak Dalam Pendidikan Agama Islam Tingkat Smp." *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 9, no. 1 (2026).

Fadilah, Aisyah, Kiki Rizki Nurzakiah, Nasywa Atha Kanya, Sulis Putri Hidayat, and Usep Setiawan. "Pengertian Media, Tujuan, Fungsi, Manfaat Dan Urgensi Media Pembelajaran." *Journal of Student Research* 1, no. 2 (2023).

Faizah, Leily Indah, Amar Ma'ruf, and Evi Fatimatur Rosyidah. "Media Pembelajaran Infografis Dalam Membentuk Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq Di Madrasah Aliyah Raudhatul Banath Di Sidoarjo." *Al-Ulum Jurnal Pemikiran dan Penelitian ke Islaman* 10, no. 1 (2023).

Farida, Naya Hasna, Mitha, Muhammad, and 3Nafilah Nurul. "Analisis Penggunaan Media Belajar Infografis Dalam Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Visual Siswa." *Jurnal Multidisiplin Ilmu* 1, no. 1 (2025).

Firmansyah, Mokh Iman. "Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi." *Taklim : Jurnal Pendidikan Agama Islam* 17, no. 2 (2019).

Habibah, Azizatul, Karina Karina, and Nayla Nazwa Fauziah. "Klasifikasi Jenis-Jenis Media Dan Sumber Belajar Untuk Jenjang MI/SD." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 9, no. 2 (2025).

Hamid, Afadman. *Pengertian, Tujuan Dan Ruang Lingkup Studi Ilmu Pendidikan Agama Islam*. n.d.

Hamim, Ahmad Husni, Muhidin Muhidin, and Uus Ruswandi. "Pengertian, Landasan, Tujuan Dan Kedudukan PAI Dalam Sistem Pendidikan Nasional." *Jurnal Dirosah Islamiyah* 4, no. 2 (2022).

Hansen, Seng. "Investigasi Teknik Wawancara Dalam Penelitian Kualitatif Manajemen Konstruksi." *Jurnal Teknik Sipil* 27, no. 3 (2020).

Hasibuan, Mhd Panerangan, Rezki Azmi, Dimas Bagus Arjuna, and Sri Ulfa Rahayu. "Analisis Pengukuran Temperatur Udara Dengan Metode Observasi." *Jurnal Garuda Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 1 (2023).

Hidayah, Nurul, Ade Rizal Rosidi, and Amrini Shofiyani. "Konsep Ikhlas Menurut Imam Al-Ghazali Dan Relevansinya Terhadap Tujuan Pendidikan Islam." *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman* 12, no. 2 (2023).

Husaini, H. "Hakikat Tujuan Pendidikan Agama Islam Dalam Berbagai Perspektif." *Cross-Border* 4, no. 1 (2021).

Ibrahim, Mochamad Arsad, Muhamad lufti Yasin Fauzan, Paqih Raihan, Siti Nuriyah Nurhadi, Usep Setiawan, and Yustika Nur Destiyani. "Jenis, Klasifikasi Dan Karakteristik Media Pembelajaran." *Al-Mirah: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2022).

Iqbal, Iqbal, and Dian Elsa. "Pengembangan Media Infografis Dan Quizizz Pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Peradilan Islam Dan Hikmahnya Kelas Xi Di Ma Darul Ulum." *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan* 2, no. 11 (2025).

- Iqbal, M., and M. Khair. "Analisis Kebutuhan Media Infografis Dengan Canva Pada Materi Peradilan Islam Dan Hikmahnya Di Kelas XI MA Darul Ulum." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8, no. 3 (2024).
- Ishak, Ishak. "Karakteristik Pendidikan Agama Islam Pada Lembaga Pendidikan." *Fitua: Jurnal Studi Islam* 2, No. 2 (2021).
- Ismail, Moh, M. Noer Hadi, and Salma Sunaiyah. "Metode Penugasan Dalam Pembelajaran Pai." *Edudeena : Journal of Islamic Religious Education* 1, no. 2 (2017).
- Jailani, Mohammad, Hendro Widodo, and Siti Fatimah. "Pengembangan Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Implikasinya Terhadap Pendidikan Islam." *Al-Idarah : Jurnal Kependidikan Islam* 11, no. 1 (2021).
- Jelahut, Felisianus. "Aneka Teori Dan Jenis Penelitian Kualitatif." Preprint, OSF, September 4, 2022.
- Junaedi, Ifan. "Proses Pembelajaran Yang Efektif." *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research* 3, no. 2 (2019).
- Khaeranda, Ade Taufiq, Hamsi Mansur, and Agus Salim. "The Utilization of Infographic-Based Learning Media to Increase Students' Interest in Learning." *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi* 5, no. 11 (2024).
- Lathif, Sahro Wardil, Yulsifa Anissatun Nadhiroh, and Evi Fatimatur Rusydiyah. "Islamic Religious Education Teachers' Readiness in Utilizing Infographics in the Digital Era." *Al-Ulum: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2025).
- Mardhiah, Ainal. "Pengaruh Metode Penugasan Dan Pembiasaan Terhadap Pelaksanaan Ibadah Shalat Pada Mahasiswa." *Intelektualita* 10, no. 01 (2021).

Miftah, Muthiah Nurul, Edwin Rizal, and Rully Khairul Anwar. "Pola Literasi Visual Infografer Dalam Pembuatan Informasi Grafis (Infografis)." *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan* 4, no. 1 (2016).

Muhajjalina, Kuunu Ghurron. "Desain Pembelajaran PAI Berbasis Deep Learning: Membangun Pengalaman Belajar Memahami, Mengaplikasi, dan Merefleksi." *Jurnal Edu Aksara* 4, no. 1 (2025).

Nasaruddin, Nasaruddin, and Fathani Mubarak. "Metode Pengajaran Dalam Perspektif Al-Quran (Tinjauan Q.S. An-Nahl AYAT 125)." *Tajdid: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan* 6, no. 2 (2022).

Oktavia, Putri, and Khusnul Khotimah. "Pengembangan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Digital." *An Najah (Jurnal Pendidikan Islam Dan Sosial Keagamaan)* 2, no. 5 (2023).

Ozdamli, Fezile, and Hasan Ozdal. "Developing an Instructional Design for the Design of Infographics and the Evaluation of Infographic Usage in Teaching Based on Teacher and Student Opinions." *EURASIA Journal of Mathematics, Science and Technology Education* 14, no. 4 (2018).

Pratiwi, Indah, Dermawan Dermawan, and Hasanuddin Lauda. "Penerapan Model penugasan Untuk Meningkatkan Tanggung Jawab Dan Hasil Pembelajaran Siswa Kelas VIII C SMP Negeri Anreapi." *Journal Pegguruang: Conference Series* 4, no. 1 (2022).

Prayoga, Andry Syahrul, Walidatul Mustaghfirah, and Evi Fatimatur Rusydiyah.

“Trends in the Use of Infographic Media in Learning Islamic Religious Education.” *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 9, no. 1 (2024).

Purba, Dara Juwita. “Pengaruh Penggunaan Media Infografis Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Minat Belajar Siswa Smp Negeri 2 Parbulan.” *Jurnal Literasiologi* 12, no. 4 (2024).

Rachmadhanni, Andre. “Implementasi Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Akidah Akhlak.” *Integrative Perspectives of Social and Science Journal* 2, no. 01 Februari (2025).

Risya Dzulfika Fauziah, NIM.: 19104010021. “Pengembangan Media Pembelajaran Digital Berbasis Infografis Materi Dakwah Wali Songo Pada Pendidikan Agama Islam Di Slta.” Skripsi, Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023.

Ro’uf, M. Adam Faisal. “Penerapan media infografis sebagai hasil produk pembelajaran SKI pada model pembelajaran project based learning dalam meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa di MAN 2 Kota Probolinggo.” Undergraduate, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2025.

Rusadi, Bobi Erno, Rohmat Widiyanto, and Rahmat Rifai Lubis. “Analisis Learning And Inovation Skills Mahasiswa Pai Melalui Pendekatan Saintifik Dalam Implementasi Keterampilan Abad 21.” *Conciencia* 19, no. 2 (2019).

Sa’adah, Naila Waridatus, Firda Amalia, and Hidayatul Mustafidah. “Implementation of Qur’an Hadith Learning at MTs Al-Umm Karawang.” *Qoumun: Journal of Social and Humanities* 1, no. 2 (2025).

- Safarudin, Rizal, Zulfamanna Zulfamanna, Martin Kustati, and Nana Sepriyanti. "Penelitian Kualitatif." *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3, no. 2 (2023).
- Salafiatin, Eni, and Shobirin Mukhtar. "Implementasi Media Audio Visual Pada Mata Pelajaran PAI Materi Rasul Allah Idolaku Guna Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik." *Action Research Journal* 1, no. 4 (2022).
- Santi, Wilda. "Pemanfaatan Infografis Interaktif Berbasis Web Pada Materi Iman Kepada Rasul Untuk Meningkatkan Daya Ingat Siswa." *Jurnal Studi Tindakan Edukatif (JSTE)* 1, no. 5 (2025).
- Saputra, Dony, Monry Fraick Nicky Gillian Ratumbuysang, and Agus Hadi Utama. "Pengembangan Media Pembelajaran PAI Berbasis Infografis Dengan Materi Berwudhu Untuk Kelas II SD." *J-INSTECH* 2, no. 1 (2021).
- Sari, Eka Puspita. *Skripsi Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Fisika dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*. n.d.
- Sari, Eka Puspita, Chairul Anwar, and Irwandani Irwandani. *Pengembangan Media Berbentuk Infografis Sebagai Penunjang Pembelajaran Fisika SMA Kelas X* | *Indonesian Journal of Science and Mathematics Education*. August 25, 2021.
- Sari, Sioratna Puspita, and Jessica Elfani Bermuli. "Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Siswa pada Pembelajaran Daring Melalui Implementasi Pendidikan Karakter." *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran, dan Pembelajaran* 7, no. 1 (2021).

Silahuddin, Silahuddin. "Penerapan E-Learning dalam Inovasi Pendidikan."

Circuit: Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Elektro 1, no. 1 (2015).

Suardi, Moh. *Belajar & pembelajaran*. Deepublish, 2018.

Supadmi, Supadmi. "Pengembangan Multimedia Pembelajaran Pendidikan Agama

Islam: Audio, Video, Animasi, Podcast, Dan Infografis Islam (Kajian Literatur

Dan Rekomendasi Implementasi)." *Taswirul Afkar: Jurnal Pemikiran Dan*

Wawasan Pendidikan 1, no. 1 (2026).

Suparti, Suparti. "Penggunaan Metode Penugasan Atau Resitasi Untuk Meningkatkan

Hasil Belajar Siswa Kelas III Dalam Memahami Konsep Mengenal Pecahan

Sederhana: Using the Assignment or Recitation Method to Improve Class III

Student Learning Outcomes in Understanding the Concept of Recognizing

Simple Fractions." *Pedagogia : Jurnal Pendidikan* 3, no. 1 (2014).

Susilowati, Sulis, and Yeni Anistyasari. "Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata

Pelajaran Ekonomi Melalui Media Infografis." *Jurnal Pendidikan Madrasah* 9,

no. 2 (2024).

Syarifudin, Milki Aan, and Muhamad. "Telaah Konsep Ayat-ayat Pendidikan Sebagai

Media Infografis Pembelajaran dan Dakwah Islam." *Ad-DA'WAH* 23, no. 2

(2025).

Tahun 2021, Septy Nurfadhillah, M. Pd dan 4A Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Universitas Muhammadiyah Tangerang. *Media Pembelajaran Pengertian*

Media Pembelajaran, Landasan, Fungsi, Manfaat, Jenis-Jenis Media

Pembelajaran, dan Cara Penggunaan Kedudukan Media Pembelajaran. CV

Jejak (Jejak Publisher), 2021.

- Tarkhova, Lyaylya, Sergey Tarkhov, Marat Nafikov, Ilshat Akhmetyanov, Dmitry Gusev, and Ramzid Akhmarov. "Infographics and Their Application in the Educational Process." *International Journal of Emerging Technologies in Learning (iJET)* 15, no. 13 (2020).
- Tasaik, Hendrik Lempe, and Patma Tuasikal. "Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Peserta Didik Kelas V Sd Inpres Samberpasi." *Metodik Didaktik* 14, no. 1 (2018).
- UMAM, CHOTIBUL. *INOVASI PENDIDIKAN ISLAM: Strategi dan Metode Pembelajaran PAI di Sekolah Umum*. CV. DOTPLUS Publisher, 2020.
- "View of Inovasi Media Visual Dan Digital Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Abad Ke-21." Accessed January 26, 2026.
- Yusuf, Muhammad, Laela Lindi Sestia, Hasanuddin Hasanuddin, and Mawaddah Mawaddah. "Hakikat Dan Tujuan Pendidikan Islam." *Bacaka: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2022).
- Zubaidillah, Muh Haris, and M. Ahim Sulthan Nuruddaroini. "Analisis Karakteristik Materi Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Jenjang Sd, Smp Dan Sma." *Addabana: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2019).

L

A

M

P

I

R

A

N

LAMPIRAN
Pedoman Wawancara

No	Aspek Yang Ditanyakan	Indikator	Pertanyaan Wawancara
1	Dasar pertimbangan guru dalam menerapkan penugasan infografis	1. Dasar pertimbangan guru	Apa yang menjadi dasar pertimbangan Bapak/Ibu dalam menerapkan penugasan infografis pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
		2. Tujuan penerapan penugasan infografis	Apa tujuan Bapak/Ibu memberikan penugasan infografis kepada peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
		3. Kondisi pembelajaran sebelum penerapan infografis	Bagaimana kondisi pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebelum menggunakan penugasan infografis?
		4. Kondisi pembelajaran yang diharapkan	Bagaimana kondisi pembelajaran yang diharapkan setelah menerapkan penugasan infografis?
2	Pelaksanaan proses pembelajaran PAI dengan penugasan infografis	1. Materi yang menggunakan infografis	Materi apa saja dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang menggunakan penugasan infografis?

		2. Jenis media infografis	Jenis media infografis apa yang digunakan dalam pembelajaran?
		3. Tahap dan proses pemberian tugas	Bagaimana tahapan atau proses guru dalam memberikan penugasan infografis kepada peserta didik?
		4. Aspek penilaian dalam penugasan infografis	Aspek apa saja yang dinilai dalam penugasan infografis pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
3	Dampak penerapan penugasan infografis terhadap pembelajaran PAI	1. Dampak terhadap pemahaman siswa	Bagaimana dampak penugasan infografis terhadap pemahaman peserta didik terhadap materi Pendidikan Agama Islam?
		2. Tingkat pemahaman materi	Apakah terdapat perubahan tingkat pemahaman peserta didik setelah menggunakan penugasan infografis?
		3. Minat dan motivasi belajar	Bagaimana minat dan motivasi peserta didik dalam melaksanakan penugasan infografis?
		4. Partisipasi peserta didik	Bagaimana partisipasi peserta didik dalam pembelajaran ketika menggunakan penugasan infografis?

Lembar Hasil Observasi Analisis Penugasan Infografis Dalam Pembelajaran

Pendidikan Agama Islam

Hari/Tanggal : Selasa 05 mei 2026

Waktu : 9:50 -10:45

Kelas : XTKJ 1

Materi : Asmaul Husnah

Guru : Bapak Mawardi

Observasi : Liza Anggraini

No	Aspek/ Aktivitas yang diamati	Naratif	Representatif
1	Aktivitas Guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan media Infografis	Guru membuka pembelajaran dengan salam dan mengecek kehadiran siswa. Guru kemudian mengaitkan materi sebelumnya dengan materi Asmaul Husna yang akan dipelajari. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan memberikan contoh infografis dalam bentuk poster serta kaligrafi. Setelah itu guru menjelaskan langkah-langkah pembuatan infografis, mulai dari menentukan poin penting materi, membuat desain sederhana, hingga penggunaan warna dan gambar yang	☒ Terlaksana dengan baik. Guru mampu menggunakan media infografis secara sistematis dan membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran.

		sesuai. Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok dan membimbing siswa selama proses pembuatan infografis. Guru juga memberikan arahan serta motivasi agar siswa aktif berdiskusi dan bekerja sama. Pada akhir pembelajaran, guru meminta setiap kelompok mempresentasikan hasil infografis di depan kelas dan memberikan penguatan terhadap materi yang dipelajari	
2	Aktivitas siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan media Infografis	Siswa terlihat antusias mengikuti pembelajaran sejak awal kegiatan. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang materi dan contoh infografis yang diberikan. Pada saat kegiatan kelompok, siswa berdiskusi menentukan poin-poin penting materi Asmaul Husna dan membagi tugas dalam membuat desain infografis. Sebagian siswa menulis materi, sementara siswa lain membuat gambar dan mewarnai poster. Saat presentasi, siswa mampu menjelaskan isi infografis dengan bahasa mereka sendiri dan menjawab	 Sebagian besar siswa aktif berdiskusi, bekerja sama, dan berani mempresentasikan hasil tugas infografis.

		pertanyaan dari kelompok lain.	
--	--	--------------------------------	--

Hari/Tanggal : Selasa 05 mei 2026

Waktu : 9:50 -10:45

Kelas : XAkutansi 1

Materi : Syuabul Iman

Guru : Yusmanto

Observasi : Liza Anggraini

No	Aspek/ Aktivitas yang diamati	Naratif	Representatif
1	Aktivitas Guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan media Infografis	Guru memulai pembelajaran dengan salam, doa, dan apersepsi mengenai pentingnya menjaga kebersihan hati sebagai bagian dari iman. Guru menjelaskan materi syuabul iman menggunakan media gambar dan mind mapping sederhana. Setelah itu guru menjelaskan tujuan penugasan infografis dan memberikan contoh mind mapping kepada siswa. Guru membimbing siswa menyusun poin-poin materi, menghubungkan konsep satu dengan yang lain, kemudian mengembangkan menjadi infografis yang menarik. Selama kegiatan berlangsung guru aktif berkeliling kelas untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan dan memberikan motivasi agar siswa berani menyampaikan ide mereka. Di akhir pembelajaran guru meminta siswa	 Terlaksana dengan baik. Guru mampu mengelola pembelajaran dengan media infografis dan menciptakan suasana belajar yang aktif

		mempresentasikan hasil mind mapping di depan kelas.	
2	Aktivitas siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan media Infografis	Siswa terlihat lebih aktif dibandingkan pembelajaran biasa. Siswa memperhatikan penjelasan guru, kemudian mulai berdiskusi dalam kelompok untuk menentukan hubungan antar materi pada mind mapping yang dibuat. Siswa saling bekerja sama dalam menyusun isi materi dan menghias hasil tugas mereka. Pada saat presentasi, siswa tampak lebih percaya diri dalam menjelaskan isi infografis dan memberikan tanggapan terhadap kelompok lain. Sebagian besar siswa terlibat aktif selama proses pembelajaran berlangsung.	✓ Siswa aktif berdiskusi, berkolaborasi, dan menunjukkan minat yang tinggi selama pembelajaran menggunakan media infografis.

Hari/Tanggal : Kamis 07 Mei 2026

Waktu : 9:50 -10:45

Kelas : XTKJ 2

Materi : Syuabul Iman

Guru : Meli Aryani

Observasi : Liza Anggraini

No	Aspek/ Aktivitas yang diamati	Naratif	Representatif
1	Aktivitas Guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan media Infografis	Guru membuka pembelajaran dengan salam dan memberikan motivasi kepada siswa tentang pentingnya memahami iman kepada Allah dalam kehidupan sehari-hari. Guru menjelaskan	✓ Terlaksana dengan baik. Guru mampu memanfaatkan media infografis

		materi menggunakan contoh poster dan infografis digital yang ditampilkan melalui media pembelajaran. Guru kemudian memberikan arahan tentang langkah-langkah membuat infografis, mulai dari merangkum materi, menentukan desain, hingga menyusun gambar dan warna yang sesuai dengan isi materi. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kreativitas mereka masing-masing. Selama proses pembelajaran, guru membimbing siswa serta memberikan umpan balik terhadap hasil pekerjaan mereka. Di akhir kegiatan, guru meminta siswa mempresentasikan hasil infografis dan memberikan kesimpulan pembelajaran.	untuk meningkatkan kreativitas dan pemahaman siswa.
2	Aktivitas siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan media Infografis	Siswa mengikuti pembelajaran dengan antusias dan memperhatikan penjelasan guru mengenai materi dan contoh infografis. Dalam kegiatan kelompok, siswa aktif menyusun poin-poin penting materi iman kepada Allah kemudian menuangkannya ke dalam bentuk poster dan desain digital. Siswa terlihat bekerja sama, berdiskusi, dan saling membantu selama proses pembuatan infografis. Pada saat presentasi, siswa mampu menjelaskan hasil pekerjaan mereka dengan cukup baik dan menunjukkan rasa percaya diri di depan kelas.	 Terlaksana dengan baik. Siswa aktif, kreatif, dan mampu bekerja sama dalam pembelajaran menggunakan media infografis.

Transkrip Wawancara

Bapak Mawardi

22 april 2026

1. Dasar dan pertimbangan saya menggunakan penugasan infografis, menurut saya penyajian
2. materi dalam bentuk visual seperti poster itu sangat membantu peserta didik dalam
3. memahami pelajaran dengan lebih baik. Misalnya pada materi Asmaul Husna, saya meminta
4. siswa membuat infografis dalam bentuk kaligrafi, kemudian hasilnya dipajang di depan kelas.
5. Dengan cara itu, mereka tidak hanya memahami materi secara teori, tetapi juga lebih
6. menghayati dan mudah mengingat apa yang sudah mereka buat.
7. Tujuan saya memberikan penugasan infografis ini sebagai salah satu bentuk penilaian untuk
8. mengevaluasi hasil pembelajaran yang sudah disampaikan. Jadi dari tugas itu, saya bisa
9. melihat sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari.
10. Kondisi pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebelum menggunakan penugasan infografis,
11. awalnya siswa itu kurang semangat untuk belajar dan minat belajarnya juga rendah, karena
12. mereka di SMK lebih banyak praktik. Jadi untuk pelajaran seperti PAI, mereka cenderung
13. kurang tertarik.
14. Kondisi pembelajaran Pendidikan Agama Islam setelah menerapkan penugasan infografis,
15. tentunya kalau hanya menggunakan metode ceramah saja siswa itu cepat bosan, apalagi di
16. sekolah full day. Jadi dengan diberikan penugasan infografis, mereka jadi tidak bosan dan
17. tidak jenuh dalam mengikuti pembelajaran.
18. Materi yang saya gunakan itu seperti iman kepada Allah dan Asmaul Husna. Tidak semua
19. materi bisa dibuat infografis, misalnya seperti materi haji itu kurang cocok, jadi hanya
20. materi-materi tertentu saja.
21. Jenis media yang saya gunakan itu seperti peta konsep dan poster, biasanya dikerjakan
22. dalam bentuk kelompok supaya siswa bisa bekerja sama dan saling berdiskusi.

23. Tahapnya itu saya jelaskan dulu materinya kepada siswa. Kalau berbentuk peta konsep,
24. mereka diminta menuliskan poin-poin penting atau membuat kerangka terlebih dahulu,
25. setelah itu baru dibuat dalam bentuk infografis yang lebih menarik.
26. Aspek yang saya nilai itu dari penggunaan bahasa, keterampilan siswa dalam membuat
27. infografis, kemudian keindahan seperti kaligrafi, dan juga pewarnaannya.
28. Dampaknya, siswa jadi lebih mudah mengingat dan memahami materi. Apalagi kalau hasil
29. tugas mereka ditempelkan di dinding kelas, mereka bisa melihat kembali sehingga materi
30. lebih melekat dalam ingatan mereka.
31. Tingkat pemahaman siswa itu ada peningkatan, biasanya terlihat ketika ulangan harian atau
32. mid-semester, nilainya sudah lebih baik dibanding sebelumnya.
33. Minat dan motivasi peserta didik dalam melaksanakan penugasan infografis juga meningkat.
34. Kalau anak SMK kan lebih banyak praktik, jadi mereka lebih aktif daripada hanya
35. mendengarkan penjelasan. Dengan adanya penugasan infografis ini, terlihat dapat
36. menumbuhkan kreativitas dan semangat belajar mereka.
37. Partisipasi siswa itu bermacam-macam, tetapi secara umum terlihat lebih bersemangat.
38. Mereka juga lebih kompak dalam berkolaborasi saat mengerjakan tugas infografis.

Bapak Yusmanto

23 april 2026

1. Dasar pertimbangan saya menggunakan penugasan infografis itu karena saya ingin siswa
2. tidak hanya belajar materi secara biasa. Kalau hanya menggunakan metode ceramah, kadang
3. anak-anak cepat bosan. Jadi, saya mencoba memberikan pembelajaran melalui tugas
4. infografis. Melalui tugas ini, siswa bisa lebih aktif, misalnya mereka menganalisis suatu
5. masalah, bekerja sama dalam kelompok, dan menjelaskan hasil yang mereka kerjakan.
6. Dengan begitu, mereka tidak hanya mengerjakan tugas, tetapi juga lebih memahami materi
7. yang dipelajari.

8. Tujuannya supaya siswa lebih aktif dalam pembelajaran dan lebih mudah memahami materi
9. yang diberikan. Dengan infografis, mereka tidak hanya mendengar penjelasan guru, tetapi
10. juga ikut mengolah dan menyajikan materi yang dipelajari.
11. kondisi pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebelum menggunakan penugasan infografis,
12. sebelumnya ada beberapa siswa yang sering bermalasan, bahkan ada yang suka tidur di kelas
13. saat pembelajaran berlangsung.
14. Kondisi pembelajaran Pendidikan Agama Islam setelah menerapkan penugasan infografis,
15. kelebihanannya dengan adanya penugasan infografis ini siswa jadi lebih aktif, terutama dalam
16. bertanya dan berdiskusi selama pembelajaran berlangsung.
17. Materi Pendidikan Agama Islam yang menggunakan penugasan infografis tidak semua materi
18. bisa diterapkan. Materi yang saya gunakan seperti syuabul iman, karena lebih mudah
19. dirangkum dan disajikan dalam bentuk visual.
20. Jenis media penugasan infografis yang digunakan yaitu mind mapping. Sebelumnya saya
21. jelaskan terlebih dahulu materinya, misalnya tentang kebersihan, menjaga hati, dan
22. hubungannya dengan iman. Setelah itu siswa membuat mind mapping supaya mereka lebih
23. mudah memahami keterkaitan antar materi.
24. Tahap dan proses dalam memberikan penugasan infografis, pertama saya jelaskan dulu media
25. yang akan digunakan beserta tujuannya. Setelah siswa paham, baru saya masukkan ke dalam
26. bentuk penugasan sehingga mereka mengetahui apa yang harus dikerjakan. Hasil akhirnya
27. kemudian mereka tampilkan di depan kelas.
28. Aspek yang saya nilai pertama yaitu kreativitas siswa. Kedua, hubungan antara gambar
29. dengan materi, apakah sesuai atau tidak. Ketiga, kerja sama siswa, terutama saat mereka
30. mempresentasikan hasilnya di depan kelas.
31. Dampak pemahaman siswa setelah diberikan penugasan infografis, siswa sudah mulai aktif.
32. Yang awalnya malu berbicara akhirnya mereka bisa menyampaikan pendapat. Kadang kita
33. melihat anak itu diam, ternyata dia memiliki bakat setelah diberikan tugas seperti ini.
34. Tingkat pemahaman siswa juga mengalami peningkatan. Kalau saya lihat, tingkat
35. pemahaman mereka yang tadinya di bawah 60% bisa meningkat menjadi sekitar 70%,

36. sehingga ada perkembangan setelah pembelajaran dilakukan.
37. Minat dan motivasi peserta didik juga meningkat. Alhamdulillah, mereka sampai bertanya,
38. Kenapa tidak belajar seperti kemarin lagi, Pak?" Dari situ terlihat bahwa mereka memiliki
39. minat dan motivasi terhadap pembelajaran dengan penugasan infografis tersebut.
40. Partisipasi siswa dalam mengerjakan tugas di sekolah juga sangat baik, terutama saat
41. diberikan penugasan infografis. Mereka terlihat lebih aktif dan terlibat selama proses
42. pembelajaran berlangsung.

Ibu Meli
24 april 2026

1. Dasar pertimbangan saya menggunakan penugasan infografis itu karena saya melihat
2. kemampuan siswa berbeda-beda, sehingga perlu cara yang dapat mengakomodasi
3. semuanya. Dengan infografis, siswa bisa belajar sesuai dengan kreativitas mereka
4. masing-masing. Saya juga melihat siswa lebih tertarik dan tidak cepat bosan karena
5. mereka dapat menggabungkan antara belajar dan membuat desain yang menarik.
6. Tujuan penggunaan penugasan infografis yaitu untuk melatih kreativitas siswa sekaligus
7. membantu mereka merangkum materi menjadi lebih sederhana dan mudah dipahami.
8. Selain itu, siswa juga menjadi lebih tertarik mengikuti pembelajaran karena ada variasi
9. dalam tugas yang diberikan.
10. Sebelum menggunakan penugasan infografis, pembelajaran cenderung kurang menarik
11. bagi siswa. Mereka lebih banyak pasif dan hanya mendengarkan penjelasan guru,
12. sehingga perhatian dan keterlibatan mereka dalam pembelajaran masih rendah.
13. Setelah menerapkan penugasan infografis, siswa tidak hanya memahami materi di kelas,
14. tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan
15. sekolah maupun di lingkungan rumah.
16. Tidak semua materi dapat menggunakan penugasan infografis. Biasanya saya
17. menggunakan materi seperti syuabul iman karena lebih mudah dibuat dalam bentuk poin-

18. poin sehingga siswa lebih mudah memahami materi tersebut.
19. Jenis media yang saya gunakan yaitu poster, peta konsep, dan juga media sosial. Dengan
20. begitu, siswa dapat lebih kreatif dalam menyajikan hasil tugasnya, tidak hanya di kertas
21. tetapi juga dalam bentuk digital.
22. Tahapannya dimulai dari penjelasan materi dan pemberian contoh infografis terlebih
23. dahulu supaya siswa memiliki gambaran. Setelah itu, siswa mulai menyusun poin-poin
24. penting, kemudian mengembangkannya menjadi infografis, baik secara individu maupun
25. kelompok. Di akhir kegiatan, mereka mempresentasikan hasilnya di depan kelas.
26. Untuk penilaian, saya melihat dari pemahaman materi yang dituangkan dalam infografis,
27. kerapian dan kejelasan penyajian, serta kreativitas siswa dalam mengembangkan desain.
28. Selain itu, saya juga menilai bagaimana mereka menjelaskan hasilnya saat presentasi.
29. Menurut saya, dampaknya pemahaman siswa menjadi lebih baik karena mereka tidak
30. hanya menerima materi, tetapi juga mengolah dan menyajikannya kembali. Siswa juga
31. menjadi lebih percaya diri dan mampu menjelaskan materi dengan bahasa mereka sendiri.
32. Tingkat pemahaman siswa juga mengalami peningkatan. Siswa sudah lebih mampu
33. menjelaskan kembali materi dengan bahasa mereka sendiri, dan ketika diberikan
34. pertanyaan mereka lebih cepat memahami serta menjawab dengan tepat.
35. Menurut saya, minat dan motivasi siswa meningkat ketika diberikan penugasan
36. infografis. Mereka terlihat lebih antusias dalam mengerjakan tugas karena dapat berkreasi
37. dan mengekspresikan ide mereka. Selain itu, siswa juga lebih bersemangat mengikuti
38. pembelajaran karena ada variasi kegiatan yang membuat mereka tidak mudah bosan.
39. Partisipasi siswa juga meningkat ketika diberikan penugasan infografis. Mereka tidak
40. hanya aktif dalam mengerjakan tugas, tetapi juga antusias saat berdiskusi dan
41. mempresentasikan hasilnya di depan kelas.

MODUL AJAR



MODUL AJAR

KURIKULUM MERDEKA (*Deep Learning*)

Nama Sekolah : SMK Negeri 7 Rejang Lebong
Nama Penyusun : Mawardi, S.Ag, M.Pd
NIP :
Mata pelajaran : PAI
Fase E, Kelas / Semester : X (Sepuluh) / II (Genap)

MODUL AJAR DEEP LEARNING

MATA PELAJARAN: PAI

BAB 2: ASMAUL HUSNAH

A. IDENTITAS MODUL

Nama Sekolah	: SMP Negeri 7 Rejang Lebong
Nama Penyusun	: Mawardi, S.Ag, M.Pd
Mata Pelajaran	: PAI
Materi pokok	: Memahami Makna Asmaul Husnah Dan Meneladaninya Dalam Kehidupan Sehari-Hari
Kelas / Fase /Semester	: X / E / II (Genap)
Alokasi Waktu	: 9 JP (3 kali pertemuan)
Tahun Pelajaran	: 2025 / 2026

B. KOMPETENSI AWALL

Peserta didik telah memiliki pengetahuan dasar tentang pengertian Asmaul Husna yang diperoleh pada jenjang pendidikan sebelumnya. Peserta didik mampu menyebutkan beberapa nama Asmaul Husna beserta artinya secara sederhana, namun masih memerlukan pendalaman mengenai makna, dalil, hikmah, serta penerapan nilai-nilai Asmaul Husna dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, peserta didik telah memiliki kemampuan dasar dalam memanfaatkan media digital, seperti Canva atau Microsoft PowerPoint, sehingga dapat digunakan untuk menyusun infografis sebagai media penyajian informasi.

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA

- Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia.
- Bernalar kritis.
- Kreatif.
- Mandiri.
- Bergotong royong.
- Berkebinekaan global.
- Komunikatif dalam menyampaikan gagasan.

D. SARANA DAN PRASARANA

1. Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X.
2. Al-Qur'an dan terjemahannya.
3. Laptop atau komputer.

4. Telepon pintar (smartphone) apabila tersedia
5. LCD proyektor dan layar.
6. Jaringan internet.
7. Aplikasi Canva, Microsoft PowerPoint, atau aplikasi desain grafis lainnya.
8. LKPD dan rubrik penilaian.
9. Kertas A4 atau A3 apabila infografis dibuat secara manual.
10. Spidol, pensil warna, penggaris, dan alat tulis lainnya.

E. TARGET PESERTA DIDIK

- Peserta didik reguler (tipikal).
- Peserta didik yang memiliki kemampuan belajar beragam.
- Peserta didik yang memiliki minat pada pembelajaran berbasis teknologi dan media visual.

F. METODE, DAN DESAIN PEMBELAJARAN

Metode Pembelajaran

- Ceramah interaktif
- Tanya jawab
- Diskusi kelompok
- Penugasan
- Presentasi

Strategi pembelajaran

- Penugasan infografis
- Collaborative Learning
- Pembelajaran berbasis pemanfaatan teknologi digital

G. KARAKTERISTIK MODUL

Modul ini dirancang untuk membantu guru melaksanakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi Asmaul Husna melalui penugasan infografis. Peserta didik tidak hanya mempelajari konsep dan makna Asmaul Husna, tetapi juga mengolah informasi menjadi sebuah infografis yang menarik, sistematis, dan mudah dipahami. Melalui kegiatan tersebut, peserta didik diharapkan mampu meningkatkan pemahaman materi, kreativitas, kemampuan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, serta literasi digital.

H. KOMPONEN INTI

Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran melalui penugasan infografis, peserta didik diharapkan mampu:

1. Menjelaskan pengertian Asmaul Husna dengan benar.
2. Menyebutkan dalil Al-Qur'an tentang Asmaul Husna.
3. Menjelaskan makna 10 Asmaul Husna beserta artinya.
4. Menganalisis hikmah meneladani Asmaul Husna dalam kehidupan sehari-hari.
5. Menyajikan informasi mengenai Asmaul Husna dalam bentuk infografis yang kreatif, sistematis, dan komunikatif.

I. PEMAHAMAN BERMAKNA

Peserta didik memahami bahwa Asmaul Husna merupakan nama-nama Allah Swt. yang indah dan mengandung sifat-sifat kesempurnaan. Dengan memahami makna setiap nama Allah Swt., peserta didik diharapkan mampu menumbuhkan keimanan, meningkatkan kualitas ibadah, serta meneladani sifat-sifat terpuji yang sesuai dengan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Melalui penugasan infografis, peserta didik tidak hanya memahami materi secara konseptual, tetapi juga mampu mengomunikasikan informasi secara kreatif melalui media visual.

J. PERTANYAAN PEMANTIK

1. Apa yang dimaksud dengan Asmaul Husna?
2. Mengapa Allah Swt. memiliki Asmaul Husna?
3. Bagaimana cara meneladani Asmaul Husna dalam kehidupan sehari-hari?
4. Mengapa penyampaian materi melalui infografis lebih mudah dipahami dibandingkan hanya menggunakan teks?
5. Bagaimana cara membuat infografis yang menarik dan mudah dipahami?
6. Mempresentasikan hasil infografis dengan percaya diri serta mampu menanggapi pertanyaan dari guru maupun teman.

K. KEGIATAN PEMBELAJARAN

PERTEMUAN 1 2 × 45 MENIT

KEGIATAN PENDAHULUAN 15 MENIT

- a. Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam.
- b. Guru mengajak peserta didik berdoa sebelum memulai pembelajaran.
- c. Guru mengecek kehadiran peserta didik.
- d. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- e. Guru memberikan motivasi tentang pentingnya mengenal Asmaul Husna sebagai bentuk peningkatan keimanan kepada Allah Swt.
- f. Guru menyampaikan pertanyaan pemantik

KEGIATAN INTI (60 MENIT)

- a. Guru menjelaskan pengertian Asmaul Husna.
- b. Guru menampilkan video atau gambar mengenai Asmaul Husna menggunakan LCD proyektor.
- c. Guru menjelaskan dalil Al-Qur'an tentang Asmaul Husna.
- d. Guru menjelaskan makna beberapa Asmaul Husna beserta contoh penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Guru mengajak peserta didik berdiskusi mengenai perilaku yang mencerminkan pengamalan Asmaul Husna.
- f. Guru memperkenalkan media infografis beserta contoh hasil infografis.
- g. Guru menjelaskan langkah-langkah pembuatan infografis.
- h. Guru membentuk kelompok yang terdiri atas 4–5 peserta didik.
- i. Guru membagikan LKPD penugasan infografis.
- j. Setiap kelompok menentukan tema infografis dan mulai mengumpulkan informasi dari buku ajar maupun sumber belajar yang telah disediakan.

KEGIATAN PENUTUP (15 MENIT)

- a. Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
- b. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan kesan dan kendala selama pembelajaran.
- c. Guru menyampaikan rencana kegiatan pada pertemuan berikutnya.
- d. Guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam.

PERTEMUAN 2 (2 × 45 MENIT)**KEGIATAN PENDAHULUAN (15 MENIT)**

- a. Guru membuka pembelajaran dengan salam dan mengajak peserta didik berdoa.
- b. Guru memeriksa kehadiran peserta didik.
- c. Guru mengulas kembali materi Asmaul Husna yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya.
- d. Guru memberikan motivasi agar peserta didik mampu menyajikan informasi secara kreatif melalui infografis.
- e. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan kegiatan yang akan dilaksanakan.

KEGIATAN INTI (60 MENIT)

- a. Guru menjelaskan kembali ketentuan penugasan infografis beserta rubrik penilaiannya.
- b. Guru membimbing setiap kelompok menyusun konsep infografis yang memuat:
 - Judul infografis.
 - Pengertian Asmaul Husna.
 - Dalil Al-Qur'an tentang Asmaul Husna.
 - Sepuluh Asmaul Husna beserta artinya.
 - Contoh perilaku yang mencerminkan pengamalan Asmaul Husna dalam kehidupan sehari-hari.
 - Kesimpulan.
- c. Peserta didik mencari informasi dari buku paket, Al-Qur'an, dan sumber belajar yang telah disediakan guru.
- d. Peserta didik mulai mendesain infografis menggunakan Canva, Microsoft PowerPoint, atau media manual sesuai kesepakatan.
- e. Guru berkeliling memberikan bimbingan, masukan, dan membantu kelompok yang mengalami kesulitan.
- f. Setiap kelompok menyelesaikan desain infografis dan mempersiapkan presentasi.

KEGIATAN PENUTUP (15 MENIT)

- a. Guru bersama peserta didik melakukan refleksi terhadap proses penyusunan infografis.
- b. Guru memberikan apresiasi kepada setiap kelompok atas kerja sama dan kreativitas yang ditunjukkan.
- c. Guru mengingatkan peserta didik untuk menyempurnakan infografis sebagai persiapan presentasi pada pertemuan berikutnya.
- d. Guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam

PERTEMUAN 3 (2 × 45 MENIT)

KEGIATAN PENDAHULUAN (15 MENIT)

- a. Guru membuka pembelajaran dengan salam dan doa.
- b. Guru memeriksa kehadiran peserta didik.
- c. Guru menyampaikan tujuan kegiatan presentasi dan penilaian hasil proyek infografis.

KEGIATAN INTI (60 MENIT)

- a. Setiap kelompok menampilkan hasil infografis di depan kelas.
- b. Kelompok mempresentasikan isi infografis selama 7–10 menit.
- c. Kelompok lain memberikan pertanyaan, tanggapan, dan saran terhadap hasil presentasi.
- d. Guru memberikan penguatan terhadap materi Asmaul Husna serta meluruskan apabila terdapat konsep yang kurang tepat.
- e. Guru memberikan umpan balik terhadap isi materi, kreativitas desain, ketepatan informasi, dan kemampuan presentasi setiap kelompok.
- f. Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi Asmaul Husna serta pentingnya meneladani sifat-sifat Allah Swt. dalam kehidupan sehari-hari.

KEGIATAN PENUTUP (15 MENIT)

- a. Guru mengajak peserta didik melakukan refleksi mengenai pengalaman belajar melalui penugasan infografis.
- b. Peserta didik menyampaikan manfaat yang diperoleh selama menyusun dan mempresentasikan infografis.
- c. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang menunjukkan hasil terbaik sebagai bentuk apresiasi.
- d. Guru menyampaikan tindak lanjut agar peserta didik menerapkan nilai-nilai Asmaul Husna dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Guru menutup pembelajaran dengan membaca hamdalah, berdoa bersama, dan mengucapkan salam penutup.

REFLEKSI GURU

Setelah pembelajaran selesai, guru melakukan refleksi untuk mengevaluasi efektivitas pembelajaran melalui penugasan infografis dengan menjawab beberapa pertanyaan berikut.

1. Apakah tujuan pembelajaran telah tercapai?
2. Apakah peserta didik mampu memahami makna Asmaul Husna dengan baik?
3. Apakah penugasan infografis dapat meningkatkan keaktifan dan kreativitas peserta didik?
4. Kendala apa saja yang muncul selama proses pembelajaran?
5. Upaya apa yang akan dilakukan untuk memperbaiki pembelajaran pada pertemuan berikutnya

ASESMEN PENILAIAN

Penilaian Pengetahuan

No	Indikator Penilaian	4	3	2	1
1	Menjelaskan pengertian asmaul husnah				
2	Menyebutkn dalil tentang asmul husnah				
3	Menjelaskan arti asmaul husnah				
4	Menjelaskan hikmah meneladani asmaul husnah				
5	Memberikan contoh asmul husnah dalam kehidupan sehari-hari				

Kriteria Penilaian:

4 = Sangat Baik

3 = Baik

2 = Cukup

1 = Perlu Bimbingan

Penilaian Keterampilan Infografis

Aspek yng dinilai	Skor maksimal
Kesesuaian isi dengan materi asmaul husnah	20
Keterampilan konsep dan dalil	20
Kelengkapan informasi	15
Kreativitas desain	15
Keterbacaan tulisan	10
Pemanfaatan gambr, ikon,dan warna	10
Kemampuan presentasi	10
Jumlah	100

Kriteria Penilaian

86–100 = Sangat Baik (A)

71–85 = Baik (B)

56–70 = Cukup (C)

≤55 = Perlu Bimbingan (D)

CONTOH PENUGASAN INFOGRAFIS



PAI & BP
Kelas X

MENGENAL Asmaul Husna

dan Meneladaninya dalam
Kehidupan Sehari-hari

"Allah memiliki nama-nama yang baik (Asmaul Husna), maka bermohonlah kepada-Nya dengan menyebut Asmaul Husna itu."
(QS. Al-A'raf: 180)

APA ITU ASMAUL HUSNA?

Asmaul Husna adalah nama-nama Allah Swt. yang indah dan mengandung sifat-sifat kesempurnaan. Allah memiliki 99 Asmaul Husna yang dapat menjadi pedoman bagi umat Islam untuk mengenal kebesaran-Nya dan meneladani nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.



DALIL

وَلِلّٰهِ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ فَادْعُوهُ بِهَا
وَذَرُوا الَّذِينَ يُلَجِّدُونَ فِي الْأَسْمَاءِ
سَيَجُزُونَ مَا كَانَ لَكُمْ بِهِمْ غِلْفُونَ

"Dan Allah memiliki Asmaul Husna, maka bermohonlah kepada-Nya dengan menyebut Asmaul Husna itu."
(QS. Al-A'raf: 180)

10 ASMAUL HUSNA BESERTA ARTI DAN CONTOH PENERAPANNYA

1 Ar-Rahman (Maha Pengasih)  Menyayangi semua teman tanpa memilih pilih.	2 Ar-Rahim (Maha Penyayang)  Suka membantu orang lain yang membutuhkan.	3 Al-Malik (Maha Merajai)  Taat kepada Allah dan menaati aturan di sekolah.	4 Al-Quddus (Maha Suci)  Menjaga kebersihan diri, lingkungan, dan hati dari perbuatan dosa.	5 As-Salam (Maha Pemberi Keselamatan)  Hidup rukun, tidak bertengkar, dan membawa kedamaian.
6 Al-Mu'min (Maha Pemberi Keamanan)  Menjadi pribadi yang dapat dipercaya dan memberi rasa aman.	7 Al-Aziz (Maha Perkasa)  Percaya diri dalam kebaikan dan tidak mudah menyerah.	8 Al-Hakim (Maha Bijaksana)  Bijaksana dalam mengambil keputusan dan menyelesaikan masalah.	9 Al-Karim (Maha Pemurah)  Gemar berbagi kepada teman dan orang yang membutuhkan.	10 Al-Ghaffar (Maha Pengampun)  Mudah memaafkan kesalahan orang lain dan tidak dendam.

HIKMAH MEMPELAJARI ASMAUL HUSNA

- ✓ Menambah keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt.
- ✓ Menumbuhkan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.
- ✓ Menjadi pribadi yang lebih baik dan bermanfaat bagi sesama.
- ✓ Mendorong semangat beribadah dan berdo'a.
- ✓ Membawa ketenangan hati dan pikiran.



KESIMPULAN

Asmaul Husna adalah nama-nama Allah Swt. yang indah dan sempurna. Dengan memahami makna Asmaul Husna serta meneladaninya dalam kehidupan sehari-hari, kita akan menjadi pribadi yang beriman, berakhlak mulia, dan selalu berusaha mendekatkan diri kepada Allah Swt.

Kelompok 4

Anggota Kelompok :

1. Aulia Rahman
4. Siti Nurhaliza

2. Dwi Anggraini
5. Riko Saputra

3. M. Fadli Rahman

Berusaha Menjadi Pribadi yang Dicintai Allah Swt.

BERITA ACARA



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Jln. Dr. A.K Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
IAIN CURUP Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

PADA HARI INI Kamis JAM 09.00 TANGGAL 10 Juli TAHUN 2025 TELAH
DILAKSANAKAN SEMINAR PROPOSAL MAHASISWA

NAMA : Liqa Anggraini
NIM : 22531011
PRODI : Pendidikan Agama Islam
SEMESTER : 1
JUDUL PROPOSAL : Analisis Pengaruh Media Sosial dalam
Pembelajaran Pendidikan Agama Islam
di SMP Negeri 1 Pongkor, Lombok

BERKENAAN DENGAN ITU, KAMI DARI CALON PEMBIMBING MENERANGKAN
BAHWA:

1. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN TANPA PERUBAHAN JUDUL
2. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN DENGAN PERUBAHAN JUDUL
DAN BEBERAPA HAL YANG MENYANGKUT TENTANG:
 - a. Langkahs Data kualitatif di latar belakang
 - b. Review ke Jurnal
 - c. pendalaman survey awal
3. PROPOSAL INI TIDAK LAYAK DILANJUTKAN KECUALI BERKONSULTASI
KEMBALI DENGAN PENASEHAT AKADEMIK, PRODI DAN JURUSAN.

DEMIKIAN BERITA ACARA INI KAMI BUAT, AGAR DAPAT DIGUNAKAN DENGAN
SEMESTINYA.

CALON PEMBIMBING I


(Dr. Desu Purnama Sari, M.Pd)

CURUP, 10 Juli 2025
CALON PEMBIMBING II


(Cik Dini, S.Pd, M.Pd I)

MODERATOR SEMINAR

()

SK PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP FAKULTAS TARBİYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH

Nomor : 96 Tahun 2026

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN II DALAM PENULISAN SKRIPSI INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- | | | |
|----------------------|---|---|
| Menimbang | : | a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ; |
| | | b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cukup dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ; |
| Mengingat | : | 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ; |
| | | 2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup; |
| | | 3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup; |
| | | 4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi; |
| | | 5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.II/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022 - 2026; |
| | | 6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Lzin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup |
| | | 7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup. |
| Memperhatikan | : | 1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi PAI Nomor : B101/ET.8/PP.00.9/11/2025 |
| | | 2. Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Kamis, 10 Juli 2025 |

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

- | | | | |
|----------------|---|--|------------------------------|
| Pertama | : | 1. Dr. Dewi Purnama Sari, M. Pd | 19750919 200501 2 004 |
| | | 2. Cik Din, S. Ag., M. Pd. I | 19701211 200003 1 003 |

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : **Liza Anggraini**

N I M : **22531081**

JUDUL SKRIPSI : **Analisis Penugasan Infografis Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Negeri 7 Rejang Lebong.**

- | | | |
|----------------|---|--|
| Kedua | : | Proses bimbingan dilakukan sebanyak 12 kali pembimbing I dan 12 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ; |
| Ketiga | : | Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ; |
| Keempat | : | Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ; |
| Kelima | : | Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ; |
| Keenam | : | Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ; |
| Ketujuh | : | Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ; |

Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal, 30 Januari 2026
Dekan,


Sutario

1. Rektor;
2. Bendahara IAIN Curup;
3. Kabag Akademik dan mahasiswa dan kerja sama;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;

SURAT PERMOHONAN IZIN PENELITIAN KE (PTSP)



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
IAIN CURUP Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor : 333/In.34/FT/PP.00.9/03/2026 13 Maret 2026
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Kabupaten Rejang Lebong

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Liza Anggraini
NIM : 22531081
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : Analisis Penugasan Infografis Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Negeri 7 Rejang Lebong
Waktu Penelitian : 13 Maret 2026 s.d 13 Juni 2026
Lokasi Penelitian : SMK Negeri 7 Rejang Lebong

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih



Wakil Dekan 1.

[Signature]
Dr. Sakut Anshori, S.Pd.I., M.Hum
NIP. 198110202006041002

Tembusan : disampaikan Yth :

1. Rektor
2. Wakil 1
3. Ka. Biro AUAK
4. Arsip

SK PENELITIAN



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Basuki Rahmat No.10 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

SURAT IZIN

Nomor: 503/129/IP/DPMP/IV/2026

TENTANG PENELITIAN

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG

- Dasar:
1. Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Resiko dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
 2. Surat dari Wakil Dekan I Institut Agama Islam Negeri Curup Nomor: 333/In.34/FT/PP.00.9/03/2026 tanggal 13 Maret 2026 Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama /TTL	: Liza Anggaraini/ Karang Jaya, 13 Januari 2004
NIM	: 22531081
Pekerjaan	: Mahasiswa
Program Studi/Fakultas	: SI Pendidikan Agama Islam/Tarbiyah
Judul Skripsi	: "Analisis Penugasan Infografis Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Negeri 7 Rejang Lebong"
Lokasi Penelitian	: SMKN 7 Rejang Lebong
Waktu Penelitian	: 8 April 2026 s.d 8 Juli 2026
Penanggung Jawab	: Wakil Dekan I Institut Agama Islam Negeri Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- b) Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- c) Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- d) Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup
Pada Tanggal : 8 April 2026



An. Kepala Dinas Penanaman Modal dan
Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Kabupaten Rejang Lebong
Plt. Sekretaris,

ACHMAD FAISAL ADRYAN, S.Sos
Penata Tingkat I/ III.d
NIP.19811017 200212 1 004

Tembusan:

1. Wakil Dekan I IAIN Curup
2. Kepala Sekolah SMKN 7 RL
3. Yang Bersangkutan
4. Arsip

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Guru PAI

Lembar Persetujuan

Informasi dibawah ini disediakan untuk Bapak/Ibu agar Bapak/Ibu dapat memutuskan apakah Bapak/Ibu akan ikut berpartisipasi dalam penelitian ini. Bapak/Ibu sebaiknya mengetahui bahwa Bapak/Ibu bebas untuk tidak ikut berpartisipasi atau mengundurkan diri dari proses penelitian ini tanpa mempengaruhi hubungan Bapak/Ibu dengan tempat Bapak/Ibu bekerja.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui interaksi guru-siswa dalam pembelajaran. Untuk mencapai tujuan tersebut penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Dengan pendekatan ini nantinya akan diperoleh suatu keberhasilan belajar.

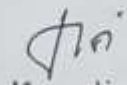
Data yang dikumpulkan adalah data hasil interview dengan Anda. Data yang didapatkan akan dianalisis dan diinterpretasi. Data yang sudah tidak digunakan lagi akan dihancurkan. Data-data tersebut hanya akan diketahui oleh saya (peneliti) dan promotor (pembimbing desertasi). Lamanya interview kurang lebih selama 1 jam. Interview dapat dilakukan 1 kali atau lebih sesuai dengan informasi yang dibutuhkan. Proses interview akan direkam dalam tape-recorder.

Bapak/Ibu tidak perlu ragu untuk menanyakan apa saja mengenai penelitian ini baik sebelum atau selama Bapak/Ibu terlibat dalam proses penelitian. Nama dan identitas Bapak/Ibu hanya diketahui oleh peneliti sendiri dan tidak ada resiko apapun dalam penelitian ini. Dengan berpartisipasi dalam penelitian ini Bapak/Ibu akan mendapatkan hal-hal baru yang mungkin belum pernah Bapak/Ibu sadari sebelumnya. Pertanyaan-pertanyaan yang diberikan berkisar pada pengalaman-pengalaman Bapak/Ibu dalam berinteraksi dengan siswa.

Saya sebagai peneliti akan merasa senang sekali bila Bapak/Ibu bersedia berpartisipasi mulai dari proses pengumpulan data hingga proses analisis data. Bila Bapak/Ibu membutuhkan informasi lebih lanjut, Bapak/Ibu dapat menghubungi saya :

Nama : Dewi Purnama Sari
Alamat : Jl. Imam Bonjol No. 33 RT 008 RW III Kel. Talang Rimbo Baru Kab.
Rejang Lebong Provinsi Bengkulu
HP : 081377875754

Mohon Bapak/Ibu menandatangani lembar persetujuan ini dengan benar-benar mengetahui latar belakang penelitian ini.


Mawardi. S.A.P.M.p Tanda tangan

Lembar Persetujuan

Informasi dibawah ini disediakan untuk Bapak/Ibu agar Bapak/Ibu dapat memutuskan apakah Bapak/Ibu akan ikut berpartisipasi dalam penelitian ini. Bapak/Ibu sebaiknya mengetahui bahwa Bapak/Ibu bebas untuk tidak ikut berpartisipasi atau mengundurkan diri dari proses penelitian ini tanpa mempengaruhi hubungan Bapak/Ibu dengan tempat Bapak/Ibu bekerja.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui interaksi guru-siswa dalam pembelajaran. Untuk mencapai tujuan tersebut penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Dengan pendekatan ini nantinya akan diperoleh suatu keberhasilan belajar.

Data yang dikumpulkan adalah data hasil interview dengan Anda. Data yang didapatkan akan dianalisis dan diinterpretasi. Data yang sudah tidak digunakan lagi akan dihancurkan. Data-data tersebut hanya akan diketahui oleh saya (peneliti) dan promotor (pembimbing disertasi). Lamanya interview kurang lebih selama 1 jam. Interview dapat dilakukan 1 kali atau lebih sesuai dengan informasi yang dibutuhkan. Proses interview akan direkam dalam tape-recorder.

Bapak/Ibu tidak perlu ragu untuk menanyakan apa saja mengenai penelitian ini baik sebelum atau selama Bapak/Ibu terlibat dalam proses penelitian. Nama dan identitas Bapak/Ibu hanya diketahui oleh peneliti sendiri dan tidak ada resiko apapun dalam penelitian ini. Dengan berpartisipasi dalam penelitian ini Bapak/Ibu akan mendapatkan hal-hal baru yang mungkin belum pernah Bapak/Ibu sadari sebelumnya. Pertanyaan-pertanyaan yang diberikan berkisar pada pengalaman-pengalaman Bapak/Ibu dalam berinteraksi dengan siswa.

Saya sebagai peneliti akan merasa senang sekali bila Bapak/Ibu bersedia berpartisipasi mulai dari proses pengumpulan data hingga proses analisis data. Bila Bapak/Ibu membutuhkan informasi lebih lanjut, Bapak/Ibu dapat menghubungi saya :

Nama : Dewi Purnama Sari
Alamat : Jl. Imam Bonjol No. 33 RT 008 RW III Kel. Talang Rimbo Baru Kab.
Rejang Lebong Provinsi Bengkulu
HP : 081377875754

Mohon Bapak/Ibu menandatangani lembar persetujuan ini dengan benar-benar mengetahui latar belakang penelitian ini.



MENgetahui
APRILIA S.H., M.Pd., Ge Tanda tangan

Lembar Persetujuan

Informasi dibawah ini disediakan untuk Bapak/Ibu agar Bapak/Ibu dapat memutuskan apakah Bapak/Ibu akan ikut berpartisipasi dalam penelitian ini. Bapak/Ibu sebaiknya mengetahui bahwa Bapak/Ibu bebas untuk tidak ikut berpartisipasi atau mengundurkan diri dari proses penelitian ini tanpa mempengaruhi hubungan Bapak/Ibu dengan tempat Bapak/Ibu bekerja.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui interaksi guru-siswa dalam pembelajaran. Untuk mencapai tujuan tersebut penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Dengan pendekatan ini nantinya akan diperoleh suatu keberhasilan belajar.

Data yang dikumpulkan adalah data hasil interview dengan Anda. Data yang didapatkan akan dianalisis dan diinterpretasi. Data yang sudah tidak digunakan lagi akan dihancurkan. Data-data tersebut hanya akan diketahui oleh saya (peneliti) dan promotor (pembimbing disertasi). Lamanya interview kurang lebih selama 1 jam. Interview dapat dilakukan 1 kali atau lebih sesuai dengan informasi yang dibutuhkan. Proses interview akan direkam dalam tape-recorder.

Bapak/Ibu tidak perlu ragu untuk menanyakan apa saja mengenai penelitian ini baik sebelum atau selama Bapak/Ibu terlibat dalam proses penelitian. Nama dan identitas Bapak/Ibu hanya diketahui oleh peneliti sendiri dan tidak ada resiko apapun dalam penelitian ini. Dengan berpartisipasi dalam penelitian ini Bapak/Ibu akan mendapatkan hal-hal baru yang mungkin belum pernah Bapak/Ibu sadari sebelumnya. Pertanyaan-pertanyaan yang diberikan berkisar pada pengalaman-pengalaman Bapak/Ibu dalam berinteraksi dengan siswa.

Saya sebagai peneliti akan merasa senang sekali bila Bapak/Ibu bersedia berpartisipasi mulai dari proses pengumpulan data hingga proses analisis data. Bila Bapak/Ibu membutuhkan informasi lebih lanjut, Bapak/Ibu dapat menghubungi saya :

Nama : Dewi Purnama Sari
Alamat : Jl. Imam Bonjol No. 33 RT 008 RW III Kel. Talang Rimbo Baru Kab.
Rejang Lebong Provinsi Bengkulu
HP : 081377875754

Mohon Bapak/Ibu menandatangani lembar persetujuan ini dengan benar-benar mengetahui latar belakang penelitian ini.

 Tanda tangan
Yusmanto m. pd

Siswa

Lembar Persetujuan

Informasi dibawah ini disediakan untuk siswa/santri SMK Negeri 7 Rejang Lebong agar Ananda dapat memutuskan apakah Ananda akan ikut berpartisipasi dalam penelitian ini. Ananda sebaiknya mengetahui bahwa Ananda bebas untuk tidak ikut berpartisipasi atau mengundurkan diri dari proses penelitian ini tanpa mempengaruhi hubungan Ananda dengan tempat Ananda sekolah.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui interaksi guru-siswa dalam pembelajaran. Untuk mencapai tujuan tersebut penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Dengan pendekatan ini nantinya akan diperoleh suatu keberhasilan belajar.

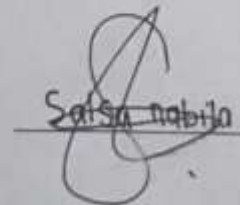
Data yang dikumpulkan adalah data hasil interview dengan guru dan siswa. Data yang didapatkan akan dianalisis dan diinterpretasi. Data yang sudah tidak digunakan lagi akan dihancurkan. Data-data tersebut hanya akan diketahui oleh saya (peneliti) dan promotor (pembimbing disertasi). Lamanya interview kurang lebih selama 1 jam. Interview dapat dilakukan 1 kali atau lebih sesuai dengan informasi yang dibutuhkan. Proses interview akan direkam dalam tape-recorder.

Ananda tidak perlu ragu untuk menanyakan apa saja mengenai penelitian ini baik sebelum atau selama Ananda terlibat dalam proses penelitian. Nama dan identitas Ananda hanya diketahui oleh peneliti sendiri dan tidak ada resiko apapun dalam penelitian ini. Dengan berpartisipasi dalam penelitian ini ananda akan mendapatkan hal-hal baru yang mungkin belum pernah Ananda sadari sebelumnya. Pertanyaan-pertanyaan yang diberikan berkisar pada pengalaman-pengalaman Ananda dalam berinteraksi dengan guru.

Saya sebagai peneliti akan merasa senang sekali bila ananda bersedia berpartisipasi mulai dari proses pengumpulan data hingga proses analisis data. Bila Ananda membutuhkan informasi lebih lanjut, Ananda dapat menghubungi saya :

Nama : Dewi Purnama Sari
Alamat : Jl. Imam Bonjol No. 33 RT 008 RW III Kel. Talang Rimbo Baru Kab.
Rejang Lebong Provinsi Bengkulu
HP : 081377875754

Mohon Ananda menandatangani lembar persetujuan ini dengan benar-benar mengetahui latar belakang penelitian ini.

 Tanda tangan

Lembar Persetujuan

Informasi dibawah ini disediakan untuk siswa/santri SMK Negeri 7 Rejang Lebong agar Ananda dapat memutuskan apakah Ananda akan ikut berpartisipasi dalam penelitian ini. Ananda sebaiknya mengetahui bahwa Ananda bebas untuk tidak ikut berpartisipasi atau mengundurkan diri dari proses penelitian ini tanpa mempengaruhi hubungan Ananda dengan tempat Ananda sekolah.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui interaksi guru-siswa dalam pembelajaran. Untuk mencapai tujuan tersebut penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Dengan pendekatan ini nantinya akan diperoleh suatu keberhasilan belajar.

Data yang dikumpulkan adalah data hasil interview dengan guru dan siswa. Data yang didapatkan akan dianalisis dan diinterpretasi. Data yang sudah tidak digunakan lagi akan dihancurkan. Data-data tersebut hanya akan diketahui oleh saya (peneliti) dan promotor (pembimbing disertasi). Lamanya interview kurang lebih selama 1 jam. Interview dapat dilakukan 1 kali atau lebih sesuai dengan informasi yang dibutuhkan. Proses interview akan direkam dalam tape-recorder.

Ananda tidak perlu ragu untuk menanyakan apa saja mengenai penelitian ini baik sebelum atau selama Ananda terlibat dalam proses penelitian. Nama dan identitas Ananda hanya diketahui oleh peneliti sendiri dan tidak ada resiko apapun dalam penelitian ini. Dengan berpartisipasi dalam penelitian ini ananda akan mendapatkan hal-hal baru yang mungkin belum pernah Ananda sadari sebelumnya. Pertanyaan-pertanyaan yang diberikan berkisar pada pengalaman-pengalaman Ananda dalam berinteraksi dengan guru.

Saya sebagai peneliti akan merasa senang sekali bila ananda bersedia berpartisipasi mulai dari proses pengumpulan data hingga proses analisis data. Bila Ananda membutuhkan informasi lebih lanjut, Ananda dapat menghubungi saya :

Nama : Dewi Purnama Sari
Alamat : Jl. Imam Bonjol No. 33 RT 008 RW III Kel. Talang Rimbo Baru Kab.
Rejang Lebong Provinsi Bengkulu
HP : 081377875754

Mohon Ananda menandatangani lembar persetujuan ini dengan benar-benar mengetahui latar belakang penelitian ini.


Amelia

Tanda tangan

Lembar Persetujuan

Informasi dibawah ini disediakan untuk siswa/santri SMK Negeri 7 Rejang Lebong agar Ananda dapat memutuskan apakah Ananda akan ikut berpartisipasi dalam penelitian ini. Ananda sebaiknya mengetahui bahwa Ananda bebas untuk tidak ikut berpartisipasi atau mengundurkan diri dari proses penelitian ini tanpa mempengaruhi hubungan Ananda dengan tempat Ananda sekolah.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui interaksi guru-siswa dalam pembelajaran. Untuk mencapai tujuan tersebut penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Dengan pendekatan ini nantinya akan diperoleh suatu keberhasilan belajar.

Data yang dikumpulkan adalah data hasil interview dengan guru dan siswa. Data yang didapatkan akan dianalisis dan diinterpretasi. Data yang sudah tidak digunakan lagi akan dihancurkan. Data-data tersebut hanya akan diketahui oleh saya (peneliti) dan promotor (pembimbing disertasi). Lamanya interview kurang lebih selama 1 jam. Interview dapat dilakukan 1 kali atau lebih sesuai dengan informasi yang dibutuhkan. Proses interview akan direkam dalam tape-recorder.

Ananda tidak perlu ragu untuk menanyakan apa saja mengenai penelitian ini baik sebelum atau selama Ananda terlibat dalam proses penelitian. Nama dan identitas Ananda hanya diketahui oleh peneliti sendiri dan tidak ada resiko apapun dalam penelitian ini. Dengan berpartisipasi dalam penelitian ini ananda akan mendapatkan hal-hal baru yang mungkin belum pernah Ananda sadari sebelumnya. Pertanyaan-pertanyaan yang diberikan berkisar pada pengalaman-pengalaman Ananda dalam berinteraksi dengan guru.

Saya sebagai peneliti akan merasa senang sekali bila ananda bersedia berpartisipasi mulai dari proses pengumpulan data hingga proses analisis data. Bila Ananda membutuhkan informasi lebih lanjut, Ananda dapat menghubungi saya :

Nama : Dewi Purnama Sari
Alamat : Jl. Imam Bonjol No. 33 RT 008 RW III Kel. Talang Rimbo Baru Kab.
Rejang Lebong Provinsi Bengkulu
HP : 081377875754

Mohon Ananda menandatangani lembar persetujuan ini dengan benar-benar mengetahui latar belakang penelitian ini.


Carisha Yulionik Tanda tangan

Lembar Persetujuan

Informasi dibawah ini disediakan untuk siswa/santri SMK Negeri 7 Rejang Lebong agar Ananda dapat memutuskan apakah Ananda akan ikut berpartisipasi dalam penelitian ini. Ananda sebaiknya mengetahui bahwa Ananda bebas untuk tidak ikut berpartisipasi atau mengundurkan diri dari proses penelitian ini tanpa mempengaruhi hubungan Ananda dengan tempat Ananda sekolah.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui interaksi guru-siswa dalam pembelajaran. Untuk mencapai tujuan tersebut penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Dengan pendekatan ini nantinya akan diperoleh suatu keberhasilan belajar.

Data yang dikumpulkan adalah data hasil interview dengan guru dan siswa. Data yang didapatkan akan dianalisis dan diinterpretasi. Data yang sudah tidak digunakan lagi akan dihancurkan. Data-data tersebut hanya akan diketahui oleh saya (peneliti) dan promotor (pembimbing desertasi). Lamanya interview kurang lebih selama 1 jam. Interview dapat dilakukan 1 kali atau lebih sesuai dengan informasi yang dibutuhkan. Proses interview akan direkam dalam tape-recorder.

Ananda tidak perlu ragu untuk menanyakan apa saja mengenai penelitian ini baik sebelum atau selama Ananda terlibat dalam proses penelitian. Nama dan identitas Ananda hanya diketahui oleh peneliti sendiri dan tidak ada resiko apapun dalam penelitian ini. Dengan berpartisipasi dalam penelitian ini ananda akan mendapatkan hal-hal baru yang mungkin belum pernah Ananda sadari sebelumnya. Pertanyaan-pertanyaan yang diberikan berkisar pada pengalaman-pengalaman Ananda dalam berinteraksi dengan guru.

Saya sebagai peneliti akan merasa senang sekali bila ananda bersedia berpartisipasi mulai dari proses pengumpulan data hingga proses analisis data. Bila Ananda membutuhkan informasi lebih lanjut, Ananda dapat menghubungi saya :

Nama : Dewi Purnama Sari
Alamat : Jl. Imam Bonjol No. 33 RT 008 RW III Kel. Talang Rimbo Baru Kab.
Rejang Lebong Provinsi Bengkulu
HP : 081377875754

Mohon Ananda menandatangani lembar persetujuan ini dengan benar-benar mengetahui latar belakang penelitian ini.


Elsi Naryana

Tanda tangan

Lembar Persetujuan

Informasi dibawah ini disediakan untuk siswa/santri SMK Negeri 7 Rejang Lebong agar Ananda dapat memutuskan apakah Ananda akan ikut berpartisipasi dalam penelitian ini. Ananda sebaiknya mengetahui bahwa Ananda bebas untuk tidak ikut berpartisipasi atau mengundurkan diri dari proses penelitian ini tanpa mempengaruhi hubungan Ananda dengan tempat Ananda sekolah.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui interaksi guru-siswa dalam pembelajaran. Untuk mencapai tujuan tersebut penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Dengan pendekatan ini nantinya akan diperoleh suatu keberhasilan belajar.

Data yang dikumpulkan adalah data hasil interview dengan guru dan siswa. Data yang didapatkan akan dianalisis dan diinterpretasi. Data yang sudah tidak digunakan lagi akan dihancurkan. Data-data tersebut hanya akan diketahui oleh saya (peneliti) dan promotor (pembimbing disertasi). Lamanya interview kurang lebih selama 1 jam. Interview dapat dilakukan 1 kali atau lebih sesuai dengan informasi yang dibutuhkan. Proses interview akan direkam dalam tape-recorder.

Ananda tidak perlu ragu untuk menanyakan apa saja mengenai penelitian ini baik sebelum atau selama Ananda terlibat dalam proses penelitian. Nama dan identitas Ananda hanya diketahui oleh peneliti sendiri dan tidak ada resiko apapun dalam penelitian ini. Dengan berpartisipasi dalam penelitian ini ananda akan mendapatkan hal-hal baru yang mungkin belum pernah Ananda sadari sebelumnya. Pertanyaan-pertanyaan yang diberikan berdasar pada pengalaman-pengalaman Ananda dalam berinteraksi dengan guru.

Saya sebagai peneliti akan merasa senang sekali bila ananda bersedia berpartisipasi mulai dari proses pengumpulan data hingga proses analisis data. Bila Ananda membutuhkan informasi lebih lanjut, Ananda dapat menghubungi saya :

Nama : Dewi Purnama Sari
Alamat : Jl. Imam Bonjol No. 33 RT 008 RW III Kel. Talang Rimbo Baru Kab.
Rejang Lebong Provinsi Bengkulu
HP : 081377875754

Mohon Ananda menandatangani lembar persetujuan ini dengan benar-benar mengetahui latar belakang penelitian ini.


Hafiza azahra Tanda tangan

Lembar Persetujuan

Informasi dibawah ini disediakan untuk siswa/santri SMK Negeri 7 Rejang Lebong agar Ananda dapat memutuskan apakah Ananda akan ikut berpartisipasi dalam penelitian ini. Ananda sebaiknya mengetahui bahwa Ananda bebas untuk tidak ikut berpartisipasi atau mengundurkan diri dari proses penelitian ini tanpa mempengaruhi hubungan Ananda dengan tempat Ananda sekolah.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui interaksi guru-siswa dalam pembelajaran. Untuk mencapai tujuan tersebut penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Dengan pendekatan ini nantinya akan diperoleh suatu keberhasilan belajar.

Data yang dikumpulkan adalah data hasil interview dengan guru dan siswa. Data yang didapatkan akan dianalisis dan diinterpretasi. Data yang sudah tidak digunakan lagi akan dihancurkan. Data-data tersebut hanya akan diketahui oleh saya (peneliti) dan promotor (pembimbing desertasi). Lamanya interview kurang lebih selama 1 jam. Interview dapat dilakukan 1 kali atau lebih sesuai dengan informasi yang dibutuhkan. Proses interview akan direkam dalam tape-recorder.

Ananda tidak perlu ragu untuk menanyakan apa saja mengenai penelitian ini baik sebelum atau selama Ananda terlibat dalam proses penelitian. Nama dan identitas Ananda hanya diketahui oleh peneliti sendiri dan tidak ada resiko apapun dalam penelitian ini. Dengan berpartisipasi dalam penelitian ini ananda akan mendapatkan hal-hal baru yang mungkin belum pernah Ananda sadari sebelumnya. Pertanyaan-pertanyaan yang diberikan berkisar pada pengalaman-pengalaman Ananda dalam berinteraksi dengan guru.

Saya sebagai peneliti akan merasa senang sekali bila ananda bersedia berpartisipasi mulai dari proses pengumpulan data hingga proses analisis data. Bila Ananda membutuhkan informasi lebih lanjut, Ananda dapat menghubungi saya :

Nama : Dewi Purnama Sari
Alamat : Jl. Imam Bonjol No. 33 RT 008 RW III Kel. Talang Rimbo Baru Kab.
Rejang Lebong Provinsi Bengkulu
HP : 081377875754

Mohon Ananda menandatangani lembar persetujuan ini dengan benar-benar mengetahui latar belakang penelitian ini.


 Tanda tangan

Kepala Sekolah

Lembar Persetujuan

Informasi dibawah ini disediakan untuk Bapak/Ibu agar Bapak/Ibu dapat memutuskan apakah Bapak/Ibu akan ikut berpartisipasi dalam penelitian ini. Bapak/Ibu sebaiknya mengetahui bahwa Bapak/Ibu bebas untuk tidak ikut berpartisipasi atau mengundurkan diri dari proses penelitian ini tanpa mempengaruhi hubungan Bapak/Ibu dengan tempat Bapak/Ibu bekerja.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui interaksi guru-siswa dalam pembelajaran. Untuk mencapai tujuan tersebut penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Dengan pendekatan ini nantinya akan diperoleh suatu keberhasilan belajar.

Data yang dikumpulkan adalah data hasil interview dengan Anda. Data yang didapatkan akan dianalisis dan diinterpretasi. Data yang sudah tidak digunakan lagi akan dihancurkan. Data-data tersebut hanya akan diketahui oleh saya (peneliti) dan promotor (pembimbing disertasi). Lamanya interview kurang lebih selama 1 jam. Interview dapat dilakukan 1 kali atau lebih sesuai dengan informasi yang dibutuhkan. Proses interview akan direkam dalam tape-recorder.

Bapak/Ibu tidak perlu ragu untuk menanyakan apa saja mengenai penelitian ini baik sebelum atau selama Bapak/Ibu terlibat dalam proses penelitian. Nama dan identitas Bapak/Ibu hanya diketahui oleh peneliti sendiri dan tidak ada resiko apapun dalam penelitian ini. Dengan berpartisipasi dalam penelitian ini Bapak/Ibu akan mendapatkan hal-hal baru yang mungkin belum pernah Bapak/Ibu sadari sebelumnya. Pertanyaan-pertanyaan yang diberikan berkisar pada pengalaman-pengalaman Bapak/Ibu dalam berinteraksi dengan siswa.

Saya sebagai peneliti akan merasa senang sekali bila Bapak/Ibu bersedia berpartisipasi mulai dari proses pengumpulan data hingga proses analisis data. Bila Bapak/Ibu membutuhkan informasi lebih lanjut, Bapak/Ibu dapat menghubungi saya :

Nama : Dewi Pumama Sari
Alamat : Jl. Imam Bonjol No. 33 RT 008 RW III Kel. Talang Rimbo Baru Kab.
Rejang Lebong Provinsi Bengkulu
HP : 081377875754

Mohon Bapak/Ibu menandatangani lembar persetujuan ini dengan benar-benar mengetahui isi dan maksud dari penelitian ini.



Tanda tangan

Dr. Fran Efendy, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19771031 200312 1005

KARTU BIMBINGAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
 Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Liza Anggrani
 NIM : 2253081
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Mulai Bimbingan : 03-01-2026
 Judul Skripsi : Analisis perluasan infografis dalam pemberitaan Pendidikan Agama Islam Di smk Negeri 7 Pasang Kabong

Pembimbing I : Dr. Dewi Purnama Sari, M.Pd
 Pembimbing II : Cik Din, S.Ag., M.Pd
 Akhir Bimbingan : 15 Juli 2026

Pembimbing I			Pembimbing II		
Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf
09.01.06	Latar Belakang Masalah	<i>[Signature]</i>	09/01/26	Bab. Data faktual	<i>[Signature]</i>
16.01.06	Fokus penelitian	<i>[Signature]</i>	16/01.26	kontak media infogr-	<i>[Signature]</i>
23.01.06	Purusan Masalah	<i>[Signature]</i>	23/01.26	Kelengkapan dan media	<i>[Signature]</i>
28.02.06	Landasan Teori	<i>[Signature]</i>	23/01.26	Bab. III Subjek & Metode	<i>[Signature]</i>
05.03.06	Instrumen penelitian (K-5:2 wawancara)	<i>[Signature]</i>	05/03.26	Susunan Panduan laipngan	<i>[Signature]</i>
09.03.06	Instrumen peneliti (Pedoman wawancara)	<i>[Signature]</i>	07/03.26	Pemilihan ke bab. IV	<i>[Signature]</i>
11.03.06	Instrumen peneliti (K-5:2 Observasi)	<i>[Signature]</i>	11/03.26	Panduan observasi	<i>[Signature]</i>
16.05.06	Pengolahan data wawancara	<i>[Signature]</i>	16/05.26	Panduan wawancara / Temu	<i>[Signature]</i>
18.05.06	Pengolahan data observasi	<i>[Signature]</i>	18/05.26	Temuan hasil wawancara	<i>[Signature]</i>
13.07.06	Pengajian data	<i>[Signature]</i>	13/07.26	Sumber data	<i>[Signature]</i>
13/07.26	Analisis data	<i>[Signature]</i>	13/07.26	Landasan teori	<i>[Signature]</i>
13.07.26	Kesimpulan	<i>[Signature]</i>	14/07.26	Saran	<i>[Signature]</i>
09/07.26	Kelengkapan dokumen	<i>[Signature]</i>	19/07.26	Daftar pustaka	<i>[Signature]</i>
19/07.26	AG-trak	<i>[Signature]</i>	19/07.26	Kompilasi	<i>[Signature]</i>
18.07.26	Ace ujian	<i>[Signature]</i>	19/07.26	Dokumentasi	<i>[Signature]</i>
		<i>[Signature]</i>	15/07.26	Ace ujian	<i>[Signature]</i>

Pembimbing I, *[Signature]*
Dr. Dewi Purnama Sari, M.Pd
 NIP 19750919 200501 2 004

Curup, 20
 Pembimbing II, *[Signature]*
Cik Din, S.Ag., M.Pd
 NIP 19701211 200003 1 003

Catatan : 1. Pada saat bimbingan, kartu ini harus diisi dan ditandatangani/Paraf oleh pembimbing
 2. Kartu ini harus dilampirkan sebagai syarat pada saat mendaftar sidang
 3. Materi bimbingan tertulis secara terinci tentang hal yang dibimbing

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN



PEMERINTAH PROVINSI BENGKULU
SMK NEGERI 7 REJANG LEBONG
Jalan Lintas Curup-Lubuklinggau, Sumber Bening, Selupu Rejang, Rejang Lebong 38153
Laman smknegeri7rejanglebong.sch.id pos-el smkn7rejanglebong@gmail.com



SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 421.5/624 /LL/SMKN7/RL/2026

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 7 Rejang Lebong Provinsi Bengkulu menerangkan bahwa :

Nama : Liza Anggaraini
TTL : Karang Jaya, 13 Januari 2004
NIM : 22531081
Program Studi : S1 Pendidikan Agama Islam / Tarbiyah

Dengan ini menerangkan bahwa nama mahasiswa tersebut diatas akan melaksanakan penelitian di SMK Negeri 7 Rejang Lebong mulai dari tanggal 8 April S/d 8 Juli 2026 dengan Judul Penelitian "Analisis Penugasan Infografis Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 7 Rejang Lebong"

Demikian Surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rejang Lebong, 9 April 2026
Kepala SMKN 7 Rejang Lebong

SYOFIAN EFFENDY, S.Pd.I M.Pd
Pembina Utama Muda/IV.c
NIP : 19771021200312 1 005

DOKUMENTASI WAWANCARA



Wawancara dengan kepala sekolah SMK Negeri 7 Rejang Lebong



Wawancara dengan Guru PAI SMK Negeri 7 Rejang Lebong



Wawancara dengan Guru PAI SMK Negeri 7 Rejang Lebong



Wawancara dengan Guru PAI SMK Negeri 7 Rejang Lebong

Wawancara Dengan Peserta Didik





DOKUMENTASI KEGIATAN BELAJAR DIKELAS





RIWAYAT HIDUP PENULIS



Liza Anggraini adalah nama penulis Skripsi ini. Penulis lahir dari orang tua Ajat Sudrajat (Ayah) dan Almh.Neni Hariyanti (ibu), merupakan putri pertama dari dua bersaudara, penulis lahir pada 13 Januari 2004 di Desa Karang Jaya kecamatan Selupu Rejang, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu. Penulis memiliki seorang adik laki-laki yang bernama Muhammad Nizam Al Faqih.

Riwayat pendidikan penulis dimulai dari jenjang SD Negeri 136 Rejang Lebong (lulus tahun 2016). Setelah itu, penulis menempuh pendidikan menengah pertama di SMP Negeri 13 Rejang Lebong (lulus tahun 2019), lalu selanjutnya ke jenjang menengah atas di SMA Negeri 7 Rejang Lebong (lulus tahun 2022). Pada tahun 2022, penulis terdaftar sebagai mahasiswa pada Institute Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Fakultas Tarbiyah, Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI). Selama masa studi penulis mengikuti program Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilaksanakan pada 15 juli 2025- 30 Agustus 2025 di Desa Sumber Rejo Transad Kecamatan Bermani Ulu Raya, Kabupaten Rejang Lebong. Selanjutnya penulis juga melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) pada 8 september 2025 - 15 desember 2025 di SMK Negeri 7 Rejang Lebong. Al-Hamdulillah dengan semangat belajar dan motivasi yang tinggi, disertai doa dan dukungan dari keluarga, penulis mampu menyelesaikan skripsi pada tahun ini